Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Situation Report
Penyakit Infeksi Emerging dan Potensial KLB/Wabah

Minggu ke-41 Tahun 2025

Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit

Ministry of Health
Republic of Indonesia

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Outline Situation Report

- **Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging**
- **Situasi Penyakit Nasional**
- **Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah**

Data per tanggal 11 Oktober 2025

Perkembangan Penyakit Infeksi Emerging Global Tahun 2024-2025 (M40)

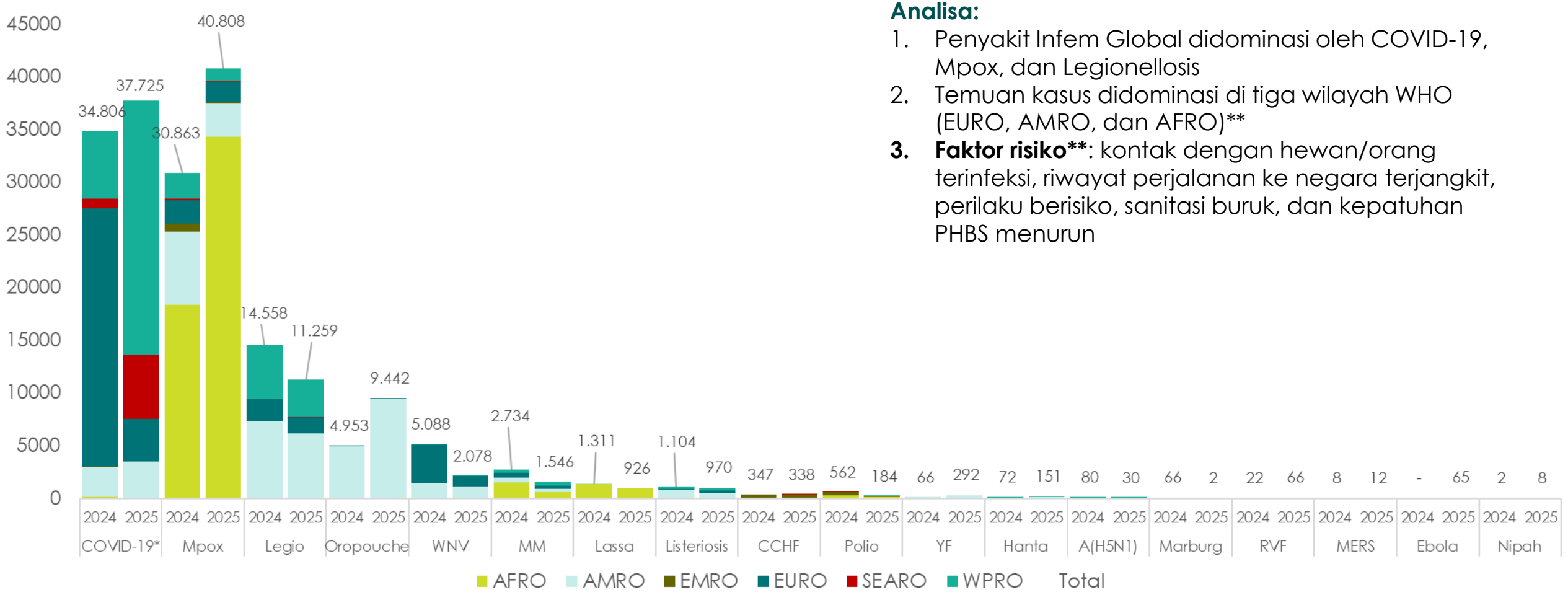

Analisa:

1. Penyakit Infem Global didominasi oleh COVID-19, Mpox, dan Legionellosis
2. Temuan kasus didominasi di tiga wilayah WHO (EURO, AMRO, dan AFRO)**
3. **Faktor risiko****: kontak dengan hewan/orang terinfeksi, riwayat perjalanan ke negara terjangkit, perilaku berisiko, sanitasi buruk, dan kepatuhan PHBS menurun

Keterangan:

- WNV: *West Nile Virus*/Penyakit virus West Nile
- MM: Meningitis Meningokokus
- CCHF: *Crimean Congo Haemorrhagic Fever*
- YF: *Yellow Fever*/Demam Kuning
- RVF: *Rift Valley* Fever/Demam Rift Valley

*data dalam ratusan
** menyesuaikan dengan masing-masing penyakit

Kemenkes
Ditjen P2

Informasi Penambahan Kasus Penyakit Infem di Global
Minggu Epidemiologi ke-40 Tahun 2025

No.	Penyakit	Negara	Tambahan Kasus		Periode Penambahan
			+Konfirmasi	+Kematian	
1	COVID-19	3 negara pelapor tambahan terbanyak: Brasil, Polandia dan Rumania	34.755	273	M38-M40 2025
2	Mpox	3 negara pelapor tambahan terbanyak: Uganda Liberia, dan Guinea	398	5	M39-M40 2025
3	Legionellosis	Taiwan, Hongkong, Australia, dan New Zealand	92	1	M24-M40 2025
4	Penyakit virus West Nile	Italia, Perancis, Serbia, Kroasia, Makedonia Utara, dan Spanyol	63	0	M40 2025
5	Demam Rift Valley	Senegal dan Mauritania	60	11	M40 2025
6	Polio	Pakistan dan Nigeria	6	0	M40 2025
7	Penyakit virus Hanta	Panama	6	0	M36-M40 2025
8	Listeriosis	Australia dan Spanyol	5	0	M37-M40 2025
9	Meningitis Meningokokus	Spanyol, Australia, Singapura, dan Hongkong	5	0	M39-M40 2025
10	Demam Kuning	Kolombia dan Guyana	0	15	M40 2025
11	Penyakit Ebola	RD Kongo	0	1	M40 2025

Data s.d M40 (28 September s.d 4 Oktober 2025) *per tanggal 11 Oktober 2025 pukul 12.00 WIB*

Diterbitkan oleh Tim Kerja Surveilans dan Intervensi Penyakit Infeksi Emerging - Ditjen P2 Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, Indonesia
Korespondensi via email: infeksiemerging@kemkes.go.id II *Editor: DAF, GBAC, SI, AZ*

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI *HIGHLY PATHOGENIC AVIAN INFLUENZA* (HPAI)

H5N1

Tren Kasus dan Kematian A(H5N1) Tahun 2003 – 2025 (M40)

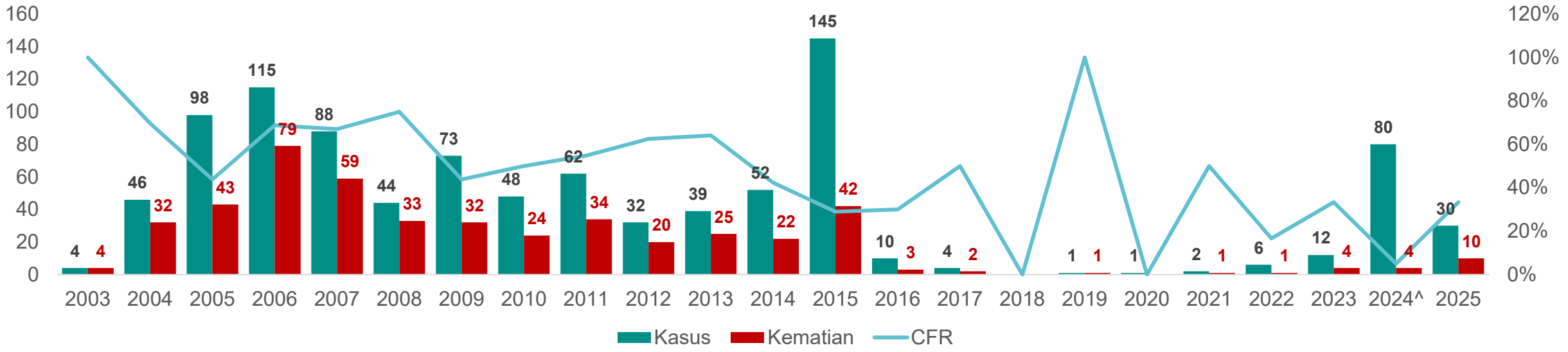

^: termasuk kasus H5 di Amerika Serikat yang kontak dengan hewan terinfeksi H5N1

Situasi Global

- **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini**
- Tahun 2025 (M40): 30 konfirmasi dan 10 kematian dari 8 negara (CFR: 33%)
- **Faktor risiko**: Kontak dengan unggas/hewan ternak

Situasi Indonesia

- **Tahun 2018 – 2025 (M40): tidak ada konfirmasi A(H5N1)**
- Tahun 2005-2017: 200 konfirmasi dan 168 kematian (CFR: 84%)

Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan pelaku perjalanan dan lalu lintas ternak/unggas dari negara terjangkit
2. Pemantauan melalui SKDR, FluID, FluNet
3. Pedoman dan SE Kewaspadaan Flu Burung
4. Deteksi dini melalui surveilans sentinel penyakit infem dan ILI-SARI dengan pendekatan *One Health*
5. Penilaian risiko berkala di tingkat Kab/Kota

Sumber: WHO (who.int), IHR, CHP HK (chp.gov.hk)

SITUASI *HIGHLY PATHOGENIC AVIAN INFLUENZA* (HPAI)

H5N6

Perkembangan Kasus A(H5N6) Tahun 2014-2025 (M40)

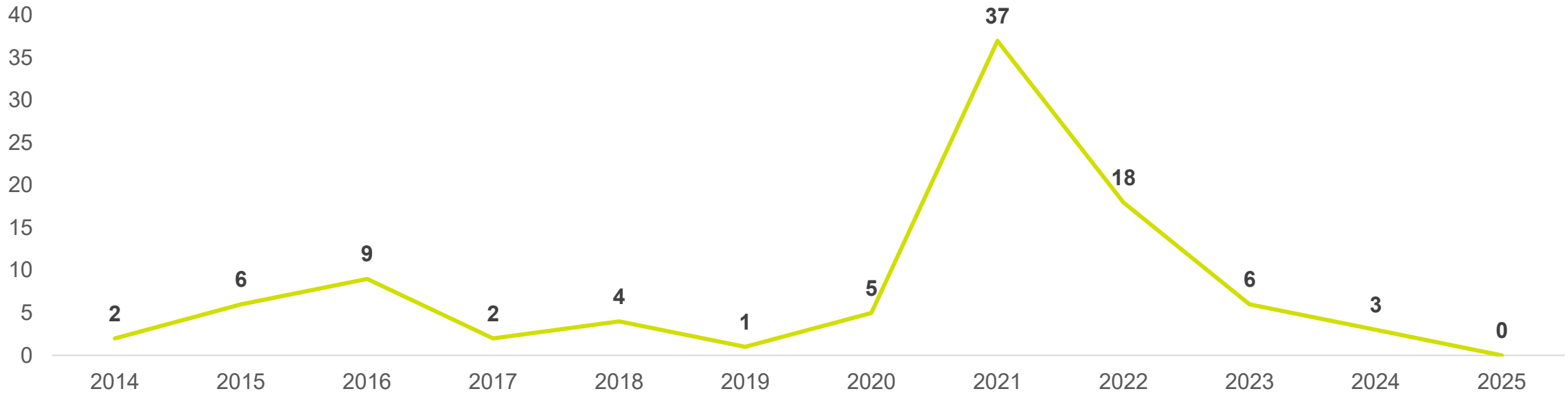

Situasi Global

- **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini**
- Tahun 2025 (M40): 0 konfirmasi
- Total 2014-2025 (M40): 92 konfirmasi di Cina dan 1 konfirmasi di Laos
- **Faktor risiko**: kontak dengan unggas

Situasi Indonesia

Belum pernah dilaporkan kasus A(H5N6) di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan pelaku perjalanan dan lalu lintas ternak/unggas dari negara terjangkit
2. Pemantauan situasi global dan nasional
3. Deteksi dini melalui surveilans kasus dengan pendekatan *One Health*
4. Penilaian risiko berkala

Sumber: WHO (who.int), IHR, CHP HK (chp.gov.hk)

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI *LOW PATHOGENIC AVIAN INFLUENZA* (LPAI)

H9N2

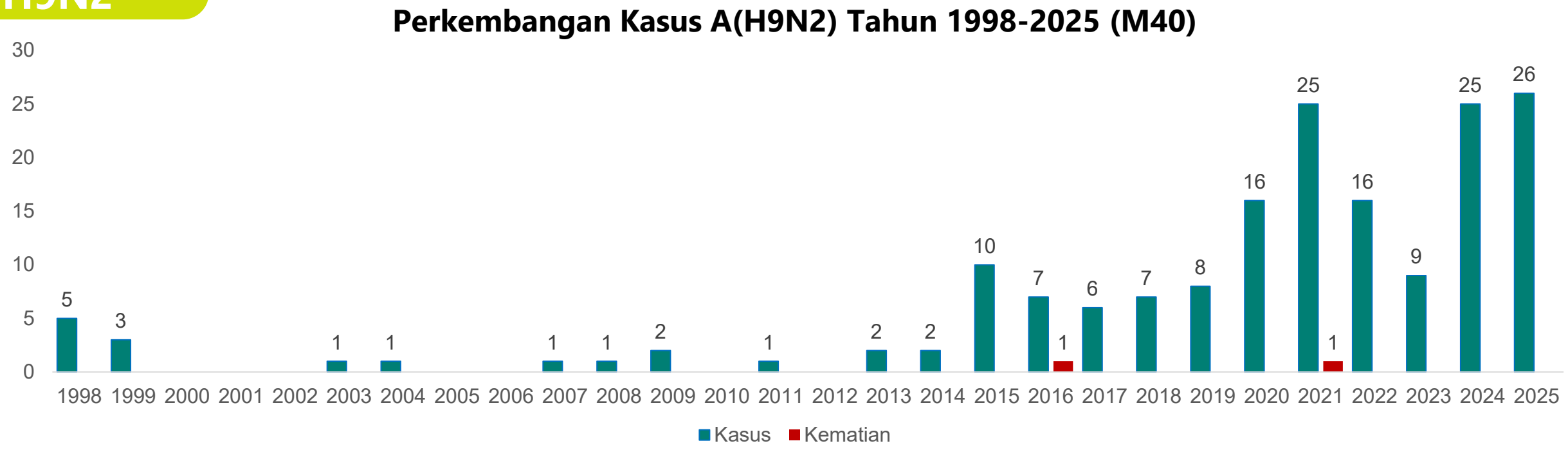

Situasi Global

- **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini**
- Tahun 2025 (M40): 26 konfirmasi di Cina
- **Faktor risiko**: Kontak dengan unggas

Situasi Indonesia

Belum pernah dilaporkan kasus A(H9N2) di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan pelaku perjalanan dan lalu lintas ternak/unggas dari negara terjangkit
2. Pemantauan situasi global dan nasional
3. Deteksi dini melalui surveilans kasus dengan pendekatan *One Health*
4. Penilaian risiko berkala

Sumber: WHO (who.int), IHR, CHP HK (chp.gov.hk)

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI COVID-19 GLOBAL

Tren COVID-19 di Dunia Berdasarkan Wilayah Regional WHO 2020 – 2025 (M40)*

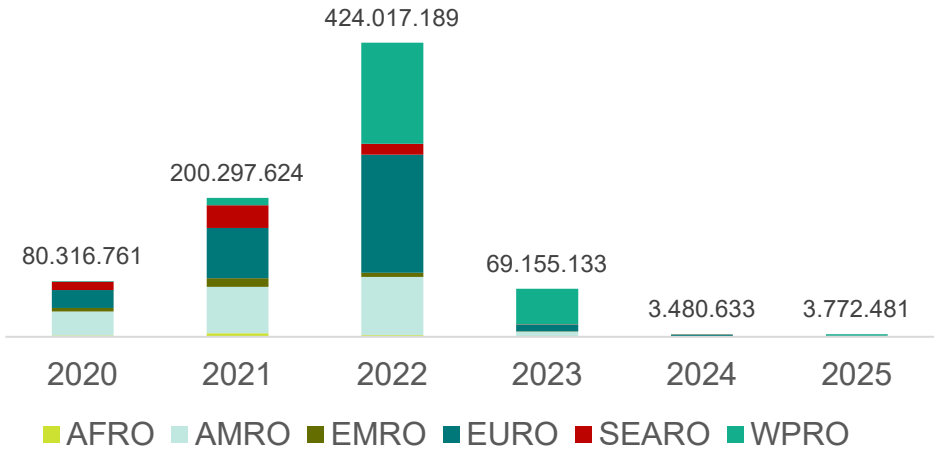

Total Kumulatif dari Tahun 2020 – 2025 (M40)*		
Konfirmasi	**Kematian**	**CFR**
781.088.005	**7.102.530**	**0,91%**

- **Penambahan di M38-M40: +34.755 konfirmasi dan +273 kematian**
- **Tiga negara penambahan terbanyak: Brasil, Polandia, dan Rumania.**
- Tahun 2025 (M40): 3.772.481 konfirmasi
- *Variants of Interest* (VOIs): JN.1 (2 Des 2024)
- *Variants Under Monitoring* (VUMs): KP.3.1.1, XEC, LP.8.1, NB.1.8.1, XFG, (4 Sep 2025)
- **Faktor risiko**: transmisi lokal

10 Negara dengan Penambahan Terbanyak Kasus COVID-19 yang Melaporkan di M40* 2025

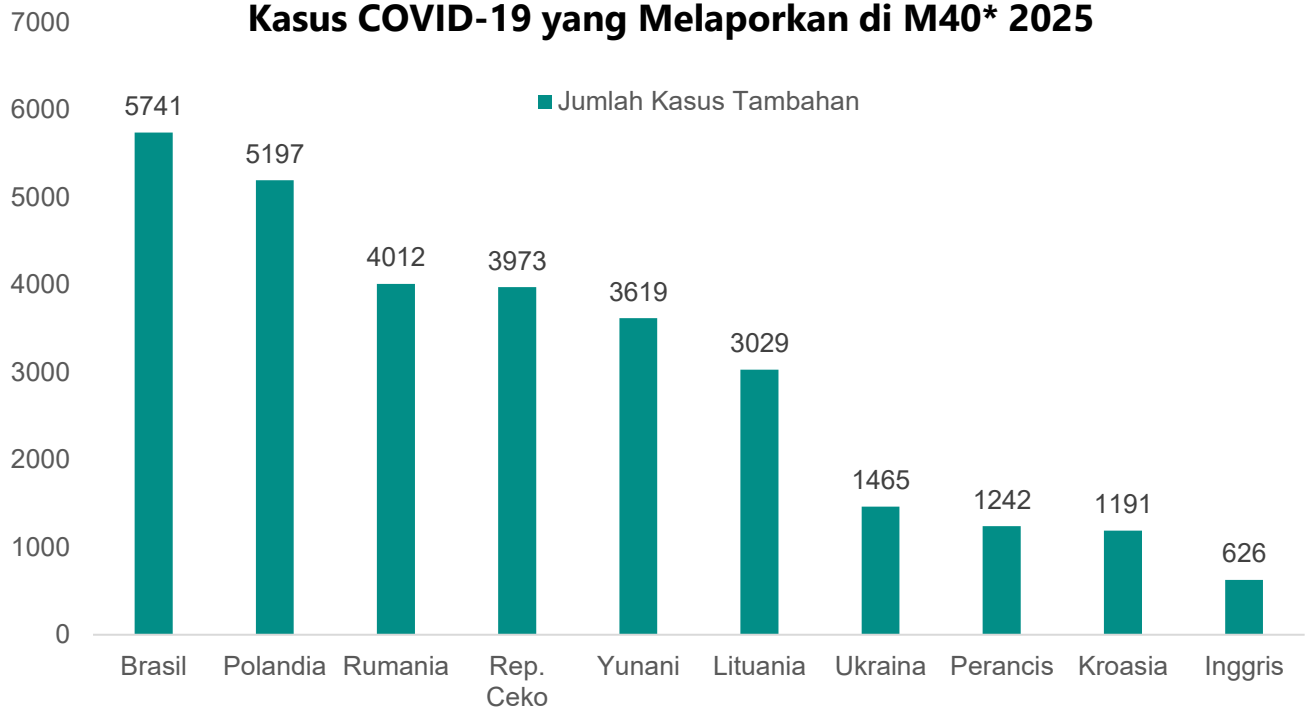

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global
2. Deteksi dini melalui surveilans ILI-SARI, genomik, dan lingkungan dengan pendekatan *One Health*
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS
4. Vaksinasi COVID-19 pada kelompok berisiko
5. Penyusunan dokumen rencana kesiapsiagaan patogen pernapasan
6. Penilaian risiko berkala

*: Data diakses

Sumber dari WHO, ABVC, MoH Thailand, MoH Singapura, MoH Malaysia, CDC China. MoH Korsel, MoH Jepang, CHP Hong Kong, Gov ofBangladesh, WPRO.

SITUASI MERS GLOBAL

Situasi Global

2.628
Kasus terkonfirmasi

948
Kematian

27
Negara Melaporan Kasus Konfirmasi

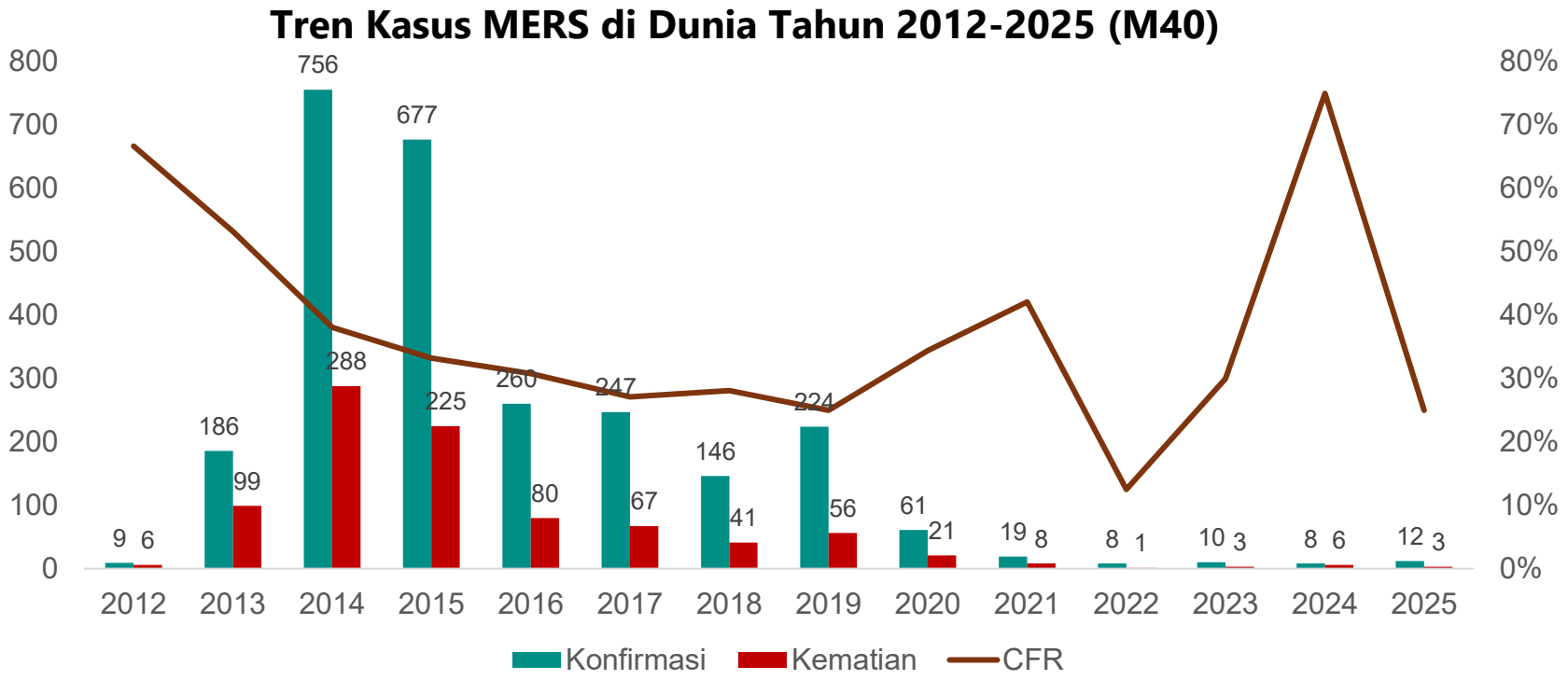

- **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini**
- Tahun 2025 (M40): 12 konfirmasi dan 3 kematian di Arab Saudi (CFR 25%)
- Sebagian besar kasus 2012-2025 dari Arab Saudi (2.219 konfirmasi dan 867 kematian (CFR: 39%)).
- **Faktor Risiko**:
  - Riwayat perjalanan dari wilayah Timur Tengah
  - Kontak langsung/tidak langsung dengan unta

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans kasus
3. Pemantauan jamaah haji dan umroh
4. Komunikasi risiko ke pelaku perjalanan (Timur Tengah): menghindari kontak unta dan konsumsi produk unta mentah
5. Penilaian risiko berkala

Sumber: WHO EMRO, WHO DONS

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI LEGIONELLOSIS GLOBAL

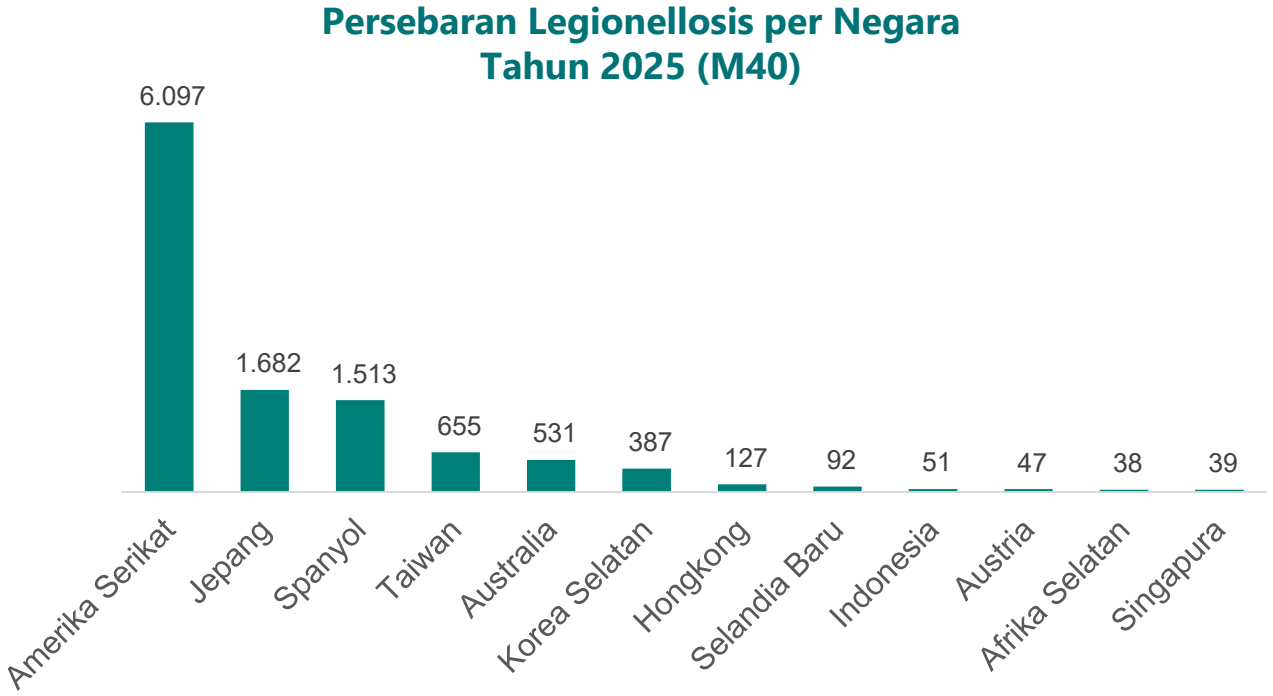

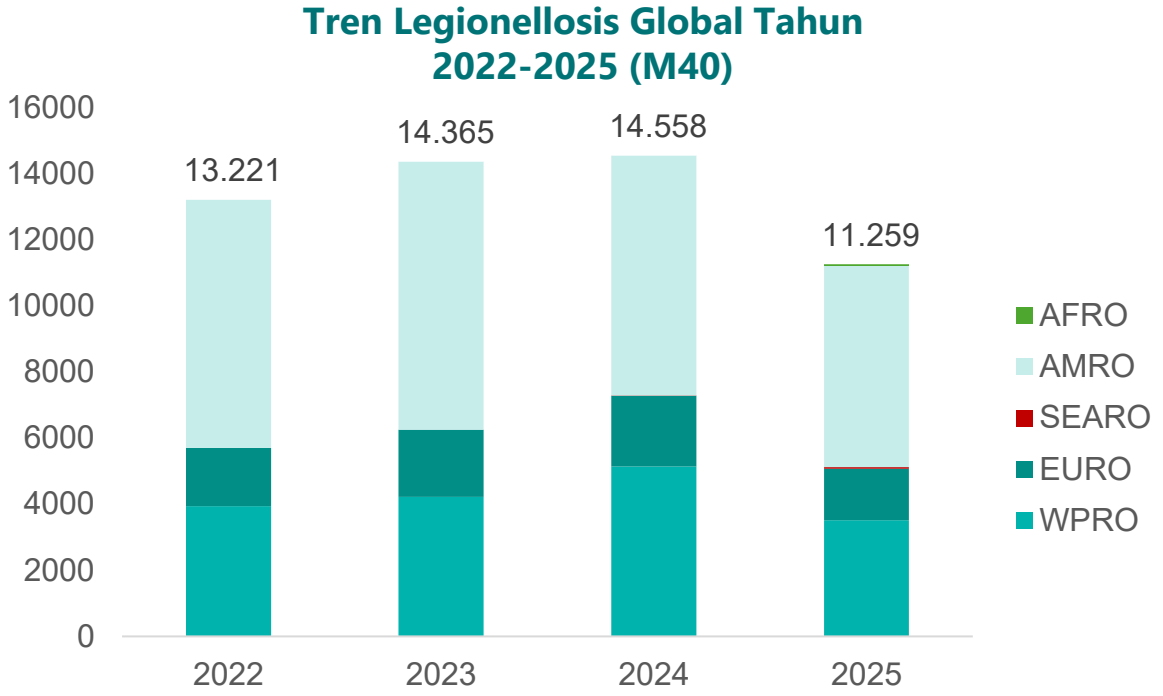

Situasi Global

- **Penambahan di M24-M40 : +92 kasus di 6 negara** (Taiwan, Hongkong, Australia, Selandia Baru, dan Spanyol).
- Tahun 2025 (M40): 11.259 konfirmasi di 12 negara
- **Faktor risiko**: Paparan sarana air yang tidak di-maintenance (AC, cooling tower, air mancur, shower, spa/sauna, dll) dan faktor risiko *host (*lansia, perilaku merokok, dan *immunocompromised*.)

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans kasus dan lingkungan
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan menjaga sanitasi lingkungan

Sumber: CDC, Jepang, Taiwan, Australia, Korea Selatan, New Zealand, Hongkong, Italia, Singapura, Austria, Spanyol, Italia

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI MPOX GLOBAL

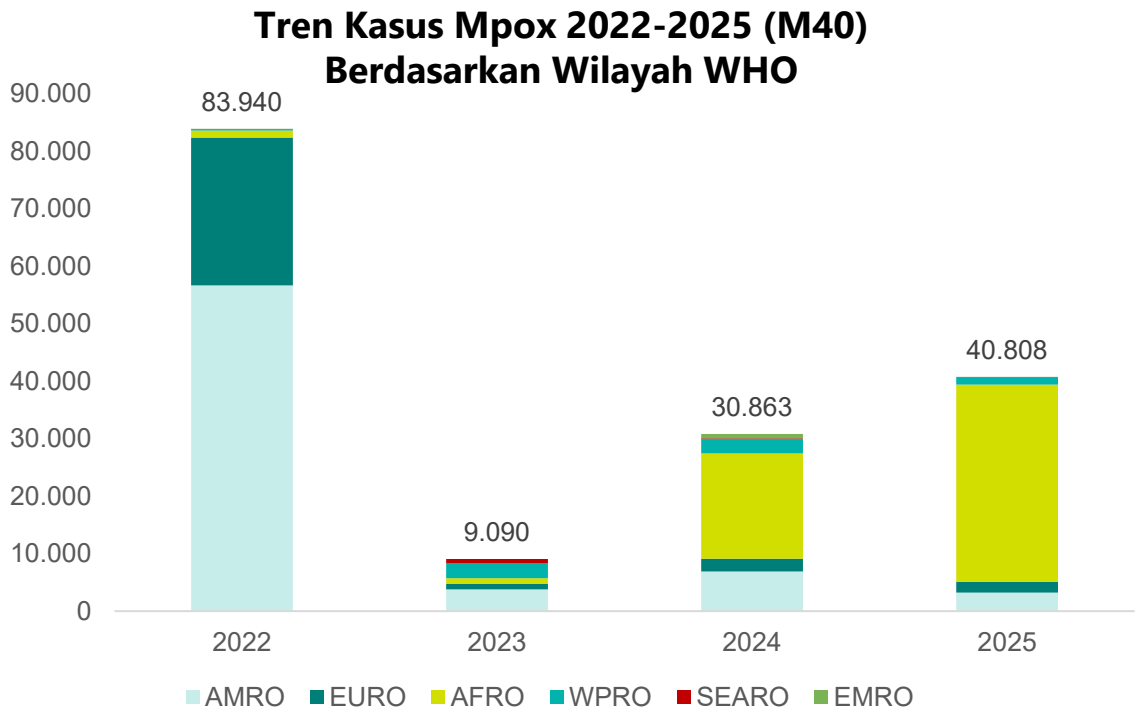

Situasi Global

- **Penambahan di M39-M40 : +398 konfirmasi dan +5 kematian di 11 negara**
- Tiga negara penambahan terbanyak: Uganda, Liberia, dan Guinea
- Negara ASEAN yang melapor penambahan kasus: Thailand
- Tahun 2025 (M40): 40.808 konfirmasi di 92 negara
- **Pada 5 September 2025, WHO mencabut status Mpox sebagai PHEIC.**
- Tahun 2022-2025: kasus terbanyak di AFRO dan AMRO
- **Faktor risiko**: riwayat perjalanan ke negara terjangkit dan perilaku seksual berisiko

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan perilaku seks aman
4. Vaksinasi bagi kelompok berisiko dengan mempertimbangkan situasi
5. Penanggulangan terintegrasi dengan program HIV-PMS

Sumber: WHO

SITUASI PENYAKIT VIRUS HANTA GLOBAL

Tren Kasus Penyakit Virus Hanta Global Tahun 2015 – 2025 (M40)*

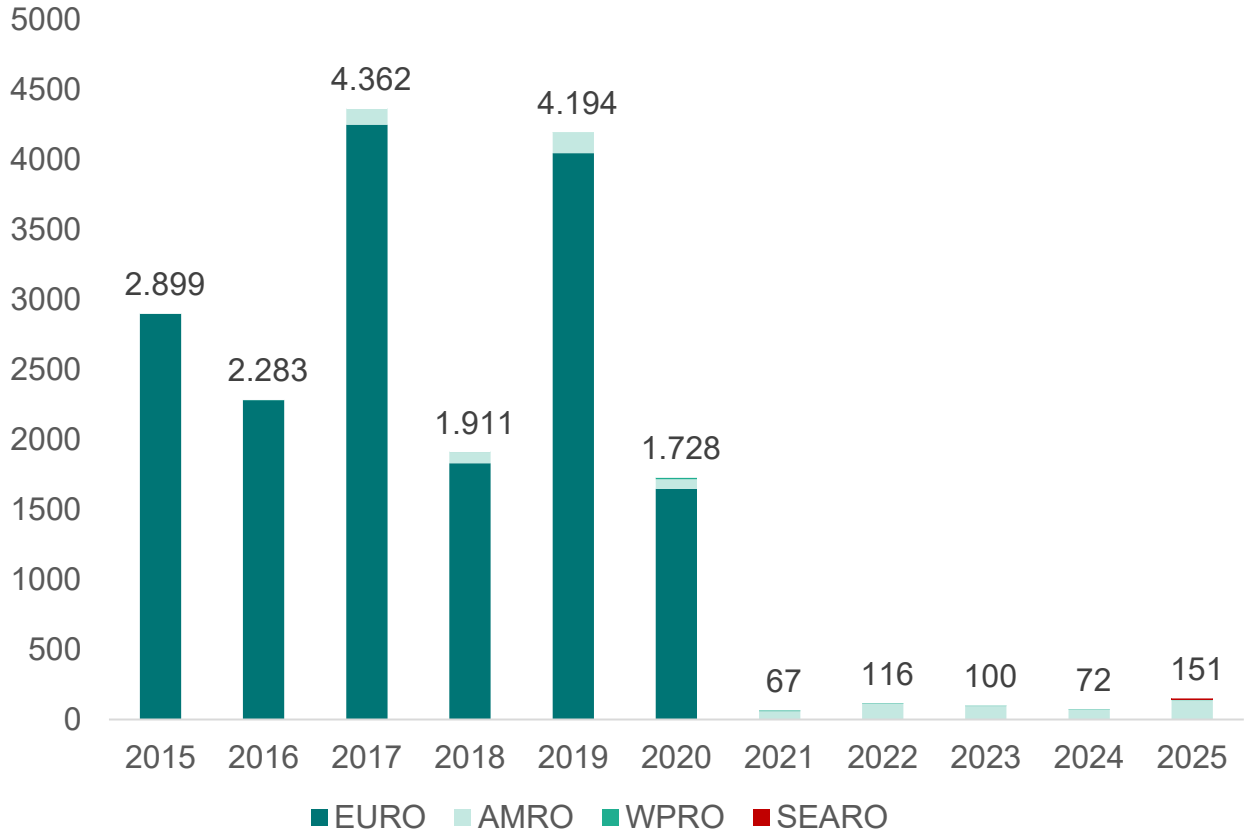

Situasi Global

- **Penambahan di M36-M40 : +6 konfirmasi di Panama**
- Tahun 2025 (M40): 151 konfirmasi di 6 negara (Amerika Serikat, Bolivia, Panama, Argentina, Indonesia, dan Taiwan)
- **Faktor risiko**: kontak dengan rodensia terinfeksi

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS
4. Pengendalian binatang pembawa penyakit

*Data diakses

Sumber: MoH Panama, MoH Chili,DoH New Mexico, Kemenkes (New All Record dan SKDR)

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI DEMAM KUNING

Persebaran Kasus Konfirmasi dan Kematian Demam Kuning Tahun 2021- 2025 (M40) Berdasarkan Negara

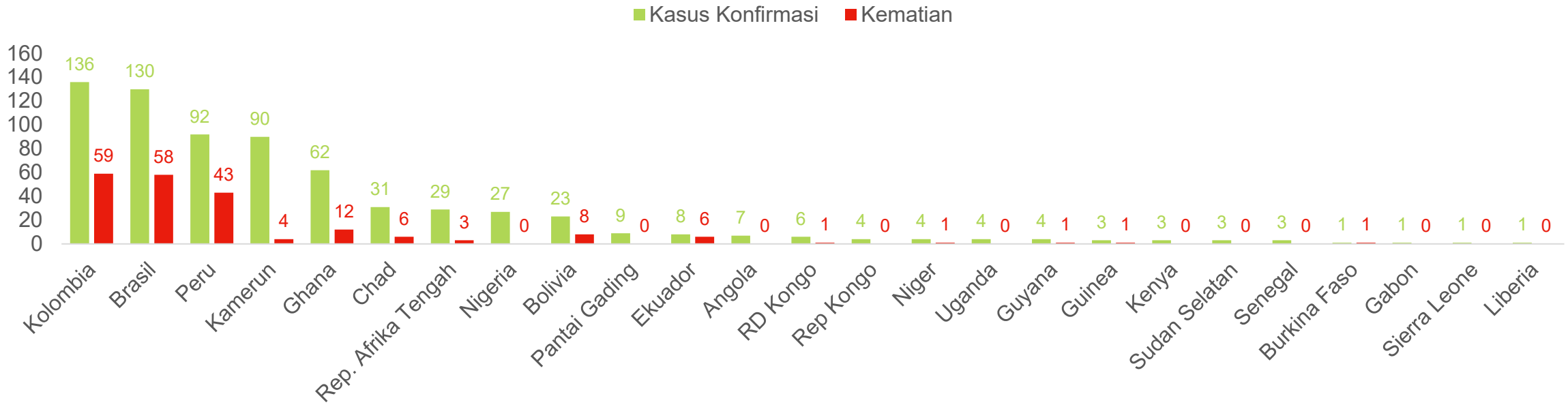

Situasi Global

- **Terdapat penambahan di M40 :+15 kematian di Kolombia dan Guyana.**
- Tahun 2025 (M40): 292 konfirmasi dan 117 kematian dari 9 negara (Brasil, Kolombia, Peru, Ekuador, Angola, Bolivia, Liberia, Guyana dan Nigeria)
- Tahun 2024: 66 konfirmasi dan 29 kematian dari 8 negara
- **Faktor risiko**: kontak dengan nyamuk (*Aedes*, *Haemogagus*, dan *Sabethes*)

Situasi Indonesia

Belum ada kasus konfirmasi di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Deteksi dini melalui surveilans kasus dan vektor
4. Pengendalian vektor
5. Vaksin Demam Kuning bagi pelaku perjalanan ke negara terjangkit

Sumber: WHO AFRO; PAHO

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI POLIO GLOBAL

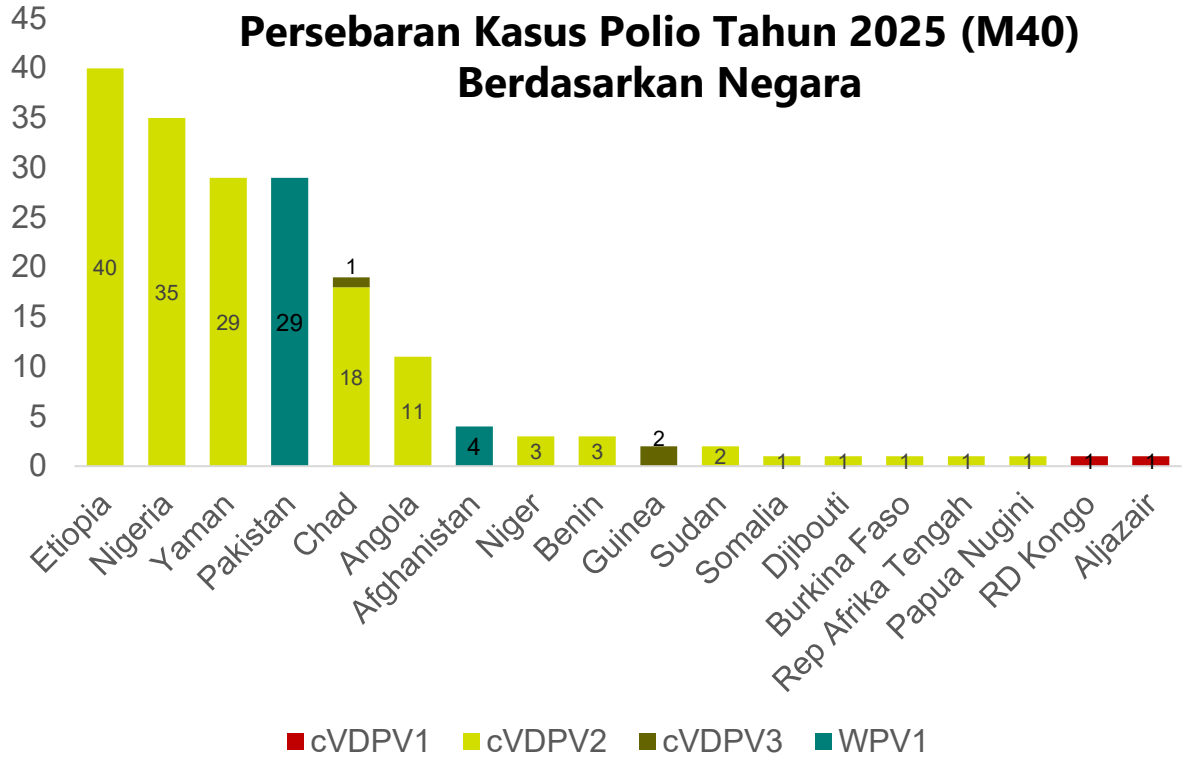

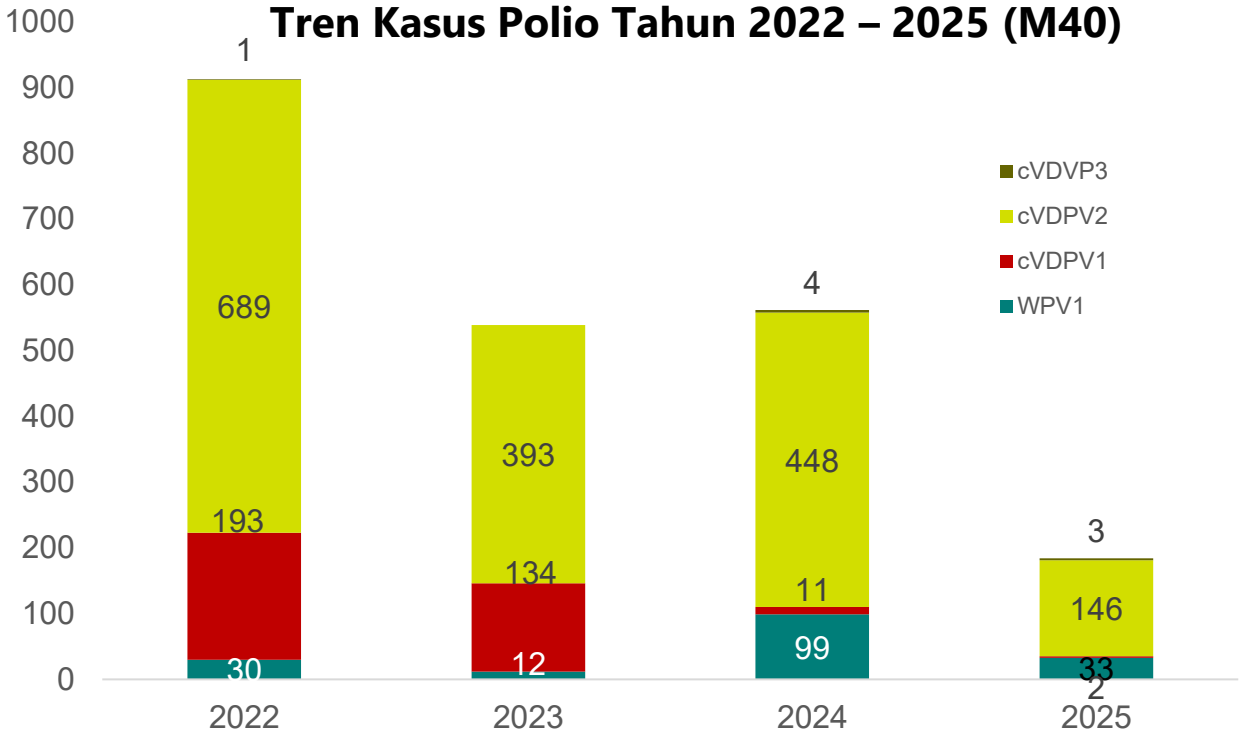

Situasi Global

- **Penambahan di M40:** +6 konfirmasi (3 kasus WPV1 di Pakistan dan 3 kasus cVDPV2 di Nigeria).
- **Polio masih dinyatakan PHEIC sejak 2016**
- Tahun 2025 (M40): 184 konfirmasi (33 WPV1, 2 cVDPV1, 146 cVDPV2, dan 3 cVDPV3)
- Temuan sampel lingkungan positif tipe WPV1 di Pakistan dan tipe cVDPV2 di Benin, Nigeria, dan Papua Nugini.
- Tahun 2025 Papua Nugini melaporkan 3 kasus anak sehat positif cVDPV2
- **Faktor risiko**: cakupan imunisasi polio rendah dan sanitasi buruk

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans kasus dan lingkungan
3. Pemantauan pada pelaku perjalanan di pintu masuk
4. Peningkatan cakupan imunisasi polio
5. Komunikasi risiko penerapan PHBS
6. Penilaian risiko berkala

Sumber: WHO, GPEI

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI MENINGITIS MENINGOKOKUS (MM)

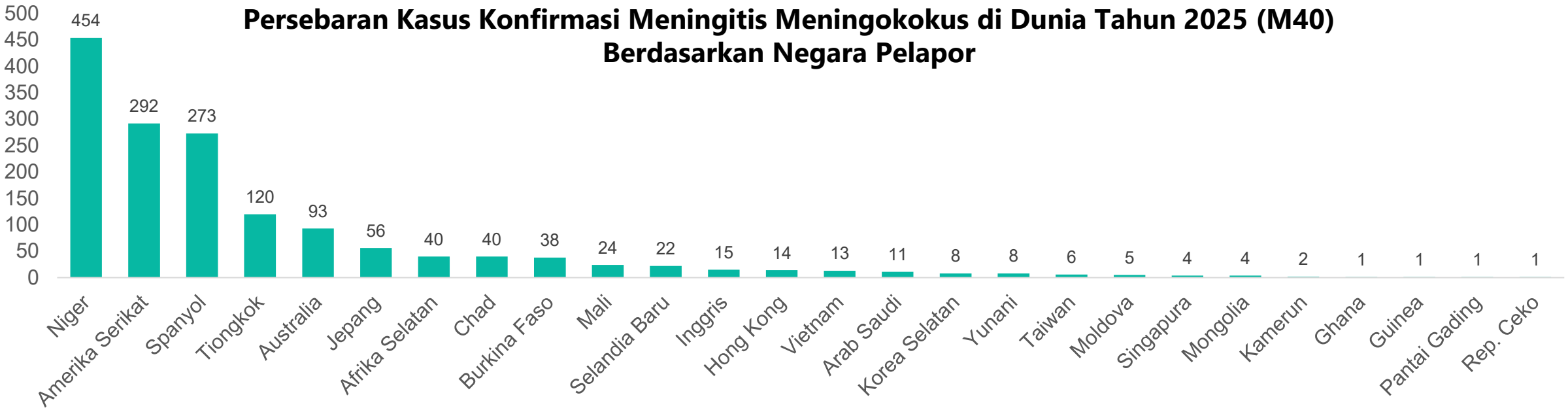

Situasi Global

- **Penambahan di M39-M40: +5 konfirmasi di 4 negara (Spanyol, Australia, Singapura, dan Hongkong)**
- Tahun 2025 (M40): 1.546 konfirmasi di 26 negara
- **Faktor risiko**: tidak melakukan vaksinasi dan *mass gathering*

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans sentinel infem, dan surveilans faktor risiko
3. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
4. Penyusunan pedoman
5. Imunisasi bagi WNI yang akan berkunjung ke negara terjangkit (terutama pelaku perjalanan Haji-Umroh)
6. Komunikasi risiko penerapan PHBS termasuk menggunakan masker ketika berada di keramaian
7. Penilaian risiko berkala di tingkat Kab/Kota

Sumber: WHO AFRO, CDC, ESR New Zealand, NINDSS Australia, NIDSS Taiwan, MOH Singapore, IHR, dan Kemenkes (New All Record dan SKDR)

Ditjen P2

SITUASI PENYAKIT VIRUS WEST NILE

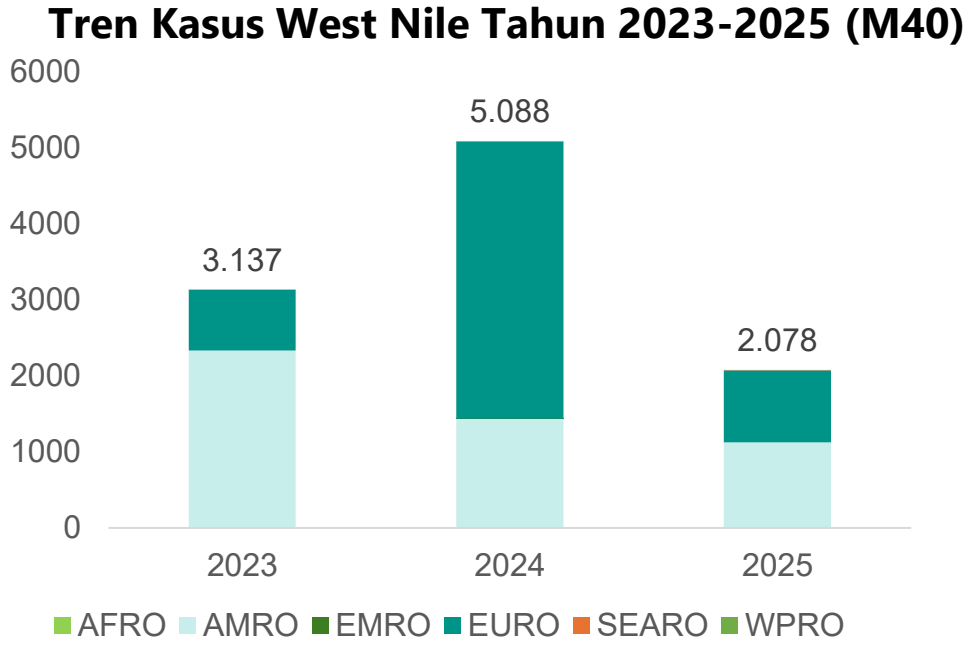

Situasi Global

- **Penambahan di M40: +63 konfirmasi di 6 negara (Italia, Kroasia, Perancis, Serbia, Makedonia Utara, dan Spanyol)**
- Tahun 2025 (M40): 2.078 konfirmasi dan 38 kematian di 19 negara
- Peningkatan kasus tahun 2024 terjadi di wilayah Eropa (terutama Israel, Italia, Yunani dan Romania)
- **Faktor risiko**: kontak nyamuk Culex dan riwayat perjalanan ke negara terjangkit

Situasi Indonesia

- **Belum banyak diketahui kasus konfirmasi West Nile di Indonesia**
- Beberapa studi pernah menemukan kasus konfirmasi penyakit virus West Nile di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Deteksi dini melalui surveilans sentinel infem dan surveilans vektor
3. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
4. Pengendalian vektor

Sumber: ECDC, WHO, CDC, Israeli Government

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI PENYAKIT VIRUS NIPAH

Persebaran Kasus dan Kematian Penyakit Virus Nipah Berdasarkan Negara pada Tahun 2023-2025 (M40)

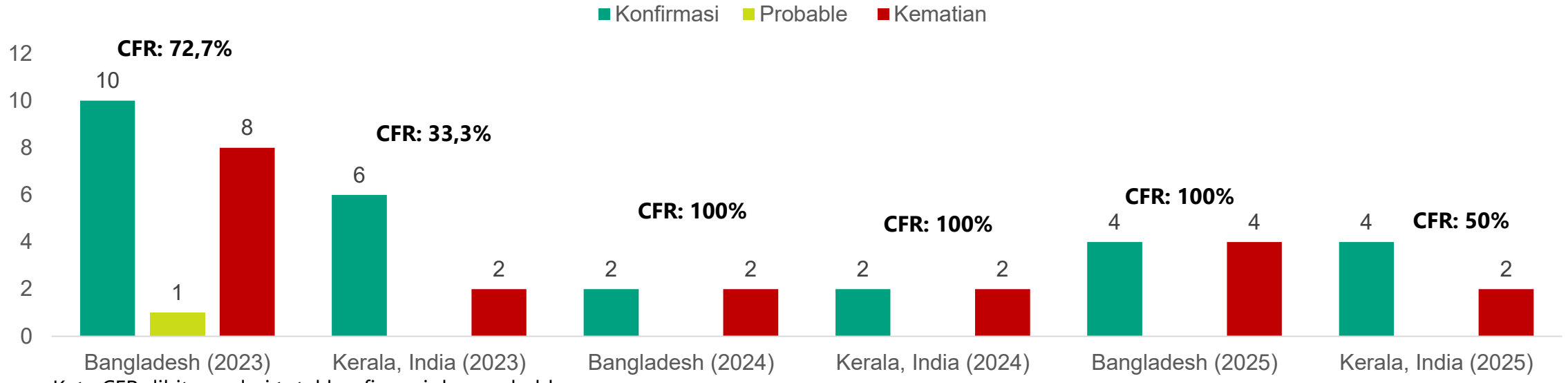

Ket : CFR dihitung dari total konfirmasi dan probable

Situasi Global

- **Tidak ada penambahan konfirmasi di minggu ini**
- Total hingga M40 di Bangladesh dilaporkan 4 konfirmasi dengan 4 kematian.
- Total Kasus 2025 (M40): 8 konfirmasi dengan 6 kematian (CFR: 75%) di Bangladesh dan Kerala, India
- Kasus Nipah sporadis di Kerala, India dan Bangladesh
- **Faktor risiko**: kontak dengan hewan (kelelawar/babi) terinfeksi dan konsumsi buah/nira terkontaminasi

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Penyusunan pedoman
4. Deteksi dini melalui surveilans sentinel infem dan surveilans faktor risiko
5. Komunikasi risiko penerapan PHBS
6. Penilaian risiko berkala

Sumber: WHO, Government of Kerala

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI PENYAKIT EBOLA

Situasi Global

- Pada 4 September 2025, deklarasi KLB Ebola di Provinsi Kasai, RD Kongo.
- **Penambahan di M40: +1 kematian di RD Kongo**
- Total kasus di RD Kongo hingga M40: 53 konfirmasi, 11 probable, dan 43 kematian (CFR: 67,19%)
- **Faktor risiko:** Kontak dengan kelelawar/hewan/orang terinfeksi virus Ebola

Situasi Indonesia

Belum ada kasus konfirmasi Penyakit Ebola di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Penilaian risiko sesuai situasi
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS pada pelaku perjalanan

Persebaran Kasus dan Kematian Penyakit Ebola Berdasarkan Negara Tahun 2022- 2025 (M40)

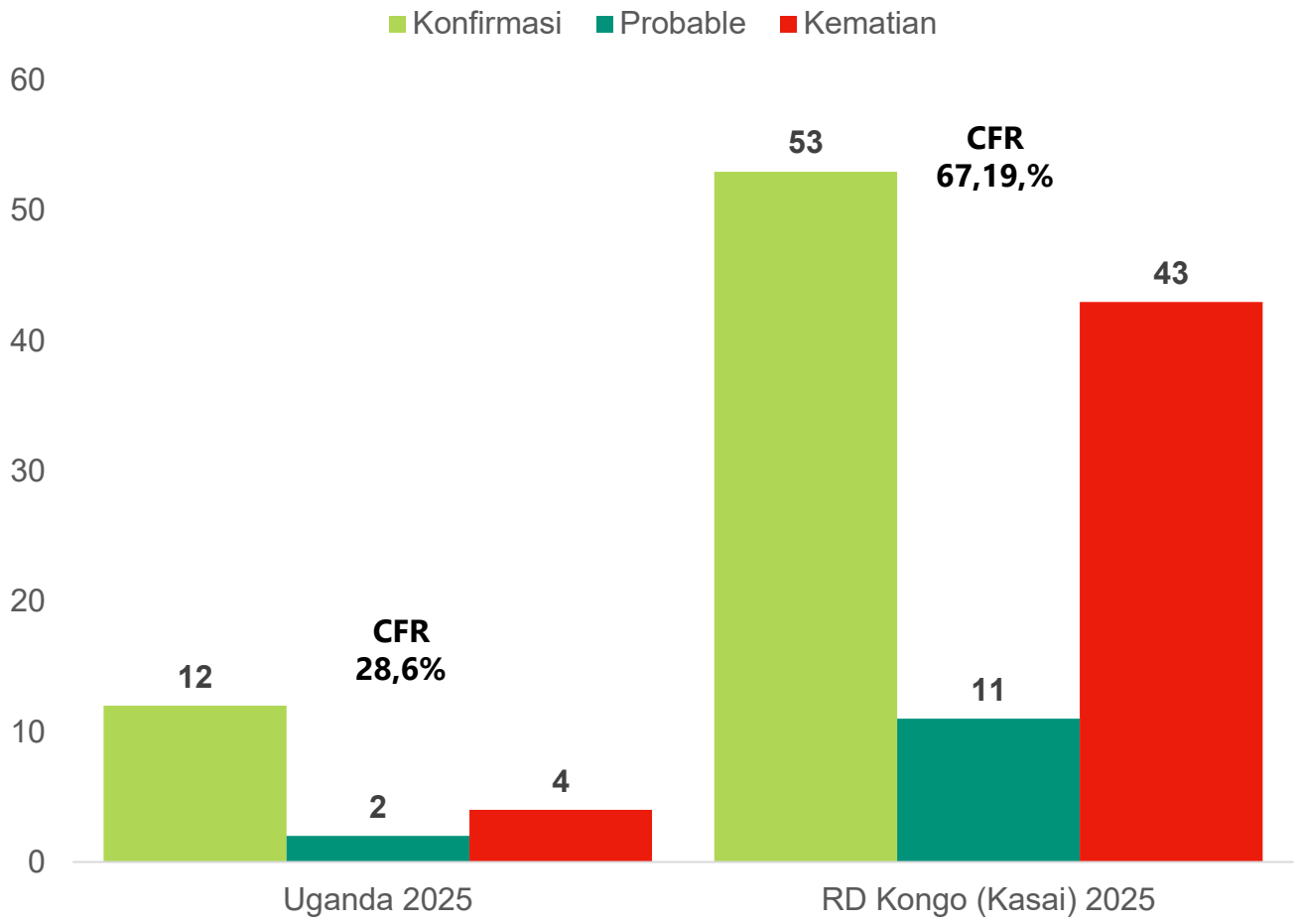

Sumber: WHO AFRO

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI PENYAKIT VIRUS MARBURG

Situasi Global

- **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini**
- Pada 13 Mar 2025, deklarasi berakhirnya KLB penyakit virus Marburg di Tanzania
- Tanzania (*20 Jan -13 Mar 2025):* 2 konfirmasi, 8 probable, dan 10 kematian (CFR: 100%).
- **Faktor risiko:** kontak dengan kelelawar/hewan/orang terinfeksi virus Marburg

Situasi Indonesia

Belum ada konfirmasi Penyakit Virus Marburg di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Penilaian risiko sesuai situasi
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS pada pelaku perjalanan

Persebaran Kasus dan Kematian Penyakit Virus Marburg Tahun 2024-2025 (M40) Berdasarkan Negara

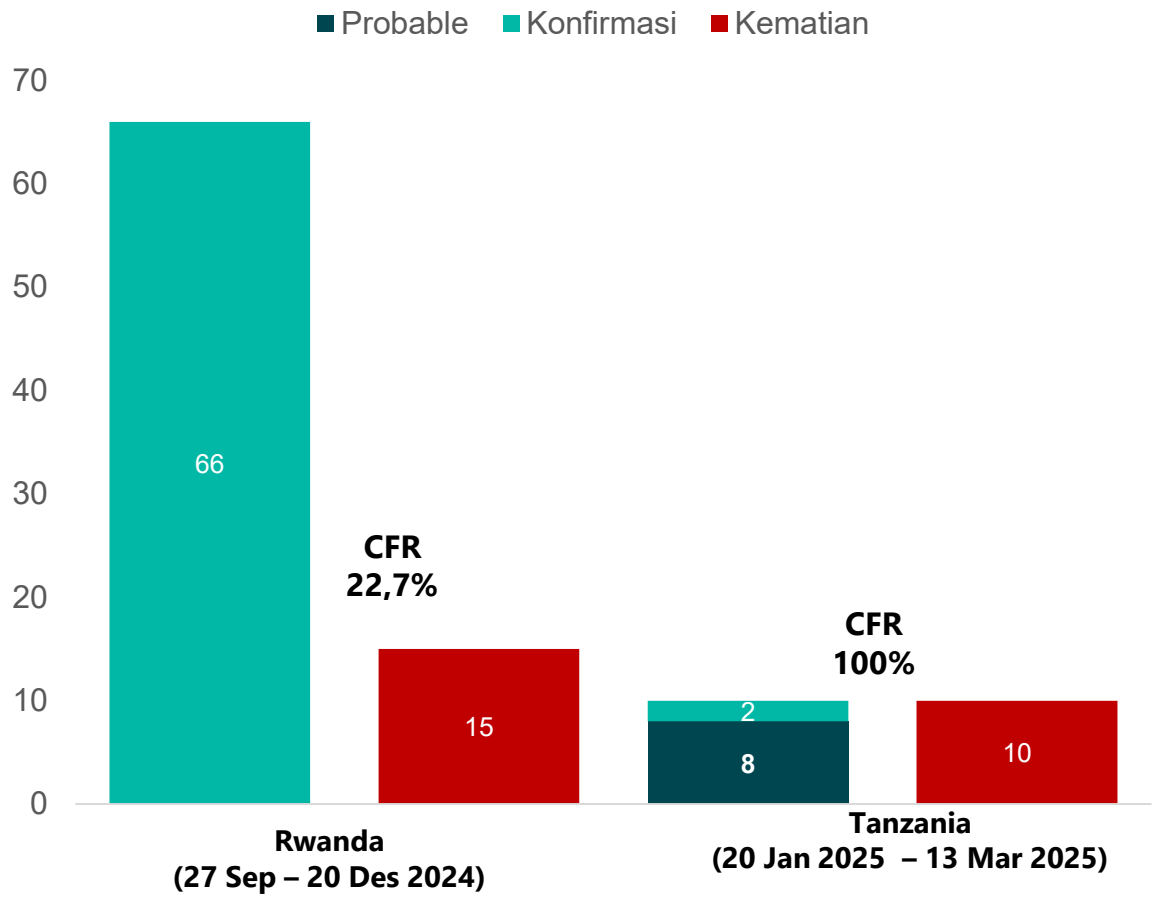

Ket :

CFR dihitung dari total konfirmasi dan probable

Sumber: WHO AFRO

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI DEMAM LASSA

Tren Kasus Demam Lassa di Nigeria Tahun 2015 – 2025 (M40)

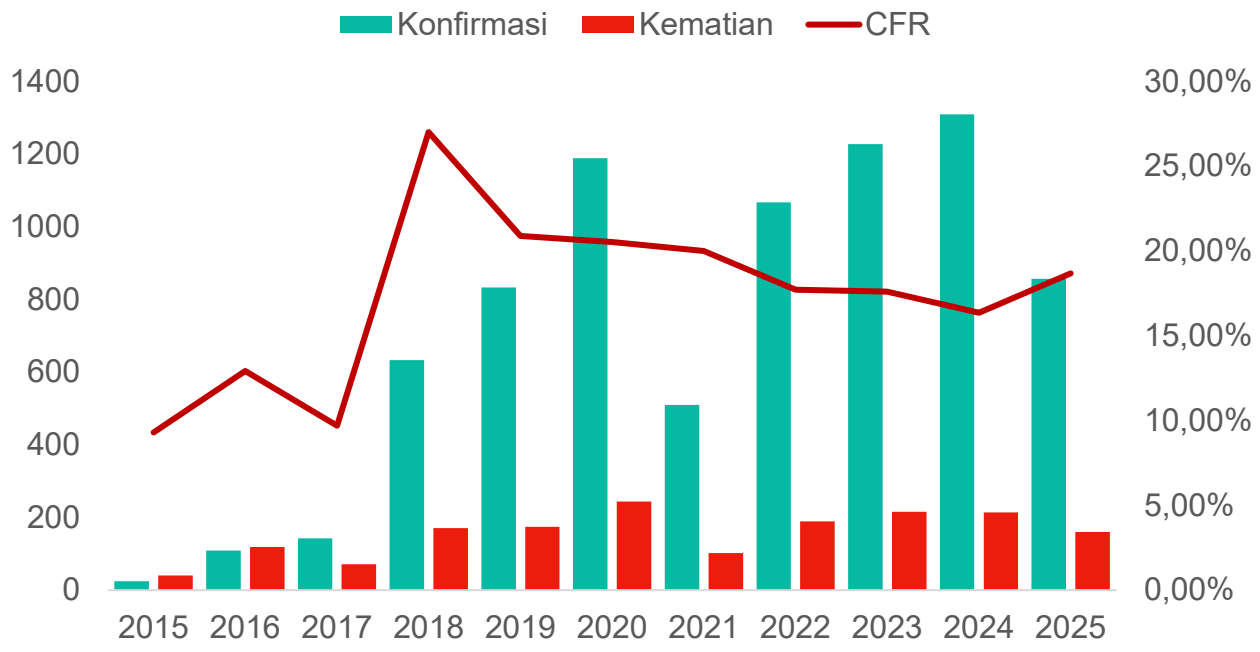

Situasi Global

NIGERIA

- **Tidak ada penambahan konfirmasi pada minggu ini.**
- Demam Lassa **endemis di Nigeria**
- Tahun 2025 hingga M40: 906 konfirmasi, 7 probable dan 168 kematian (CFR: 18,54%)

NEGARA SELAIN NIGERIA

- Tahun 2025 hingga M40 : 20 konfirmasi dan 6 kematian
  - Sierra Leone: 9 konfirmasi dan 5 kematian
  - Guinea: 2 konfirmasi dan 1 kematian
  - Liberia: 9 konfirmasi

Faktor risiko: sanitasi buruk, kontak dengan tikus *Mastomys* terinfeksi

Situasi Indonesia

Belum ada kasus konfirmasi Demam Lassa di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Deteksi dini melalui surveilans kasus dan binatang pembawa penyakit
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS
5. Pengendalian tikus

Sumber: NCDC, WHO AFRO

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI CRIMEAN CONGO HAEMORRHAGIC FEVER

Situasi Global

- **Tidak ada penambahan konfirmasi pada minggu ini.**
- Tahun 2024-2025 (M40): 685 konfirmasi di 7 negara (Afghanistan, Pakistan, Uganda, Senegal, Spanyol, Yunani, dan India)
- CCHF endemis di Timur Tengah, negara Balkan, dan benua Afrika.
- **Faktor Risiko**:
  - Kontak dengan kutu *Hyalomma*.
  - Kontak darah/jaringan ternak saat menyembelih hewan terinfeksi
  - Riwayat perjalanan negara terjangkit.

Situasi Indonesia

Belum ada konfirmasi CCHF di Indonesia

Rekomendasi Penanggulangan

1. Pemantauan situasi global dan nasional
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Deteksi dini melalui SKDR dan surveilans sentinel penyakit infem
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS

Distribusi CCHF Global Tahun 2024-2025 (M40)

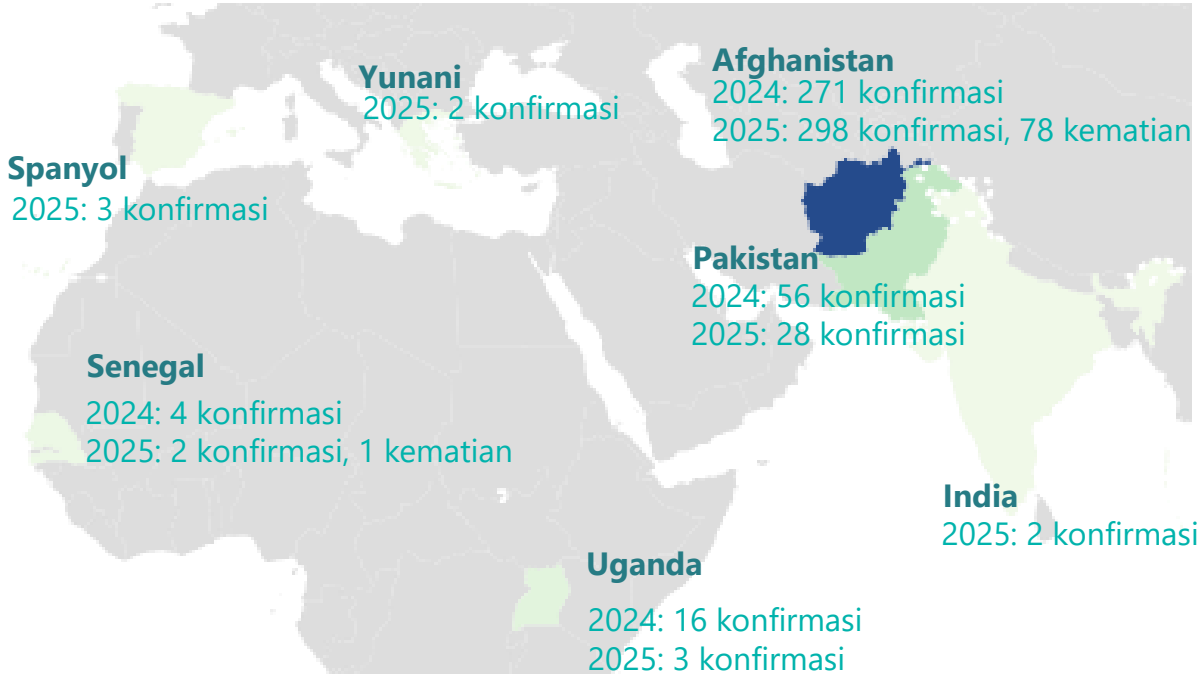

Sumber: WHO EMRO, WHO AFRO, Pakistan, Africa CDC

Kemenkes
Ditjen P2

PENYAKIT INFEKSI EMERGING LAINNYA

Nama Penyakit	Informasi	Keterangan
Listeriosis	▪ **Penambahan di M37-M40: +5 konfirmasi di Spanyol dan Australia** ▪ Tahun 2025 (M40): 970 konfirmasi dari 6 negara (Amerika Serikat, Australia, Perancis, Selandia Baru, Spanyol, dan Taiwan) ▪ **Faktor risiko**: konsumsi makanan yang terkontaminasi	***UPDATE***
Demam Rift Valley	▪ **Penambahan di M40 : +60 konfirmasi dan +11 kematian di Senegal dan Mauritania** ▪ Tahun 2025 (M40): 66 konfirmasi dari 4 negara (Mauritania, Rep. Afrika Tengah, Senegal, dan Uganda) ▪ **Faktor risiko**: Kontak dengan nyamuk/hewan/orang terinfeksi dan riwayat perjalanan ke negara terjangkit	***UPDATE***
Oropouche	▪ **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini** ▪ Tahun 2025 (M40): 9.442 konfirmasi di 11 negara (Brasil, Panama, Kuba, Uruguay, Peru, Kanada, Guyana, Jerman, Perancis, Austria dan Inggris) ▪ **Faktor risiko**: kontak dengan vektor pembawa virus Oropouche (nyamuk *Culicoides paraensis*) terutama di daerah hutan dan perkotaan	

Sumber: Africa CDC (africacdc.org); NIDSS Taiwan (nidss.cdc.gov.tw); NNDSS (nindss.health.gov.au), CDC (stacks.cdc.gov); WHO (who.int)

Kemenkes
Ditjen P2

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Outline Situation Report

- Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging
- **Situasi Penyakit Nasional**
- Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah

Data per tanggal 11 Oktober 2025

Informasi Penambahan Kasus Penyakit Infem di Indonesia
Minggu Epidemiologi ke-40 Tahun 2025

No.	Penyakit	Tambahan Kasus	
		+Suspek	+Konfirmasi
1	COVID-19	**501** (Dilaporkan dari 30 Provinsi)*	**14** (DKI Jakarta, Jawa Barat, Sulawesi Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Utara, Jambi, Banten, dan Gorontalo)
2	Penyakit Virus Hanta	**6** (DKI Jakarta, Jawa Barat, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, dan Gorontalo)	**0**
3	Legionellosis	**6** (Kep. Riau)	**0**
4	Mpox	**0**	**0**
5	Polio	**0**	**0**
6	MERS	**1** (Kep. Bangka Belitung)	**0** (Belum pernah dilaporkan)
7	Meningitis Meningokokus	**0**	**0** (Belum pernah dilaporkan)
8	Penyakit Virus Nipah	**0**	**0** (Belum pernah dilaporkan)

Ket:
Suspek : berdasarkan minggu lapor kasus
Konfirmasi : berdasarkan minggu hasil pemeriksaan
*: 5 Provinsi terbanyak lapor suspek COVID-19, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Babel

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI COVID-19 INDONESIA

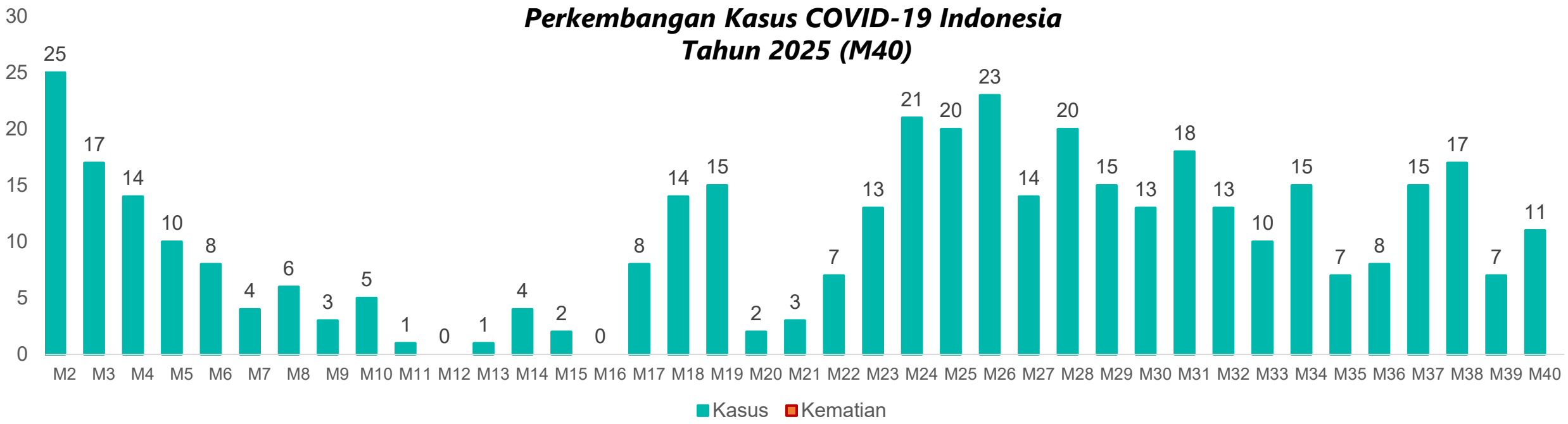

Total Kumulatif dari Tahun 2020 – 2025 (M40)		
Konfirmasi	**Kematian**	**CFR**
6.830.817	**162.066**	**2,37%**

- **Penambahan di M40 : +11 konfirmasi di 8 provinsi**
- Empat provinsi penambahan terbanyak: DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur
- Tahun 2025 (M40): 425 konfirmasi dan 0 kematian

Sumber : Kemenkes (New All Record)

Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi global
2. Deteksi dini melalui surveilans ILI-SARI dan genomik
3. Penerbitan SE Kewaspadaan terhadap Peningkatan COVID-19 di Beberapa Negara
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS
5. Vaksinasi COVID-19 pada kelompok berisiko
6. Penyusunan dokumen rencana kesiapsiagaan patogen pernapasan
7. Penilaian risiko berkala di tingkat Kab/Kota

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI PENYAKIT VIRUS HANTA INDONESIA

Distribusi Konfirmasi Penyakit Virus Hanta Berdasarkan Domisili di Indonesia Tahun 2025 (M40)

Tren Mingguan Konfirmasi Penyakit Virus Hanta Berdasarkan Tgl Lapor di Indonesia Tahun 2025 (M40)

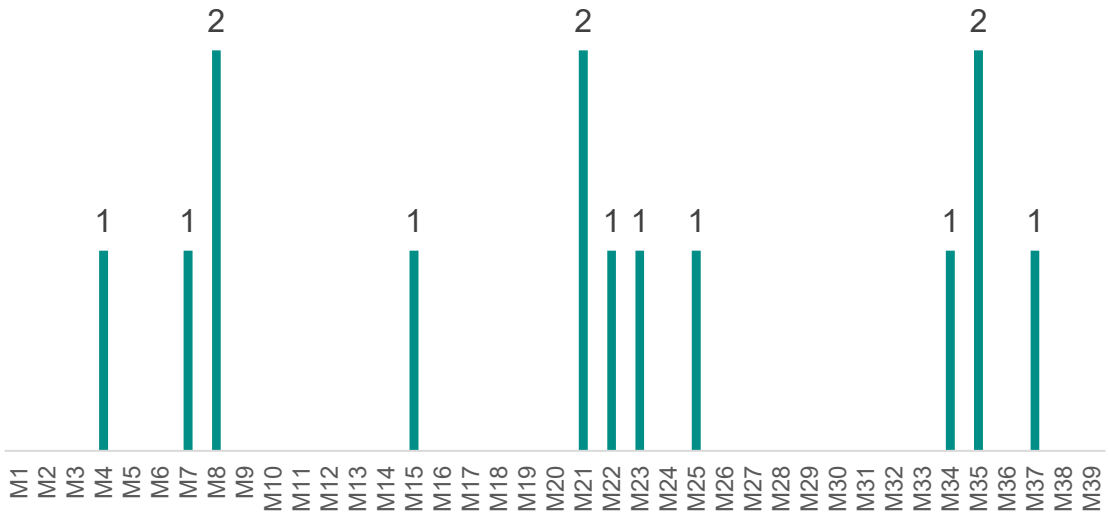

Total Suspek Penyakit Virus Hanta Tahun 2025 (M40)

144	Kasus suspek
14	Positif
127	Negatif
1	Dalam pemeriksaan
1	Tidak dapat diambil spesimen

- **Tidak ada penambahan kasus konfirmasi minggu ini.**
- Total 2025 (M40): 14 konfirmasi (DI Yogyakarta, Jawa Barat, DKI Jakarta, Sulawesi Utara, NTT, dan Sumatera Barat)
- **Terdapat penambahan +6 suspek,** yaitu +2 kasus di Jawa Barat (1 negatif dan 1 dalam pemeriksaan); serta +1 kasus di DKI Jakarta, +1 kasus di Sulawesi Selatan, +1 kasus di Sumatera Barat, dan +1 kasus di Gorontalo (semuanya negatif)
- **Faktor risiko**: kontak dengan tikus terinfeksi

Sumber: Kemenkes (New All Record dan SKDR)

Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi melalui SKDR dan WHO
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit
3. Komunikasi risiko penerapan PHBS
4. Penyusunan pedoman
5. Deteksi dini melalui surveilans sentinel infem dan surveilans binatang pembawa penyakit
6. Pengendalian binatang pembawa penyakit

SITUASI LEGIONELLOSIS INDONESIA

Distribusi Konfirmasi Legionellosis Berdasarkan Domisili di Indonesia Tahun 2023-2025 (M40)

Tren Mingguan Konfirmasi Legionellosis Berdasarkan Tgl Lapor di Indonesia Tahun 2023-2025 (M40)

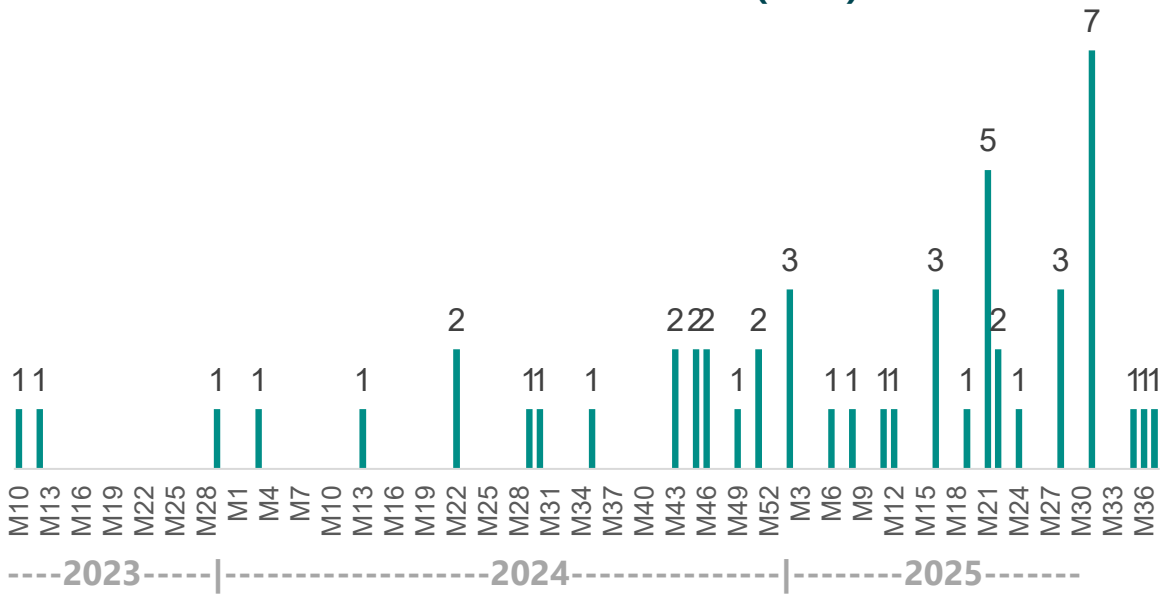

Total Suspek Penyakit Legionellosis Tahun 2023-2025 (M40)

300	Kasus suspek
51	Positif
244	Negatif
3	Dalam pemeriksaan
2	Tidak dapat diambil spesimen

- **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini.**
- Terdapat penambahan +6 suspek di Kep. Riau (1 negatif dan 5 dalam pemeriksaan).
- Tahun 2023-2025 (M40): 51 konfirmasi di 3 provinsi
- Terdapat 4 kasus meninggal (2 Kep. Riau, 1 Bali, dan 1 Jawa Barat)

Sumber: Kemenkes (New All Record dan SKDR)

Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi melalui SKDR dan WHO
2. Penyusunan pedoman
3. Deteksi dini melalui surveilans ILI-SARI, sentinel penyakit infem, dan lingkungan
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan menjaga sanitasi lingkungan
5. Tatalaksana klinis
6. *Water treatment* secara berkala

Kemenkes
Ditjen P2

SITUASI MPOX INDONESIA

Tren Kasus Mpox di Indonesia Tahun 2022- 2025 (M40)

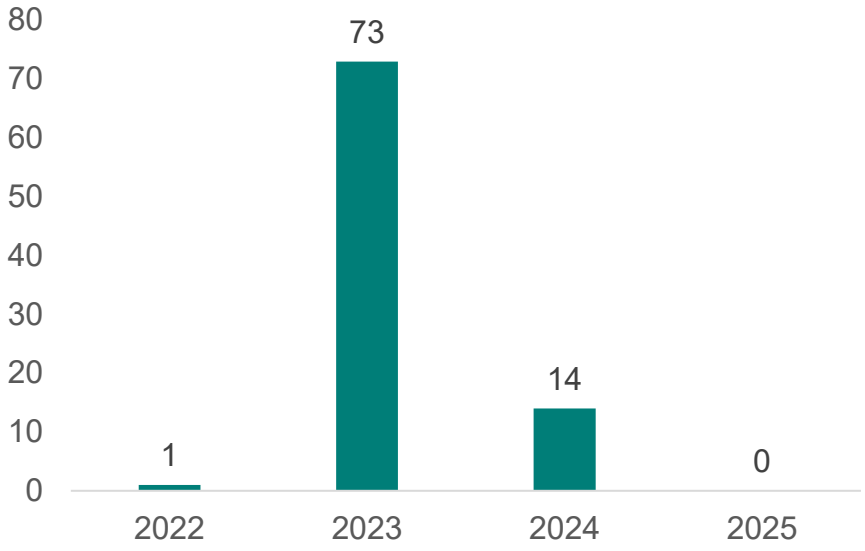

Peta Distribusi Kasus Mpox di Indonesia Tahun 2022-2025 (M40)

Situasi Indonesia

- **Tidak terdapat penambahan kasus pada minggu ini**
- Tahun 2025 (M40) : 0 konfirmasi
- Tahun 2024: 14 konfirmasi di 6 Provinsi (DKI Jakarta, DIY, Banten, Jatim, dan Jabar)
- **Faktor risiko**: Perilaku seksual berisiko dan kontak serumah (seksual)

Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi melalui SKDR, GISAID, WHO
2. Pemantauan pelaku perjalanan dari negara terjangkit melalui SSHP
3. Penyusunan pedoman dan SE Kewaspadaan Mpox
4. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan perilaku seks aman
5. Vaksinasi bagi kelompok berisiko dengan mempertimbangkan situasi
6. Deteksi dini melalui surveilans penyakit infem dan pelibatan mitra HIV-AIDS
7. Penanggulangan terintegrasi dengan program HIV-PMS
8. Tatalaksana klinis pasien

Sumber: Kemenkes (New All Record dan SKDR)

SITUASI POLIO DI INDONESIA

Peta Distribusi Kasus Polio di Indonesia Tahun 2022 – 2025 (M40)

Situasi Indonesia

- **Tidak ada penambahan konfirmasi minggu ini**
- Tahun 2025 (M40): 0 konfirmasi
- Tahun 2022-2024: 15 konfirmasi (1 VDPV1, 7 cVDPV2, dan 7 cVDPV2n)
- **Faktor risiko**: Rendahnya cakupan imunisasi polio dan cakupan STBM rendah

Upaya yang Dilakukan

1. Deteksi dini melalui SKDR, surveilans sentinel infem, dan lingkungan
2. Penerbitan SE Kewaspadaan Polio terhadap KLB di Papua Nugini
3. *Outbreak Response Immunization* (ORI) di wilayah terjangkit
4. Peningkatan capaian imunisasi polio serta STBM
5. Komunikasi risiko penerapan PHBS dan STBM
6. Penilaian risiko secara berkala di tingkat Kab/Kota

Sumber: Kemenkes

SITUASI MERS INDONESIA

Situasi Indonesia

Total Suspek MERS 2013 – 2025 (M40)

688 Kasus suspek
680 Negatif
8 Tidak dapat diambil spesimen

32 Provinsi
Melaporkan Kasus Suspek

- **Terdapat penambahan +1 suspek MERS di Kep. Bangka Belitung (negatif)**
- **Belum ada konfirmasi MERS di Indonesia.**

Distribusi Suspek MERS di Indonesia Tahun 2013-2025 (M40)

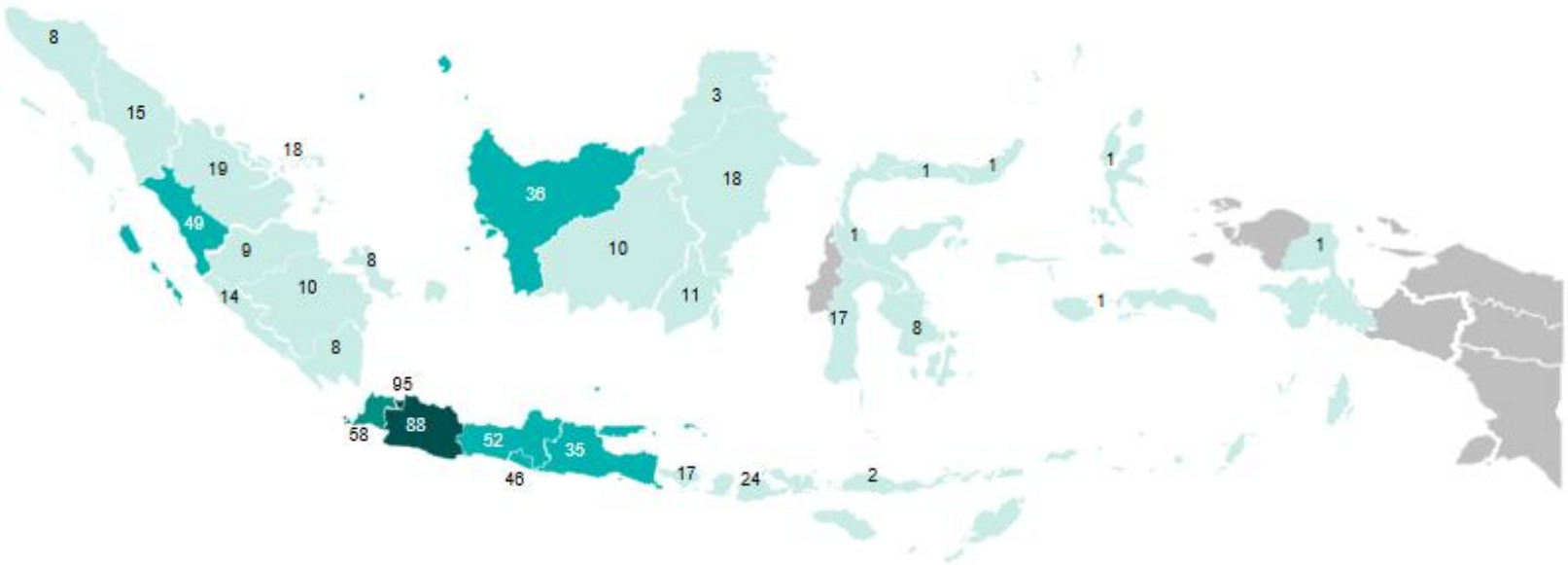

Upaya yang Dilakukan

1. Pemantauan situasi melalui SKDR dan WHO
2. Deteksi dini melalui surveilans sentinel infem dan ILI-SARI
3. Pemantauan jamaah haji dan umroh
4. Penyusunan pedoman dan surat edaran
5. Komunikasi risiko ke pelaku perjalanan (Timur Tengah): menghindari kontak unta dan konsumsi produk unta mentah
6. Penilaian risiko berkala di tingkat Kab/Kota

Sumber: Kemenkes (New All Record dan SKDR)

Kemenkes
Ditjen P2

PENYAKIT INFEKSI EMERGING LAINNYA DI INDONESIA

Nama Penyakit	Informasi	Keterangan
Meningitis Meningokokus (MM)	▪ **Tidak ada penambahan kasus minggu ini** ▪ Tahun 2025 (M39): 2 kasus suspek di Bali (negatif) dan 2 kasus supek di NTB (negatif) ▪ **Belum ada kasus konfirmasi MM di Indonesia** ▪ **Faktor risiko**: tidak melakukan vaksinasi dan *mass gathering*	
Penyakit Virus Nipah	▪ **Tidak ada penambahan kasus minggu ini** ▪ Tahun 2025 (M39): 7 kasus suspek di Sulawesi Utara dan Riau (negatif) ▪ **Belum ada kasus konfirmasi penyakit virus Nipah di Indonesia** ▪ **Faktor risiko :** kontak dengan hewan (kelelawar/babi) terinfeksi dan konsumsi buah/nira terkontaminasi	

PENYAKIT POTENSIAL KLB/WABAH

a. Distribusi 5 Penyakit Tertinggi
b. Zoonosis
c. Penyakit Tular Vektor
d. Penyakit Pernafasan
e. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)
f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya

Perkembangan Situasi Penyakit Nasional

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Distribusi Penyakit Tertinggi di Indonesia Tahun 2025

ISPA	10.514.717
Diare Akut	2.968.677
ILI (Penyakit Serupa Influenza)	1.313.754
Suspek Demam Tifoid	704.861
Suspek Dengue	549.522
Pnemonia	571.213
Malaria Konfirmasi	354.406
Gigitan Hewan Penular Rabies	151.506
Diare Berdarah/ Disentri	47.285
Suspek Campak	55.796
Suspek Chikungunya	19.559
Sindrom Jaundice Akut	15.038
Suspek HFMD	18.152
Suspek Meningitis/Encephalitis	5.128
Acute Flacid Paralysis (AFP)	4.193
Suspek Leptospirosis	3.656
Covid-19 Konfirmasi	3.141
Suspek Pertusis	2.818
Suspek Tetanus	2.823
Kasus Observasi Difteri	1.318
Suspek Kolera	138
Suspek Tetanus Neonatorum	108
Suspek Flu Burung Pada Manusia	89
Suspek Antrax	24

Tren 5 Besar Kasus Tertinggi Yang Dilaporkan di SKDR Tahun 2025

1 Kasus ISPA Tahun 2025

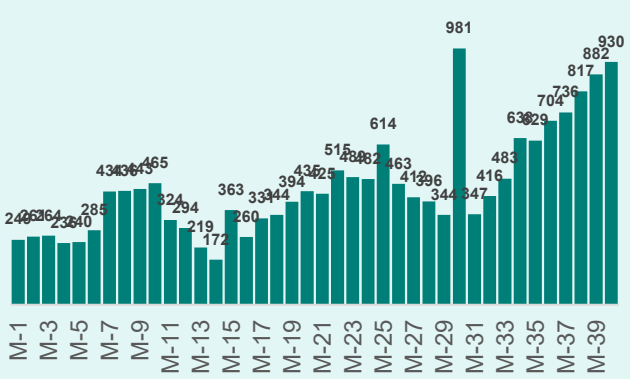

2 Kasus Diare Akut Tahun 2025

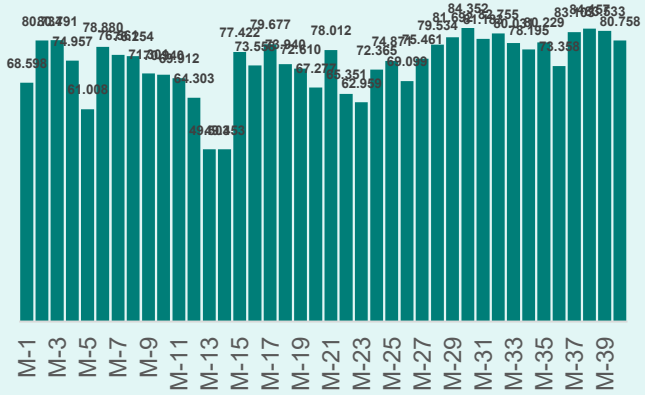

3 Kasus ILI Tahun 2025

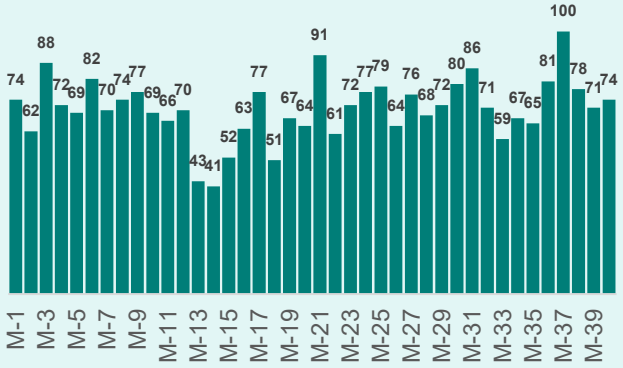

4 Kasus Suspek Demam Tifoid Tahun 2025

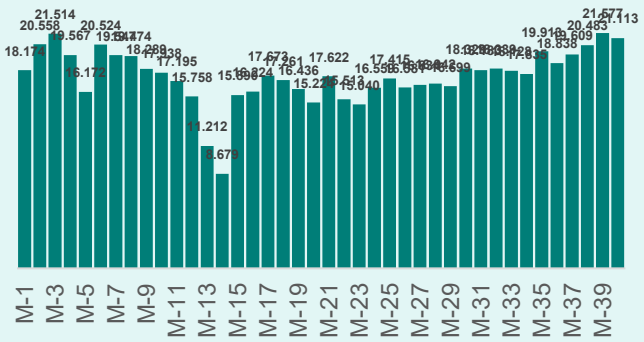

5 Kasus Suspek Dengue Tahun 2025

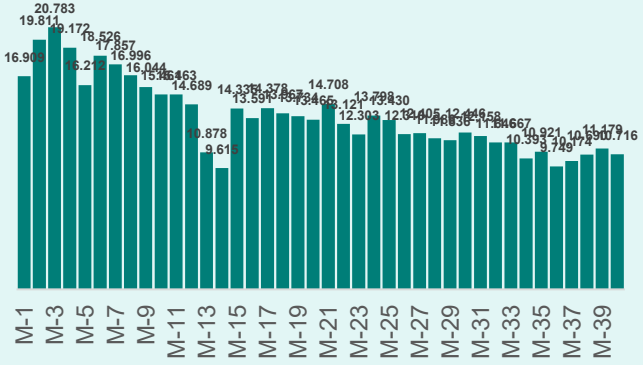

Data s.d M39 Tahun 2025. *Sumber: SKDR Tanggal 11 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB*

PENYAKIT POTENSIAL KLB/WABAH

a. Distribusi 5 Penyakit Tertinggi
b. Zoonosis
c. Penyakit Tular Vektor
d. Penyakit Pernafasan
e. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)
f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya

Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR)

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) Berdasarkan Provinsi Tahun 2025

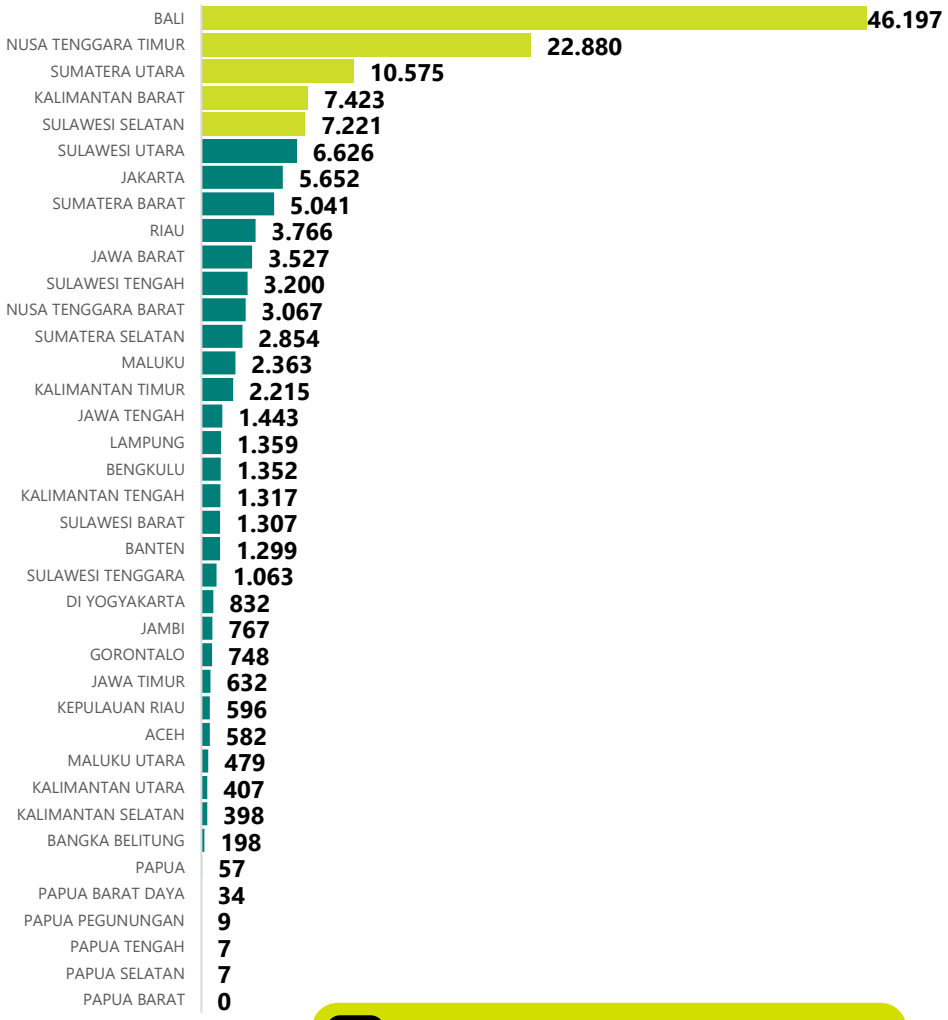

5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) di Indonesia Tahun 2023-2025

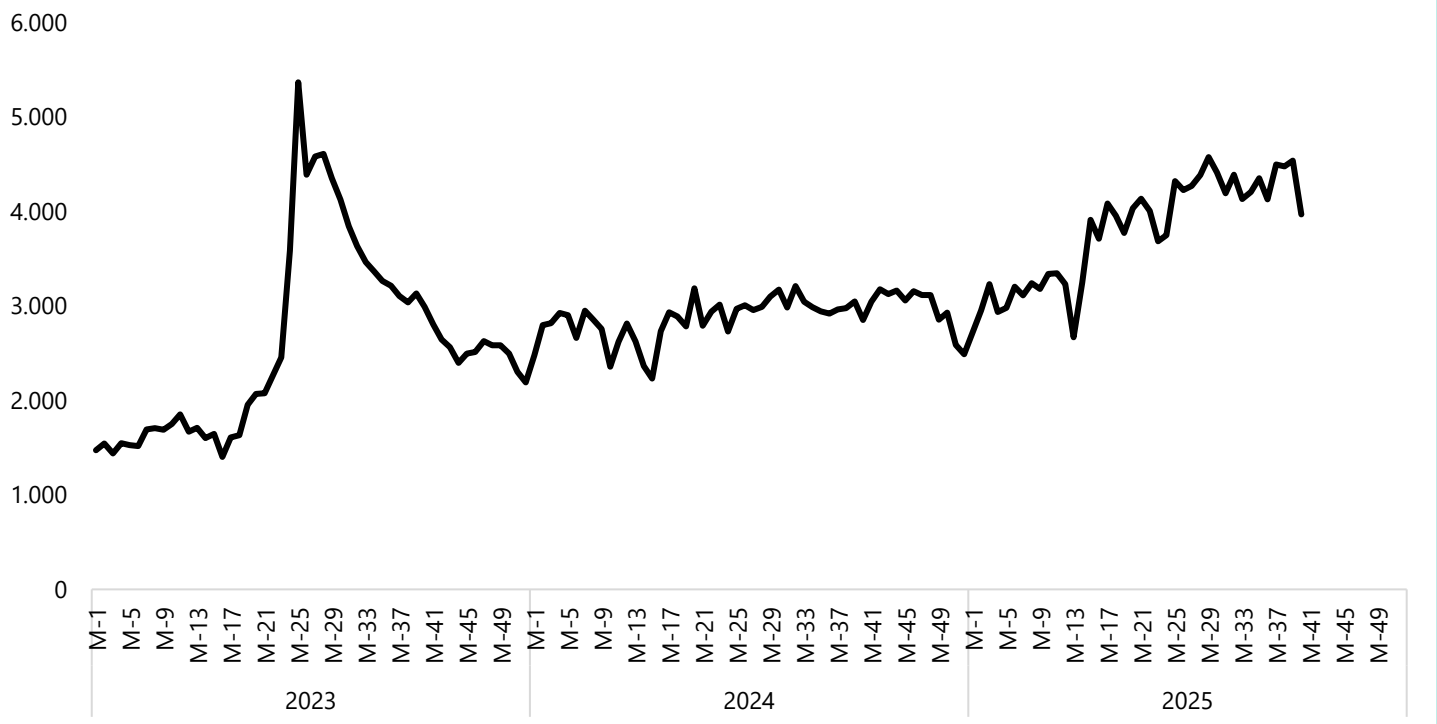

Analisa

1. Terjadi peningkatan kasus GHPR dalam periode yang sama (sd Minggu 40) di tahun 2023 (100,888 kasus), tahun 2024 (111,418 kasus), tahun 2025 (151,506 kasus).
2. Kasus GHPR meningkat diduga karena Peningkatan populasi HPR yang tidak terkendali

Data s.d M39 Tahun 2025. *Sumber: SKDR Tanggal 11 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB*

Suspek Leptospirosis

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Kasus Suspek Leptospirosis Berdasarkan Provinsi Tahun 2025

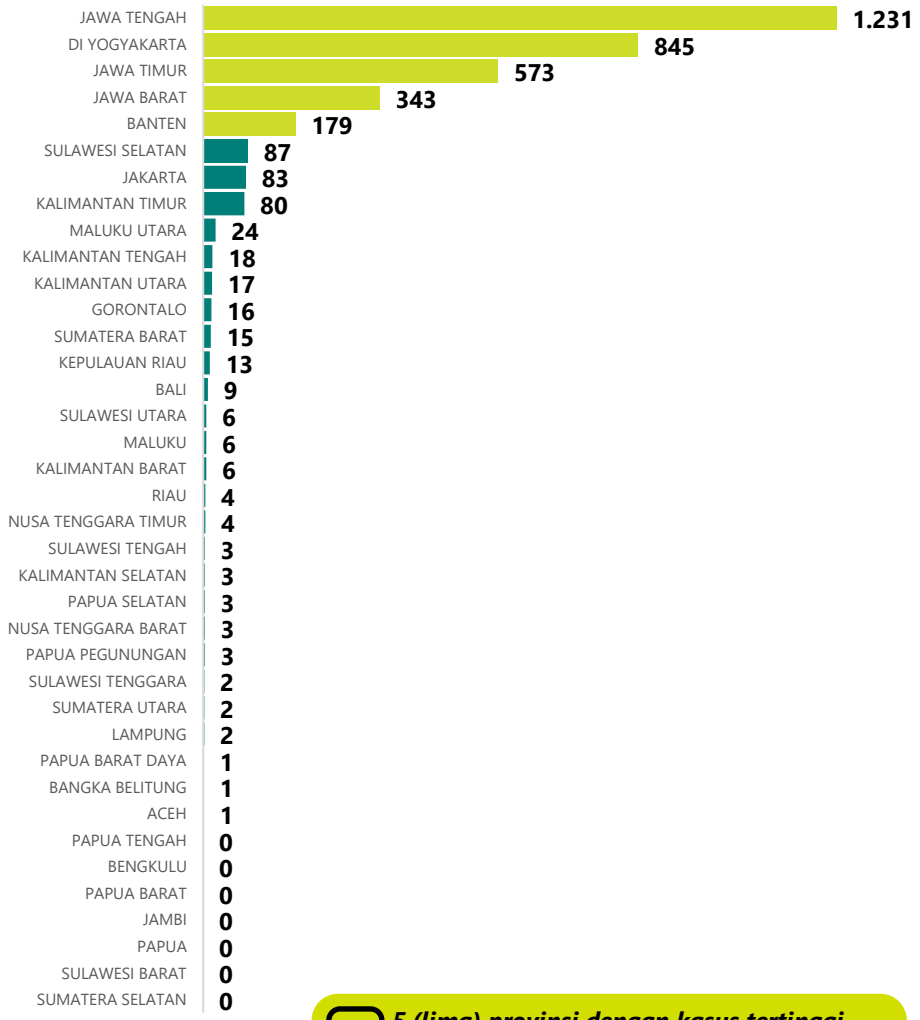

5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Kasus Suspek Leptospirosis di Indonesia Tahun 2023-2025

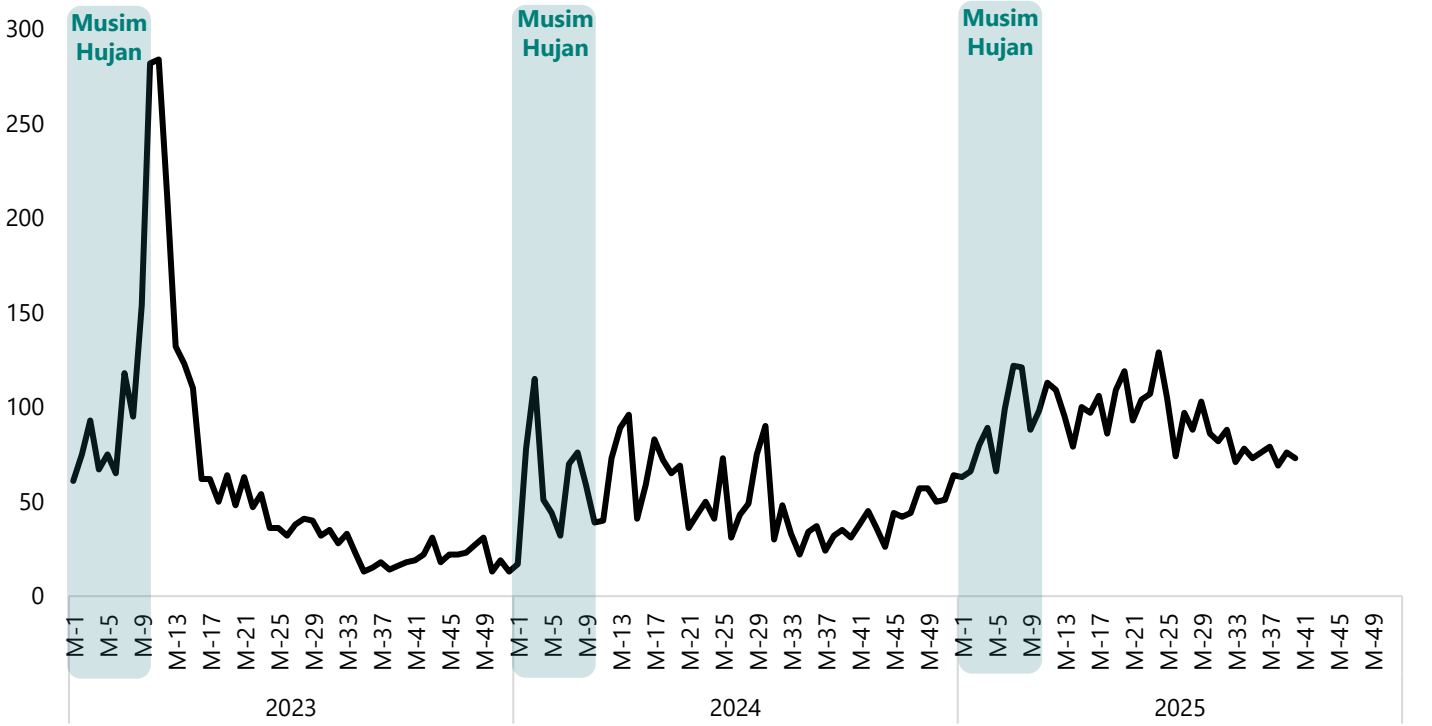

Analisa

- Pada 3 tahun terakhir, seluruh suspek leptospirosis selalu mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan pola musim penghujan di Indonesia sehingga perlu diwaspadai adanya kenaikan kasus pada minggu mendatang.
- Dapat disimpulkan bahwa salah faktor risiko penyakit Suspek Leptospirosis dapat di pengaruhi oleh pola musim penghujan dan banjir.

Data s.d M39 Tahun 2025. *Sumber: SKDR Tanggal 11 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB*

Suspek Flu Burung Pada Manusia

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Kasus Suspek Flu Burung Pada Manusia Berdasarkan Provinsi Tahun 2025

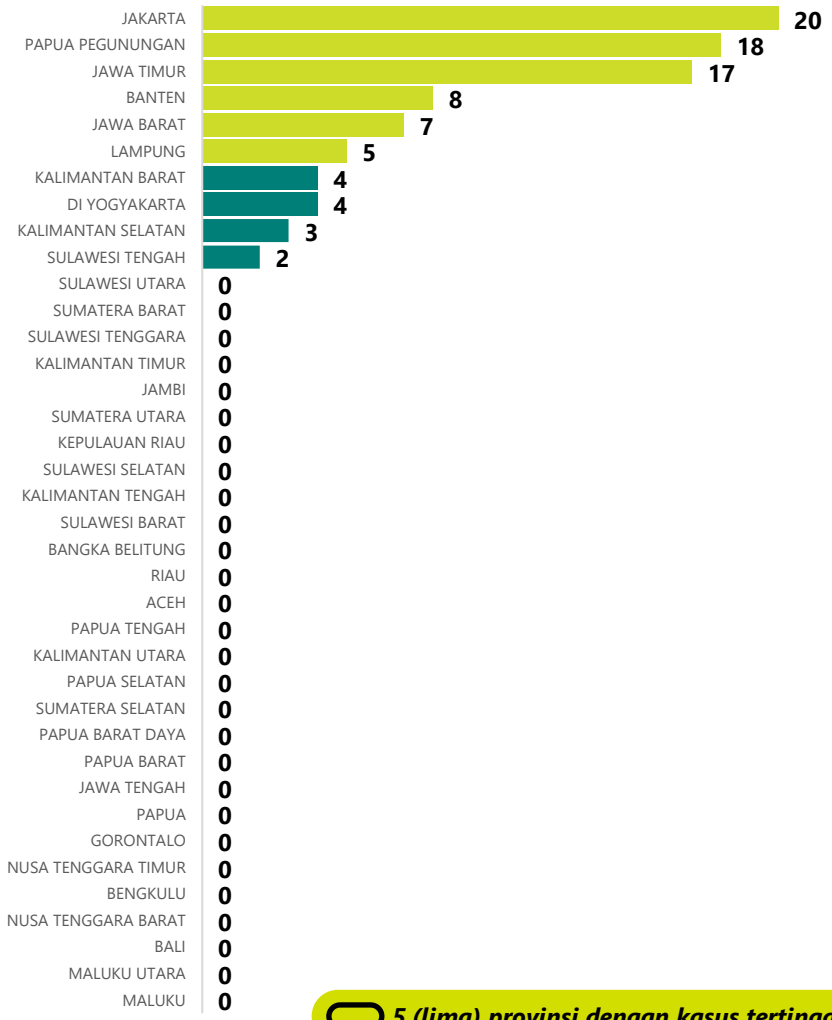

5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Suspek Flu Burung Pada Manusia di Indonesia Tahun 2023-2025

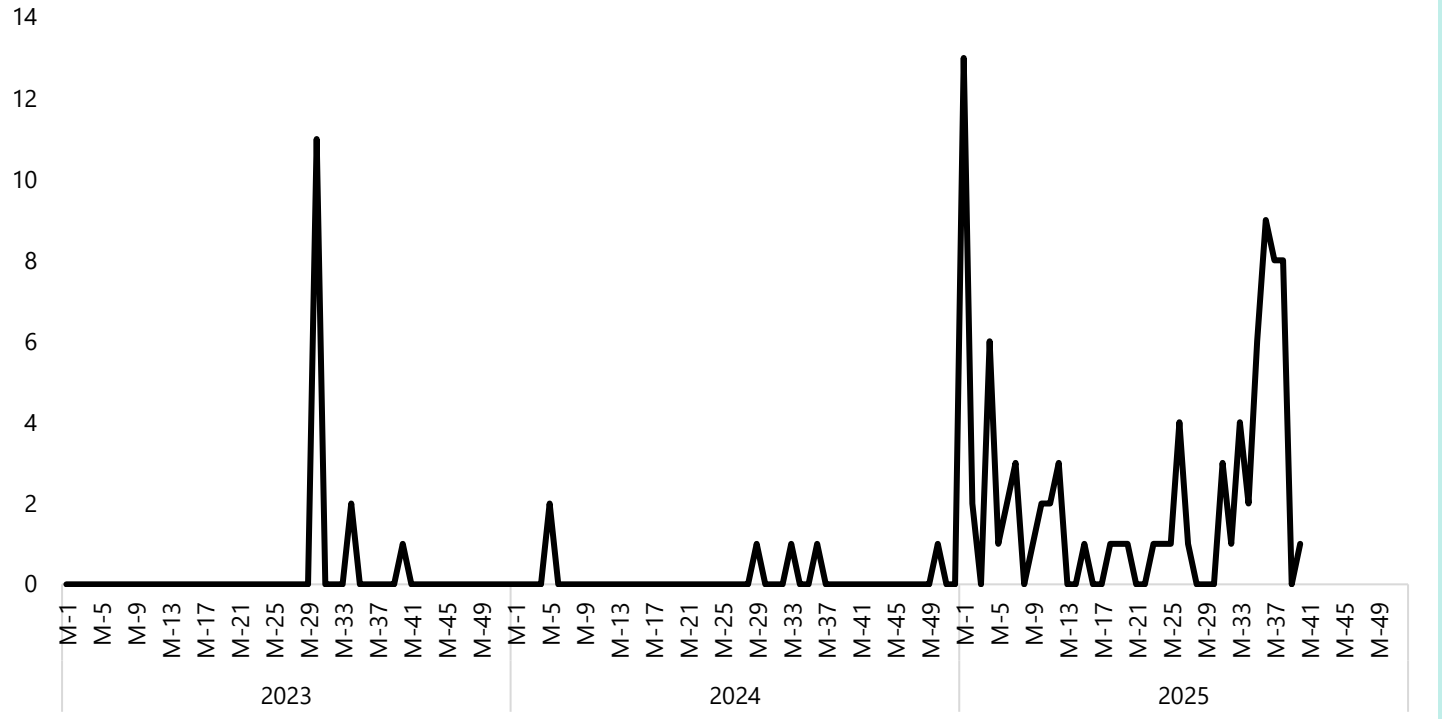

Analisa

- Tahun 2025 suspek flu burung pada manusia mengalami kenaikan dibandingkan minggu yang sama pada tahun 2023 dan 2024 karena mulai aktif dilakukan pemeriksaan pada surveilans sindrom.
- Penemuan suspek flu burung pada manusia ditandai dengan adanya kejadian kematian mendadak pada unggas. Oleh karena itu, koordinasi lintas sector menjadi kunci untuk memonitoring kasus.

Data s.d M39 Tahun 2025. *Sumber: SKDR Tanggal 11 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB*

Suspek Antrax

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Kasus Suspek Antrax Berdasarkan Provinsi Tahun 2025

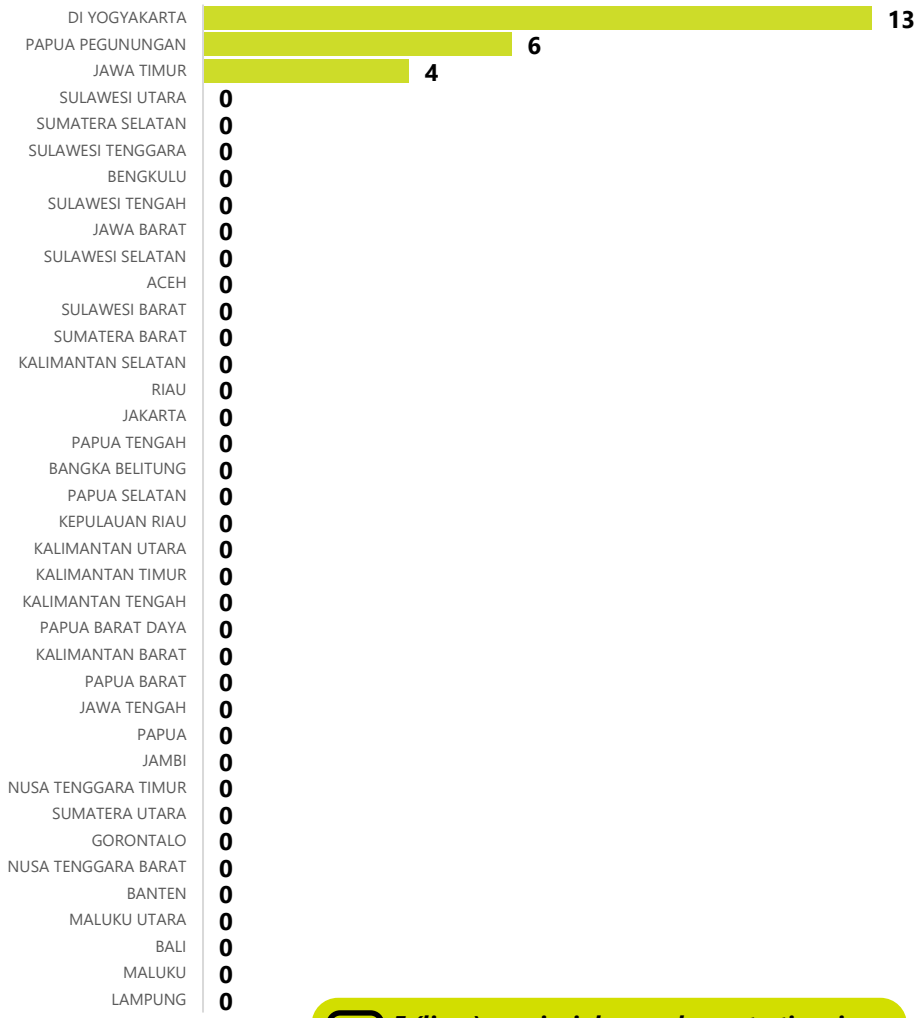

5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Suspek Antrax di Indonesia Tahun 2023-2025

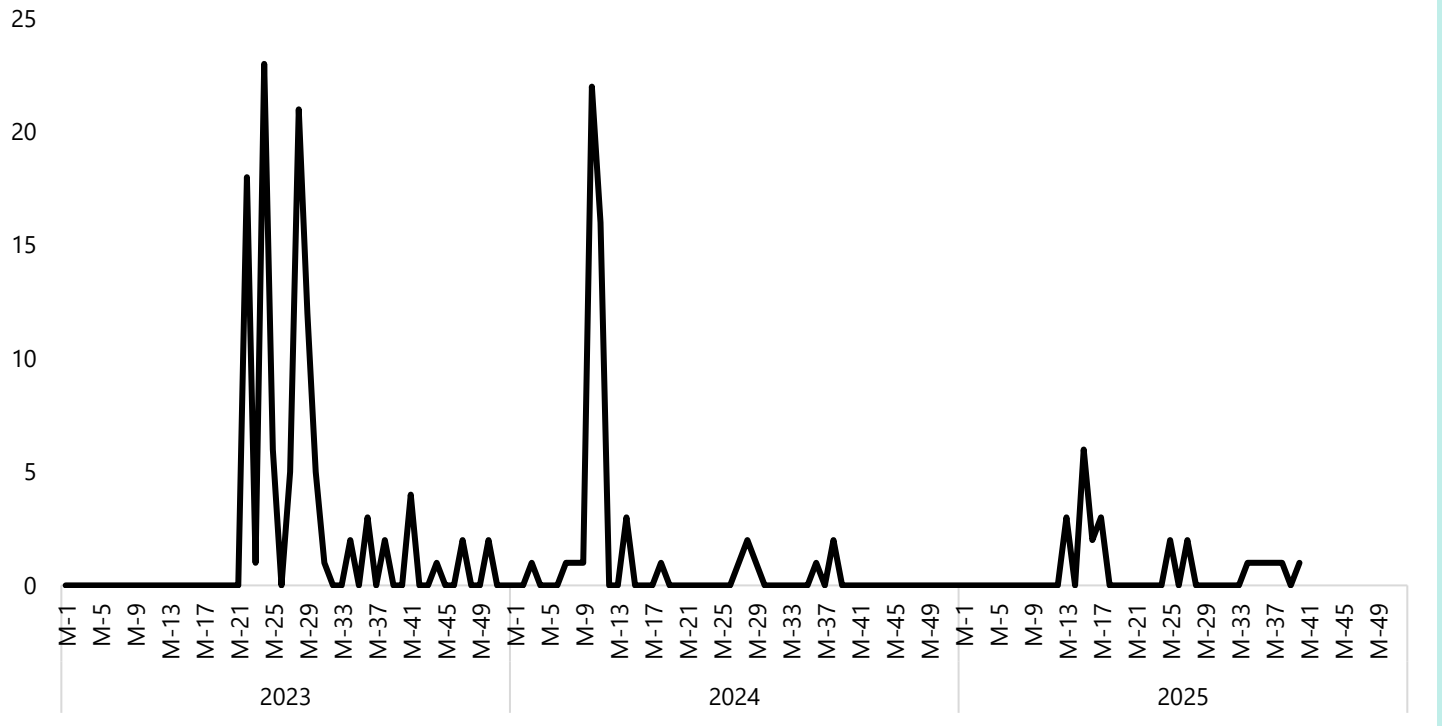

Analisa

- Pada tahun 2024, terjadi penurunan suspek antraks sebesar 51% dibandingkan dengan tahun 2023. **Total tahun 2025 (M40) ditemukan 23 kasus suspek antrax yang tersebar di Provinsi Provinsi DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Papua Pegunungan**
- Penemuan suspek antraks biasanya ditandai dengan adanya kejadian kematian mendadak pada hewan ternak. Karenanya, monitoring dan koordinasi lintas sector masih menjadi kunci dalam kegiatan monitoring kejadian suspek antrak

Data s.d M39 Tahun 2025. *Sumber: SKDR Tanggal 11 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB*

PENYAKIT POTENSIAL KLB/WABAH

a. Distribusi 5 Penyakit Tertinggi
b. Zoonosis
c. **Penyakit Tular Vektor**
d. Penyakit Pernafasan
e. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)
f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya

Suspek Dengue

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Kasus Suspek Dengue Berdasarkan Provinsi Tahun 2025

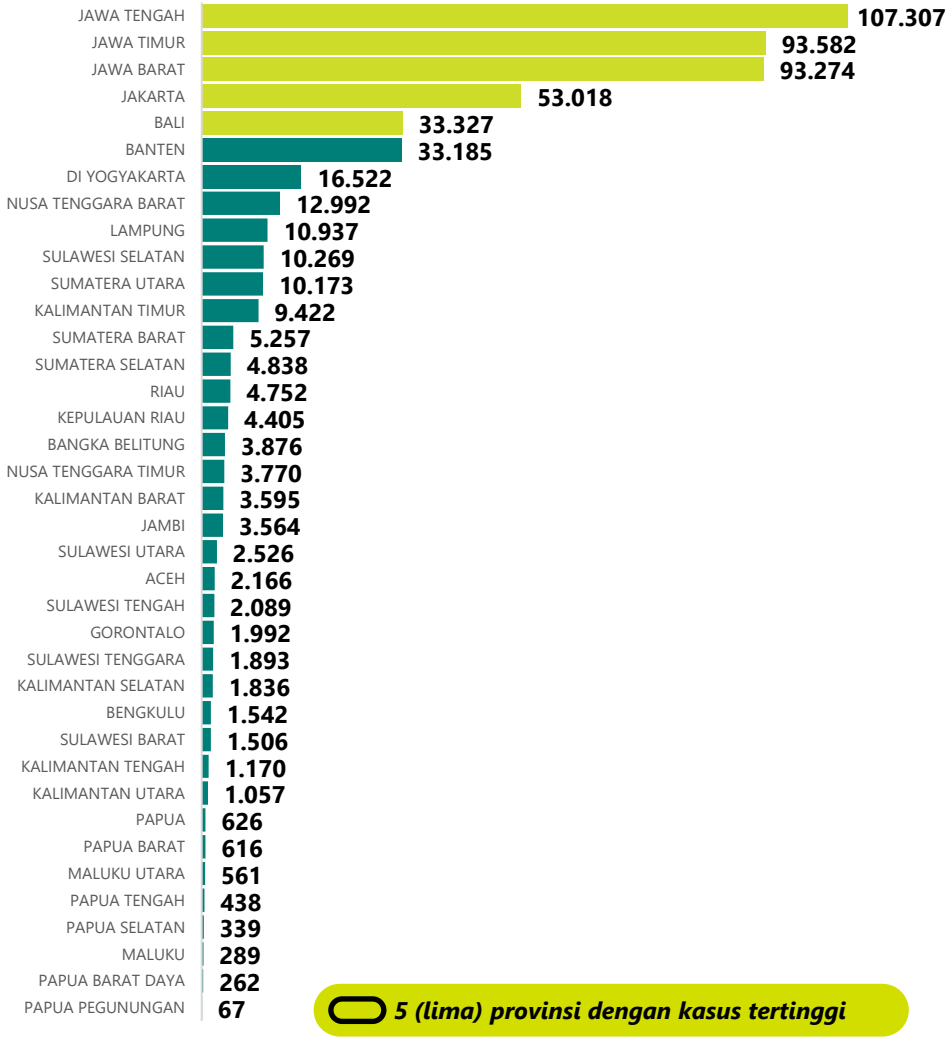

5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Suspek Dengue di Indonesia Tahun 2023-2025

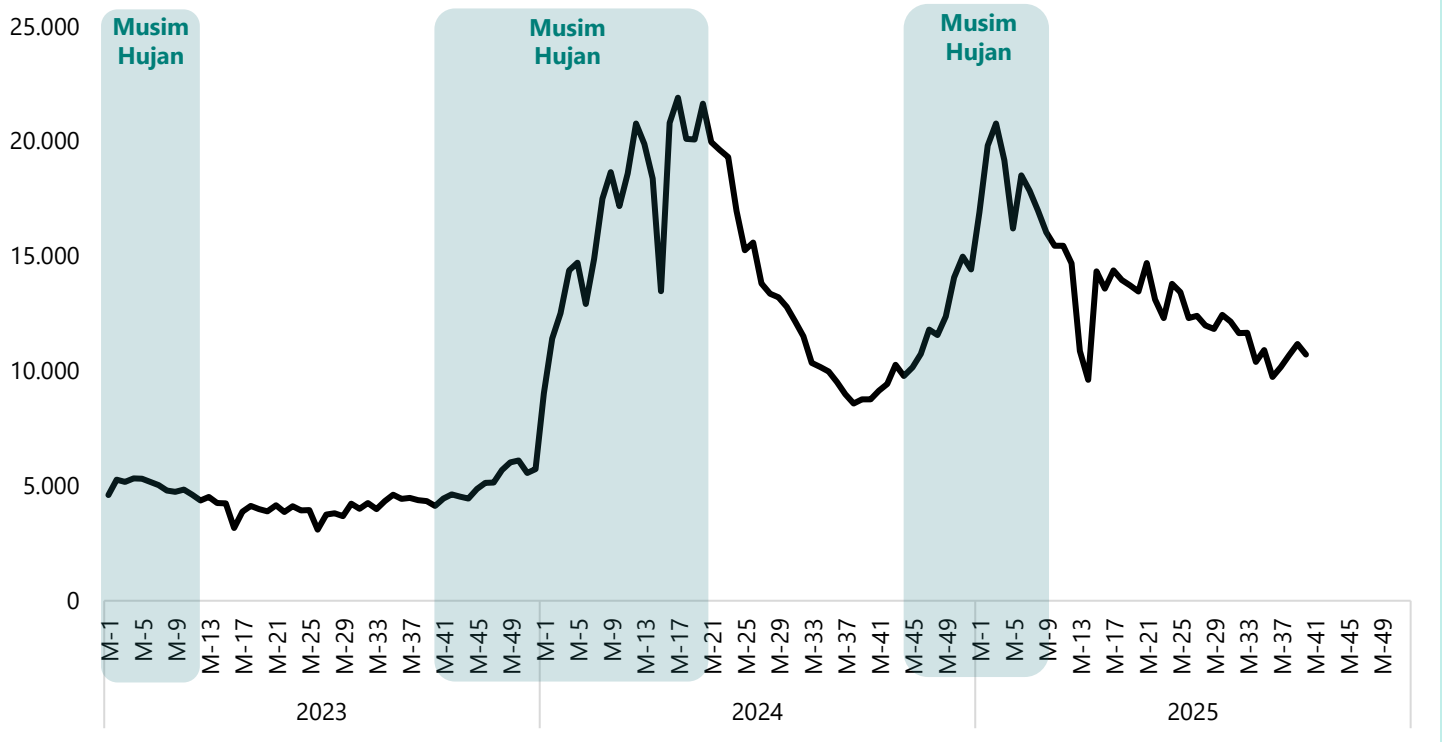

Analisa

- Pada Tahun 2024, suspek dengue meningkat sebanyak dua kali yaitu pada M1-M37 dan M45 tahun 2024 - M8 tahun 2025. Hal ini berkaitan dengan pengaruh efek el-nino dan la-nina sebagai bagian dari perubahan iklim di samudera pasifik.
- Pola musiman yang beragam di setiap wilayah membuat trend suspek dengue tetap relative tinggi di tahun 2025 namun dengan trend yang menurun
- Dengan pola kenaikan kasus dengue di periode yang sama dengan 2 tahun sebelumnya, petugas dapat melakukan pencegahan-pencegahan seperti pengendalian vector penyabab dengue

Data s.d M39 Tahun 2025. *Sumber: SKDR Tanggal 11 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB*

Suspek Chikungunya

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Kasus Suspek Chikungunya Berdasarkan Provinsi Tahun 2025

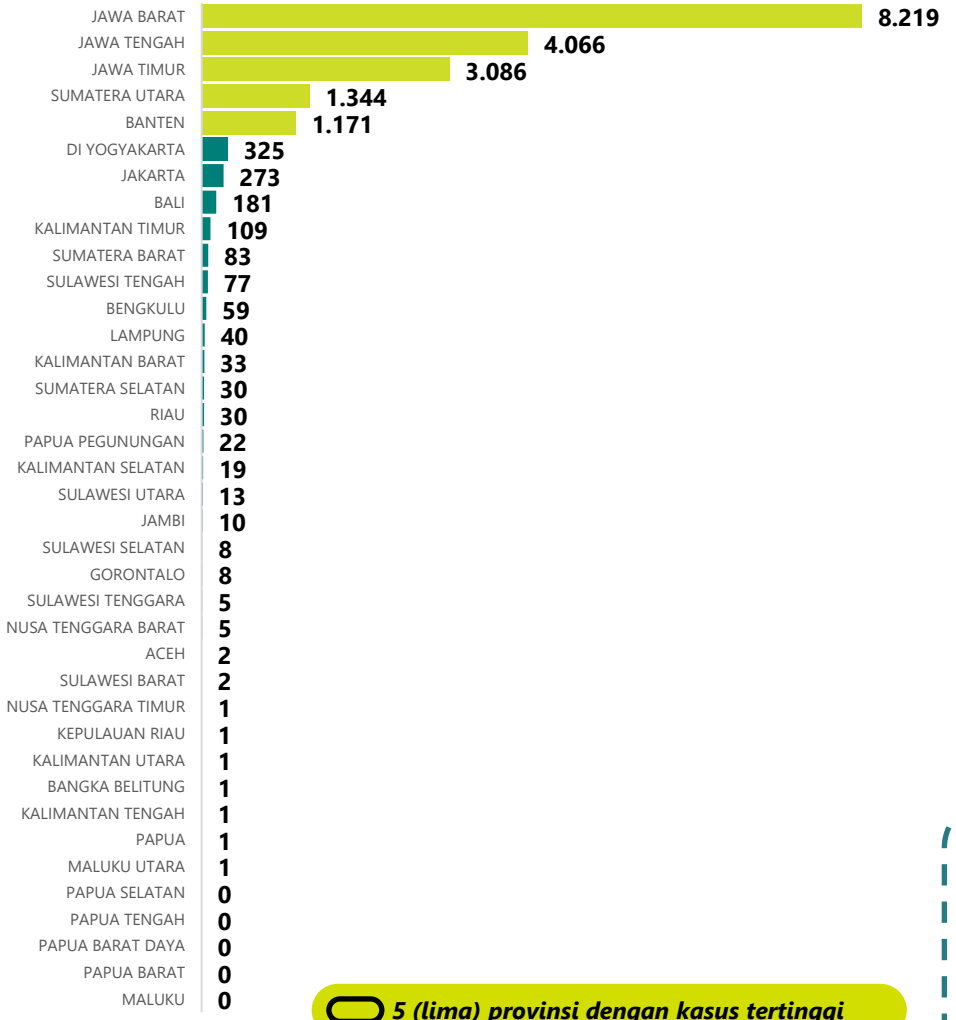

5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Suspek Chikungunya di Indonesia Tahun 2023-2025

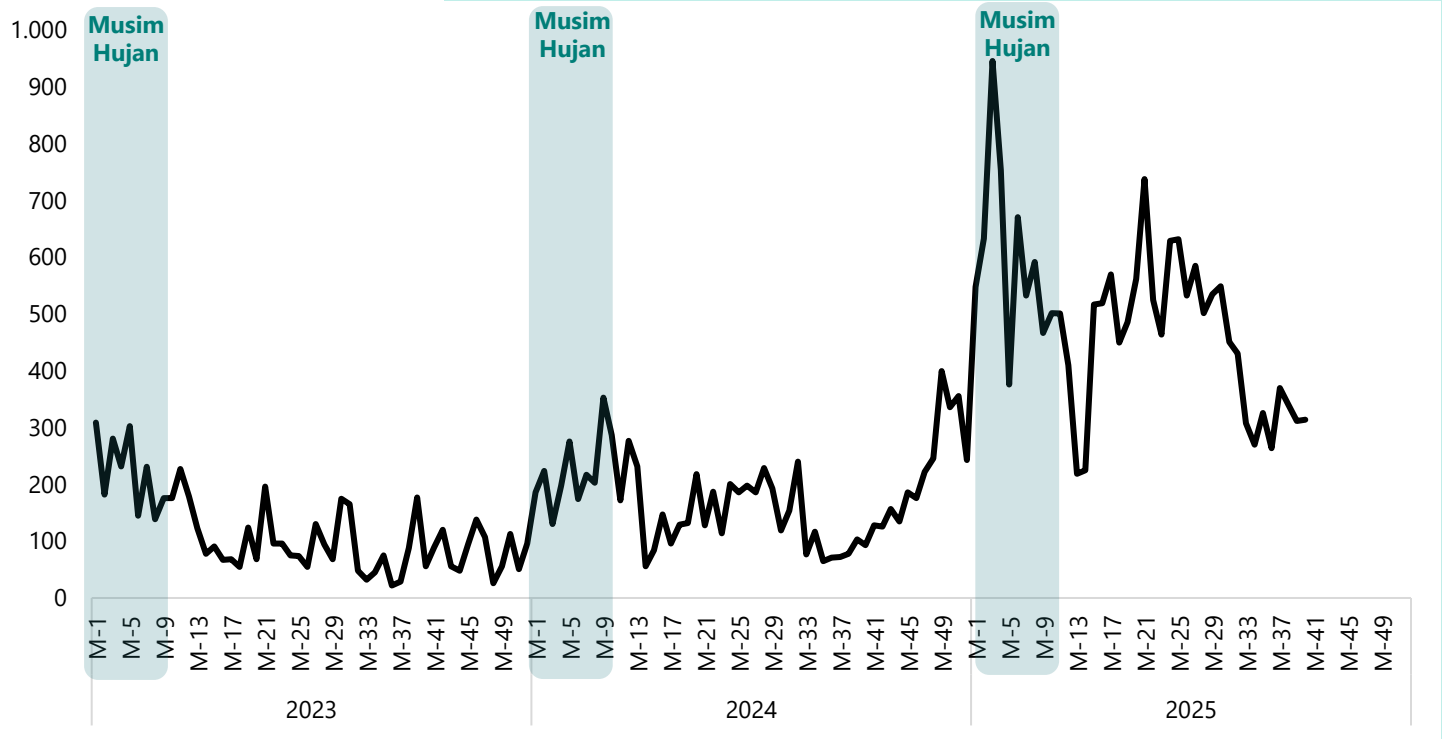

Analisa

- Suspek Chikungunya pada tahun 2025 mengalami kenaikan drastis dibandingkan minggu yang sama pada tahun 2023 dan 2024. Hal ini sejalan dengan pola musim penghujan di Indonesia sehingga perlu diwaspadai adanya kenaikan kasus pada minggu mendatang. Meskipun begitu, saat ini trend menunjukkan penurunan dalam 2 bulan terakhir.
- Dapat disimpulkan bahwa salah faktor risiko penyakit Suspek Chikungunya dapat dipengaruhi oleh pola musim penghujan.
- Dengan kenaikan kasus chikungunya di periode yang sama dengan 2 tahun sebelumnya, maka harus ada intervensi dari petugas seperti pengendalian vector penyabab Chikungunya

Data s.d M39 Tahun 2025. *Sumber: SKDR Tanggal 11 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB*

Malaria Konfirmasi

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Kasus Malaria Konfirmasi Berdasarkan Provinsi Tahun 2025

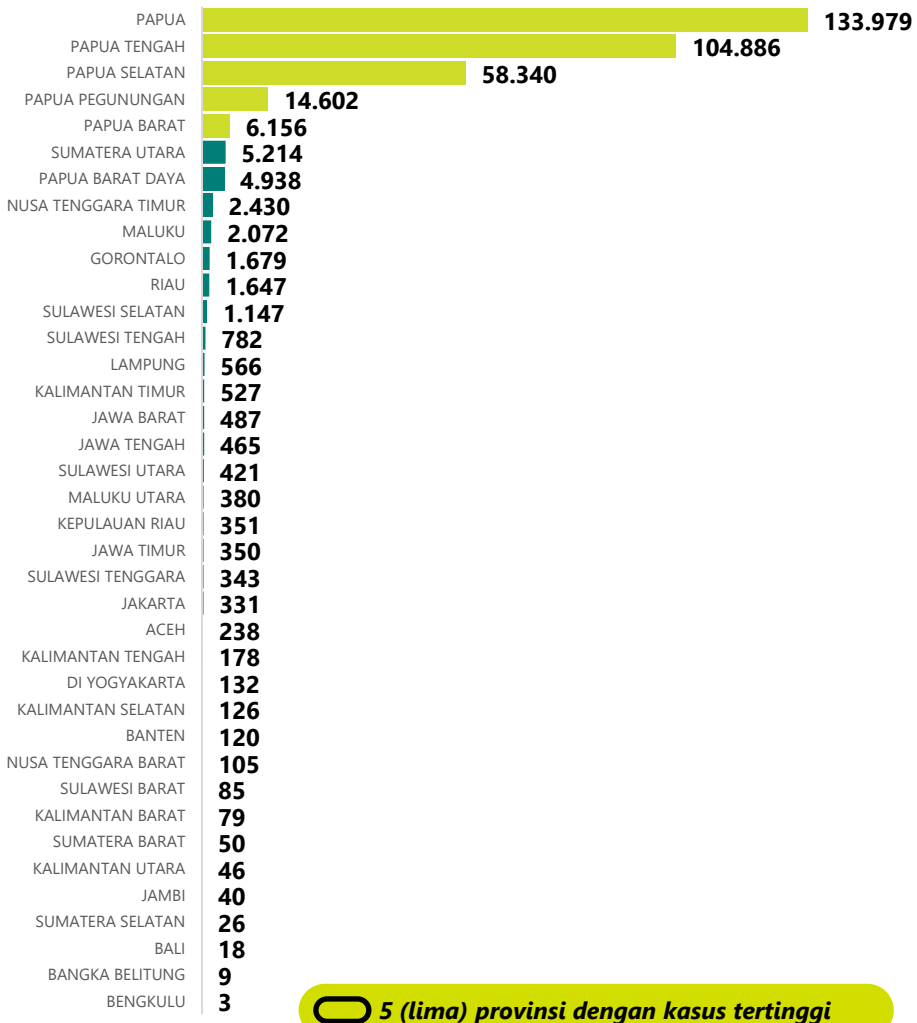

5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Malaria Konfirmasi di Indonesia Tahun 2023-2025

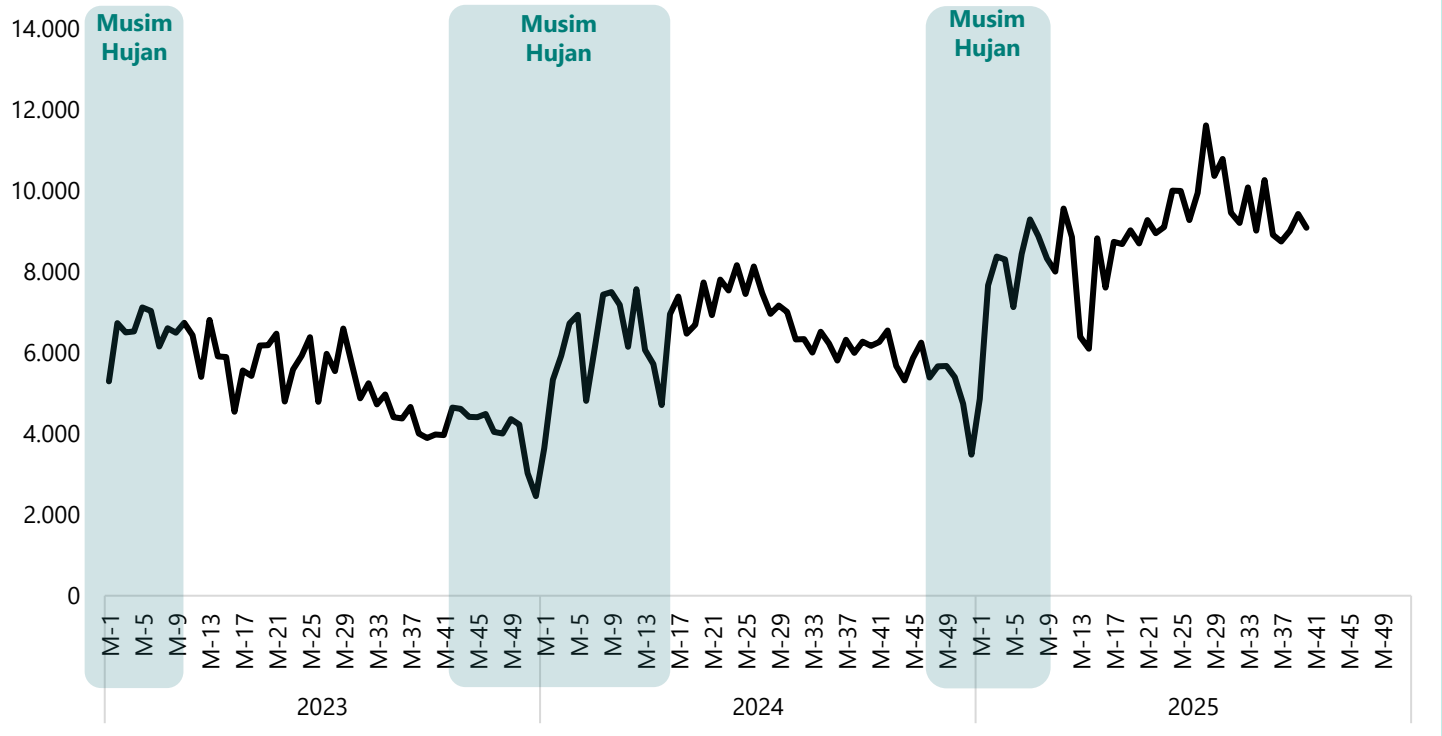

Analisa

- Pola kasus malaria yang terlaporkan di SKDR secara nasional mengalami peningkatan dari M-15 sampai dengan M-28. Kemudian berfluktuatif sampai dengan M40
- Kasus malaria masih didominasi di wilayah-wilayah Indonesia Timur seperti Pulau Papua

Data s.d M39 Tahun 2025. *Sumber: SKDR Tanggal 11 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB*

PENYAKIT POTENSIAL KLB/WABAH

a. Distribusi 5 Penyakit Tertinggi
b. Zoonosis
c. Penyakit Tular Vektor
d. **Penyakit Pernafasan**
e. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)
f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya

ILI (Penyakit Serupa Influenza)

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Kasus ILI (Penyakit Serupa Influenza) Berdasarkan Provinsi Tahun 2025

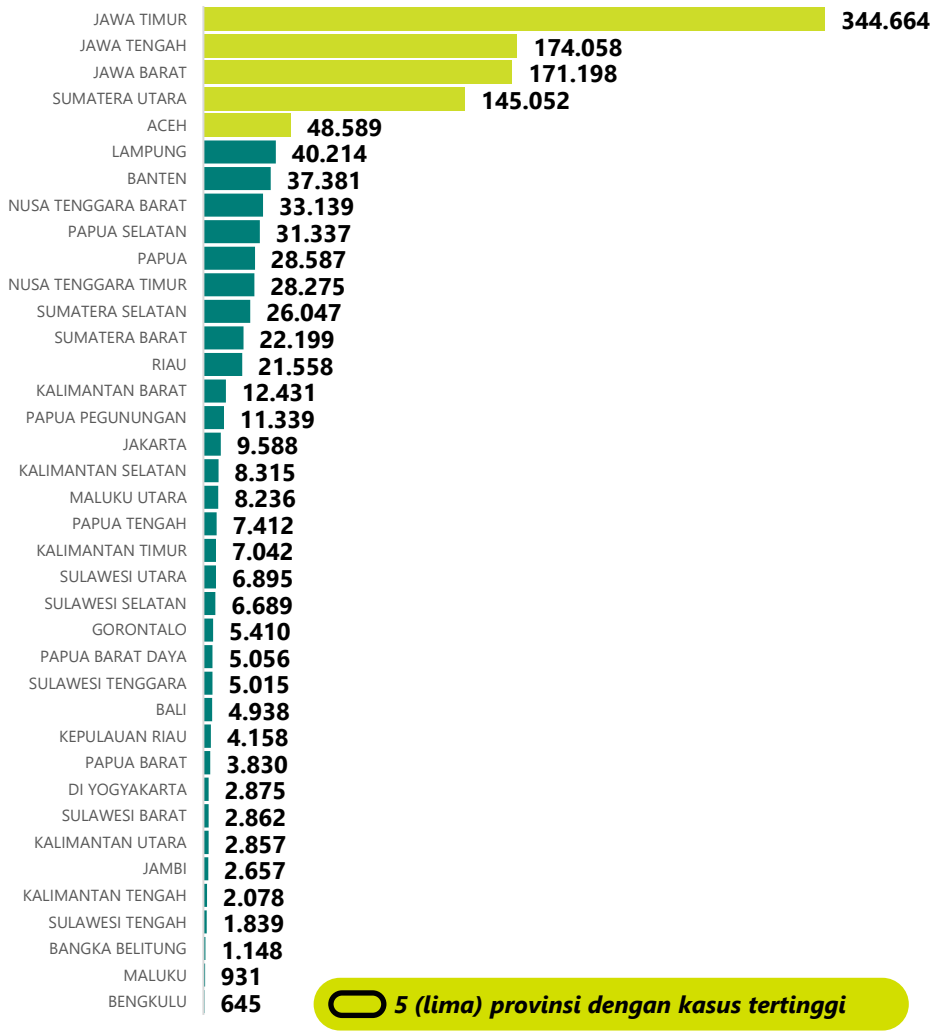

Data s.d M39 Tahun 2025. *Sumber: SKDR Tanggal 11 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB*

Tren ILI (Penyakit Serupa Influenza) di Indonesia Tahun 2023-2025

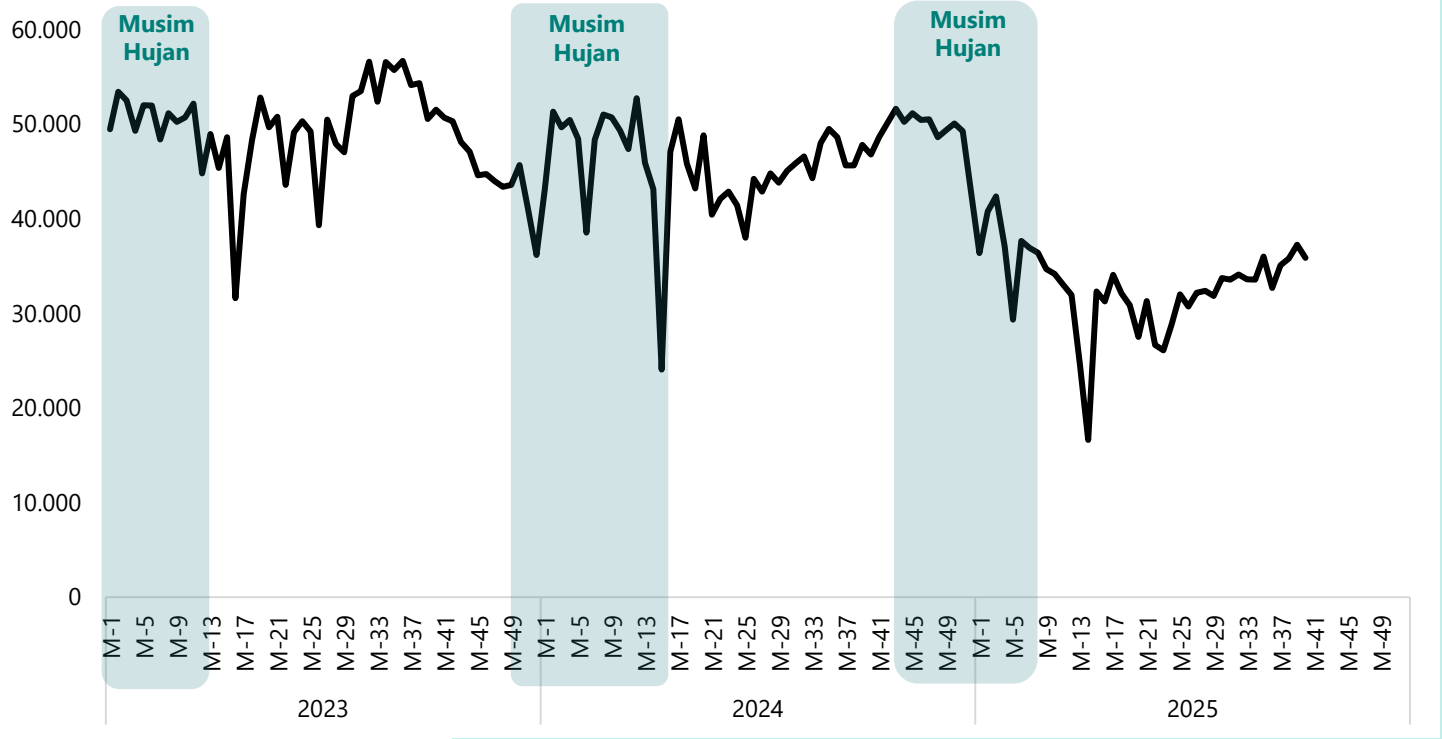

Analisa

- Kasus ILI dilaporkan secara fluktuatif dengan 4 minggu terakhir menunjukkan kecenderungan trend yang meningkat
- Pola kasus ILI yang terlaporkan di SKDR secara nasional cenderung konsisten, ini bisa terjadi kemungkinan ILI tidak dipengaruhi pola musiman
- Jika cakupan vaksin influenza menurun, risiko infeksi meningkat

Pneumonia

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Kasus Pneumonia Berdasarkan Provinsi Tahun 2025

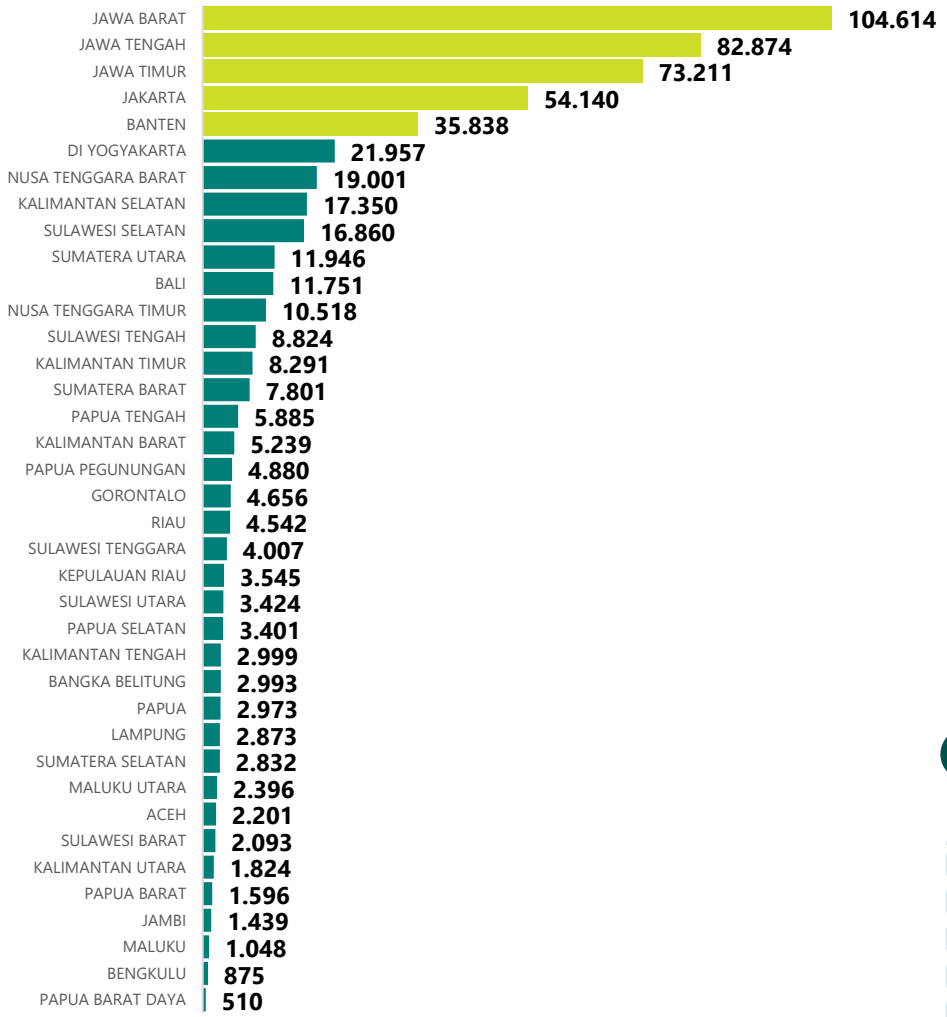

5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Data s.d M39 Tahun 2025. *Sumber: SKDR Tanggal 11 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB*

Tren Pneumonia di Indonesia Tahun 2023-2025

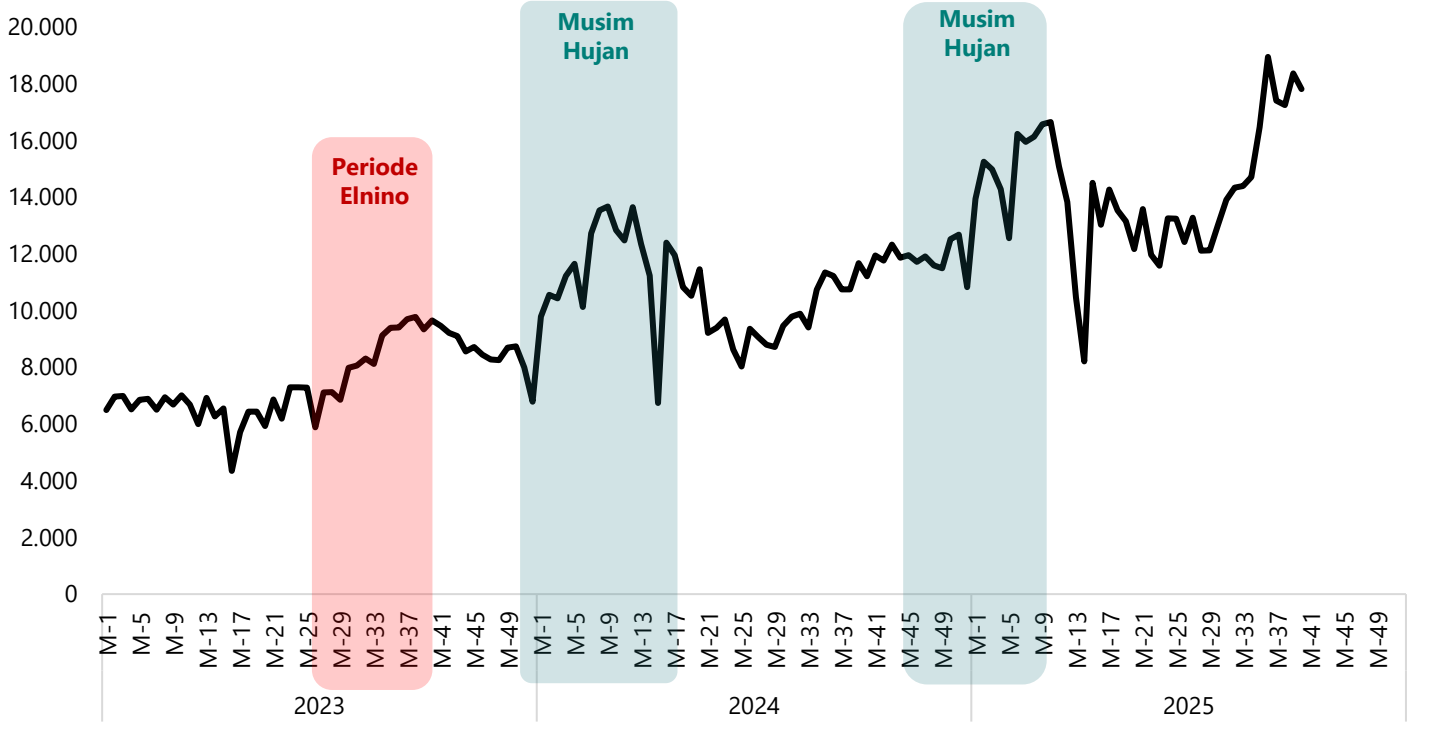

Analisa

- Peningkatan pada awal 2025 terjadi karena adanya peningkatan kapasitas unit pelapor dalam melaporkan penyakit.
- Tahun 2023 mengalami kenaikan di M34 dikarenakan elnino. Pada awal tahun 2024 terjadi kenaikan dipengaruhi factor pola musiman, yaitu pada musim penghujan
- Akhir tahun 2024 sampai dengan awal tahun 2025 mengalami kenaikan karna faktor musim penghujan. Secara nasional mengalami peningkatan dari M-29 sampai dengan M-37 tahun 2025.
- Dapat disimpulkan bahwa salah faktor risiko penyakit Pneumoni dapat di pengaruhi oleh pola musim penghujan

ISPA

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Kasus ISPA Berdasarkan Provinsi Tahun 2025

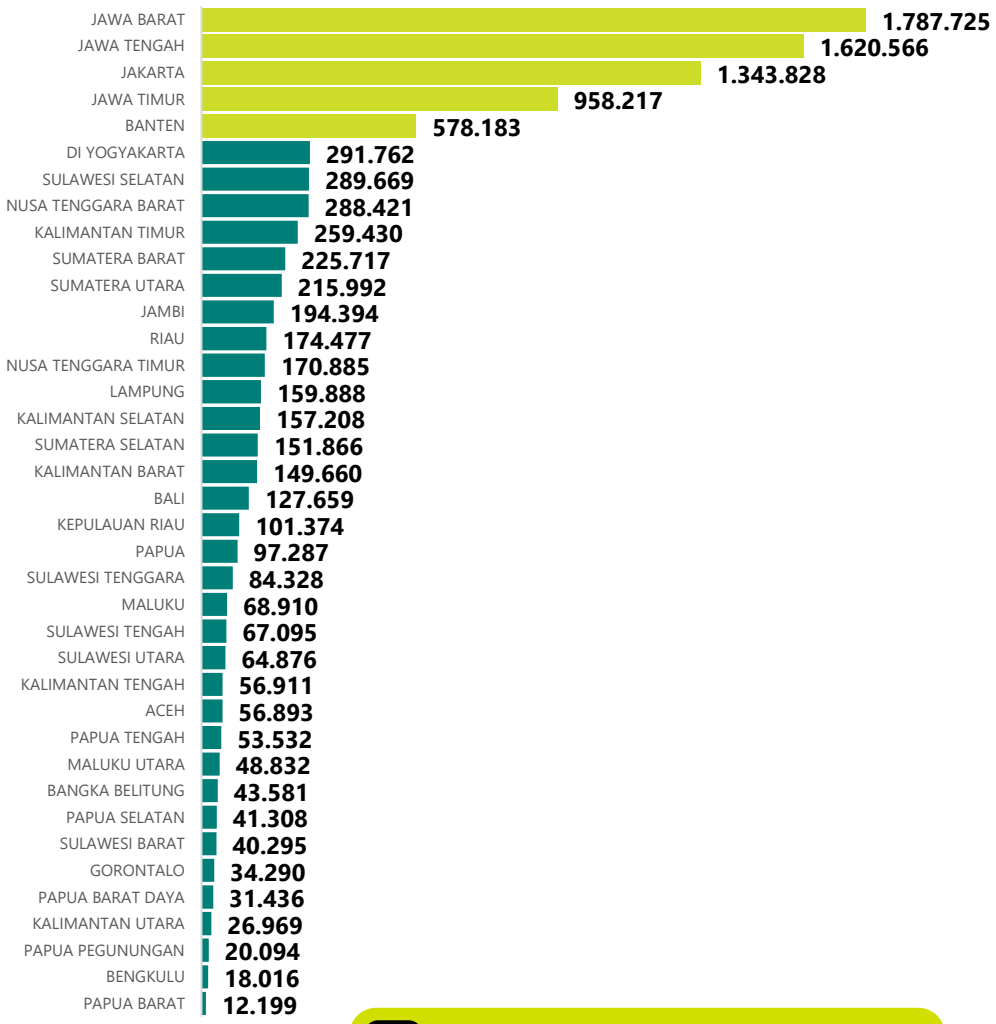

5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren ISPA di Indonesia Tahun 2023-2025

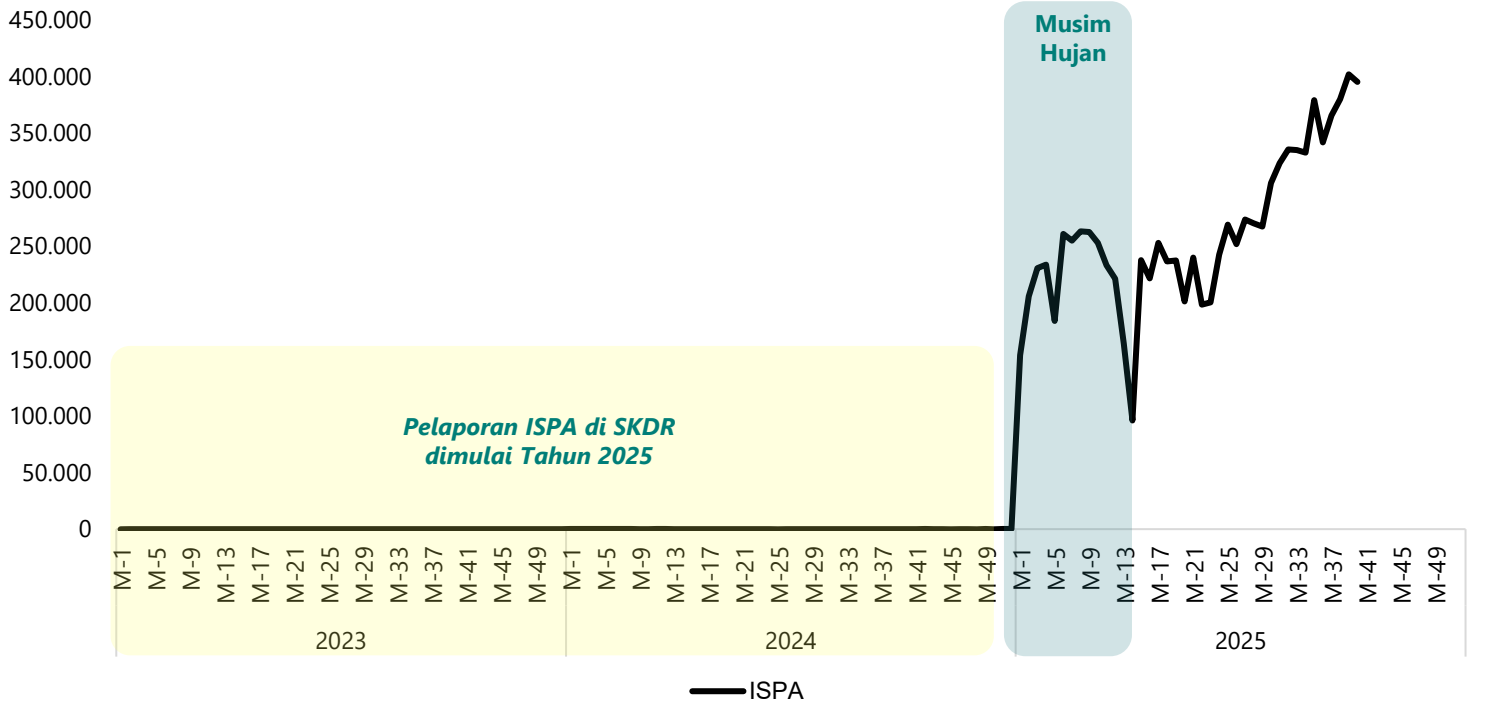

Analisa

- Pelaporan kasus ISPA mulai dilaporkan melalui IBS SKDR pada tahun 2025
- Peningkatan kasus ISPA terjadi saat musim hujan atau musim dingin, saat suhu lebih rendah dan kelembapan tinggi
- Jika cakupan vaksin influenza dan COVID-19 rendah, resiko infeksi meningkat terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia

Data s.d M39 Tahun 2025. *Sumber: SKDR Tanggal 11 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB*

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

PENYAKIT POTENSIAL KLB/WABAH

a. ZDistribusi 5 Penyakit Tertinggi
b. oonosis
c. Penyakit Tular Vektor
d. Penyakit Pernafasan
e. **Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)**
f. Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya

Acute Flacid Paralysis (AFP)

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Kasus AFP Berdasarkan Provinsi Tahun 2025

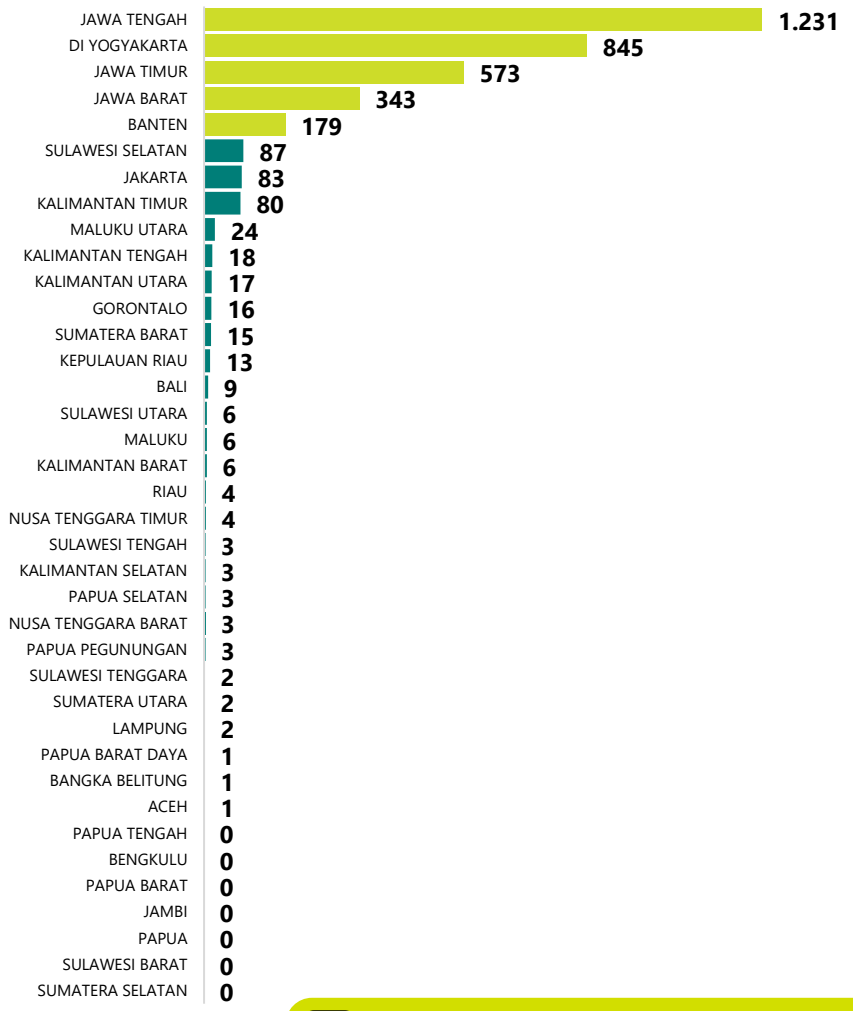

5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren AFP di Indonesia Tahun 2023-2025

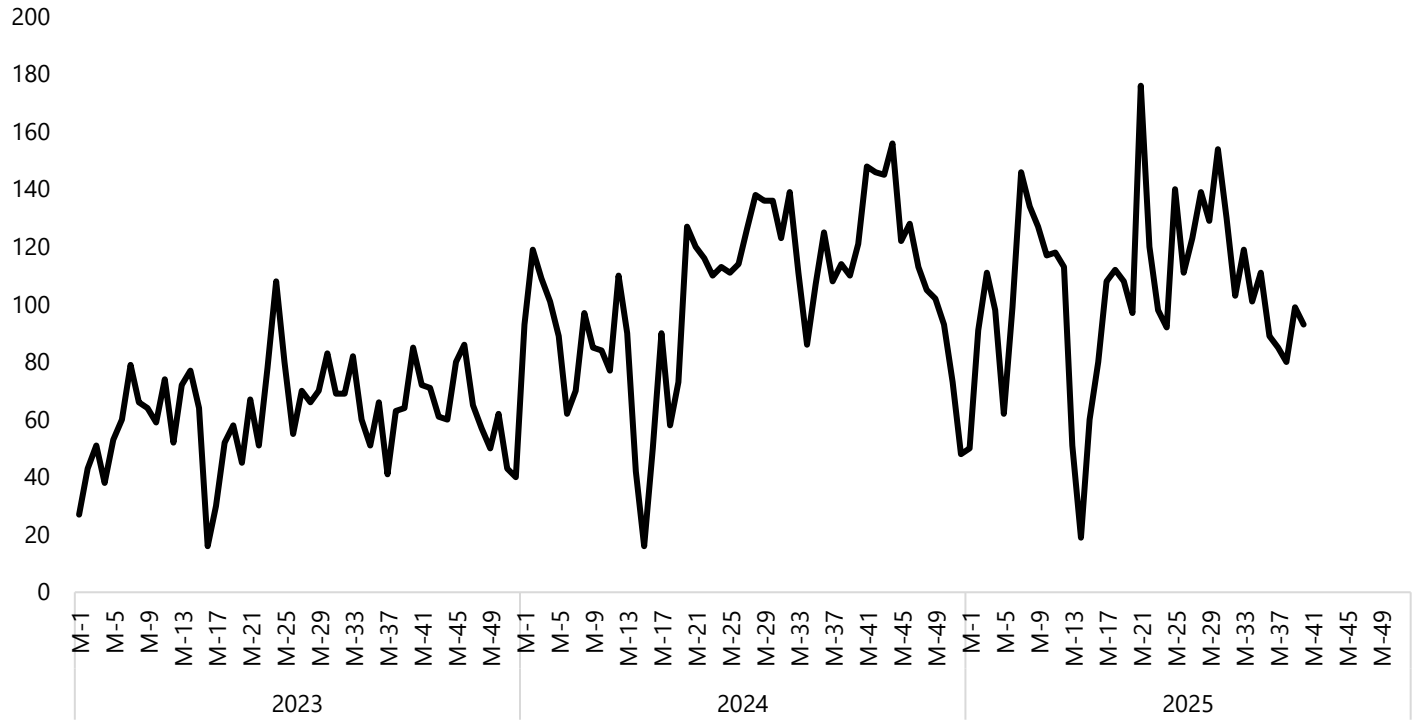

Analisa

- Pola kasus AFP yang terlaporkan di SKDR cenderung konsisten, menunjukkan bahwa kasus ini tidak dipengaruhi pola musiman
- Kewaspadaan terhadap kasus AFP terus dilakukan dengan surveilans aktif dan pemeriksaan rutin yang keberhasilannya dapat dinilai dengan indikator *non - AFP rate*

Data s.d M39 Tahun 2025. *Sumber: SKDR Tanggal 11 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB*

Kasus Observasi Difteri

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Kasus Observasi Difteri Berdasarkan Provinsi Tahun 2025

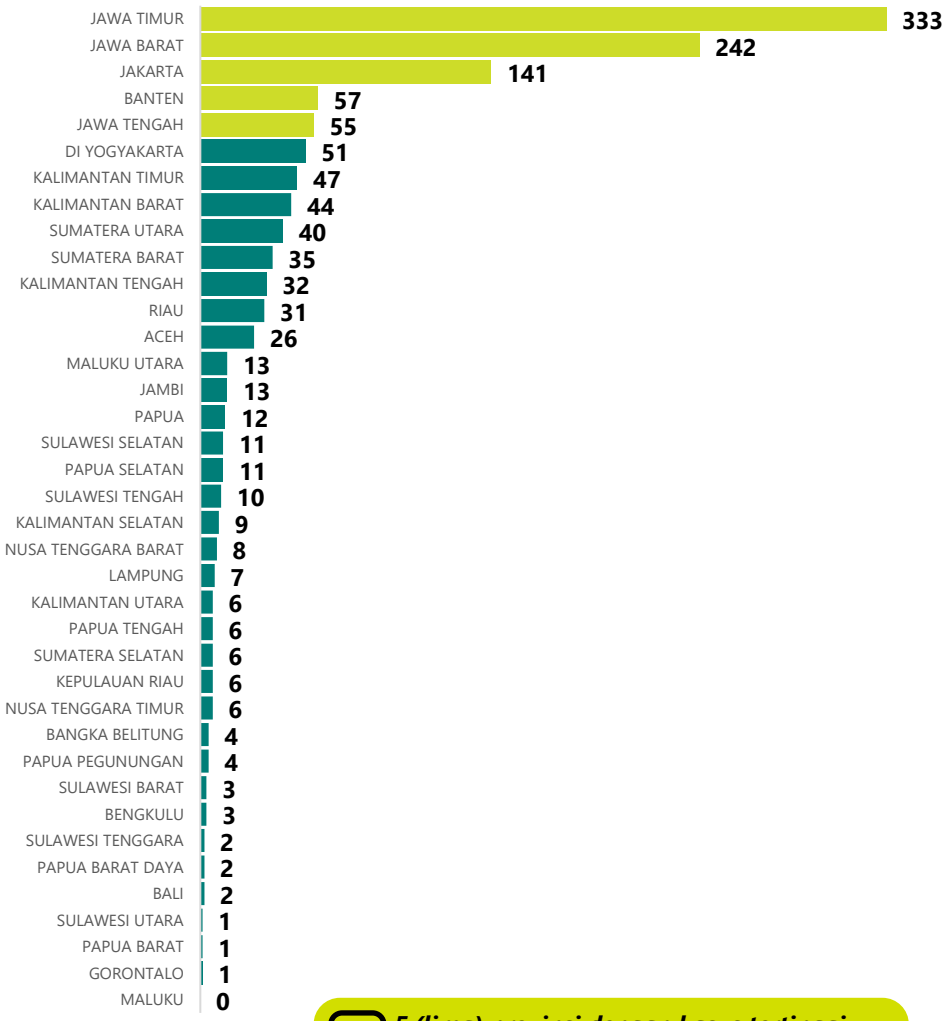

5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Kasus Observasi Difteri di Indonesia Tahun 2023-2025

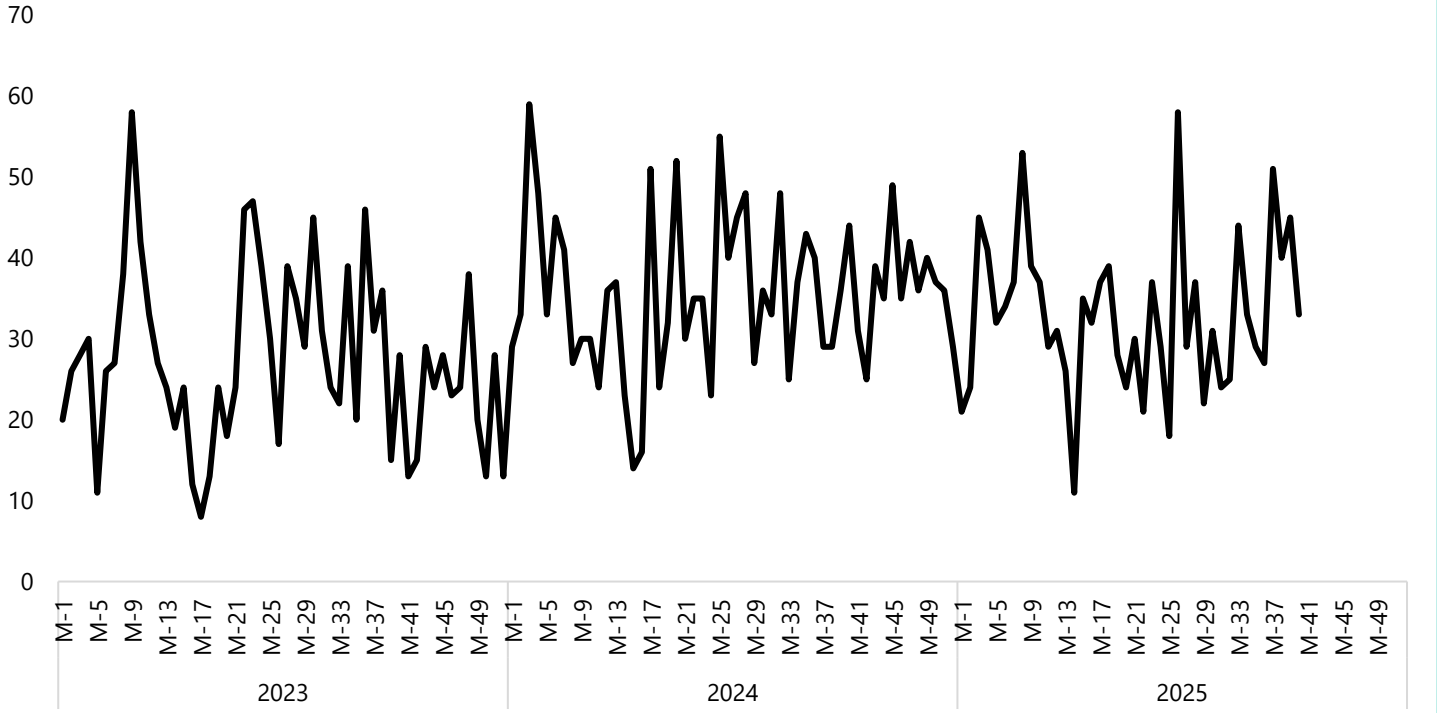

Analisa

- Pola kasus observasi difteri yang terlaporkan di SKDR cenderung konsisten, menunjukkan bahwa kasus observasi difteri tidak dipengaruhi pola musiman
- Cakupan imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus) yang rendah di suatu populasi merupakan faktor risiko penularan dan penemuan kasus difteri.

Data s.d M39 Tahun 2025. *Sumber: SKDR Tanggal 11 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB*

Suspek Pertusis

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Kasus Suspek Pertusis Berdasarkan Provinsi Tahun 2025

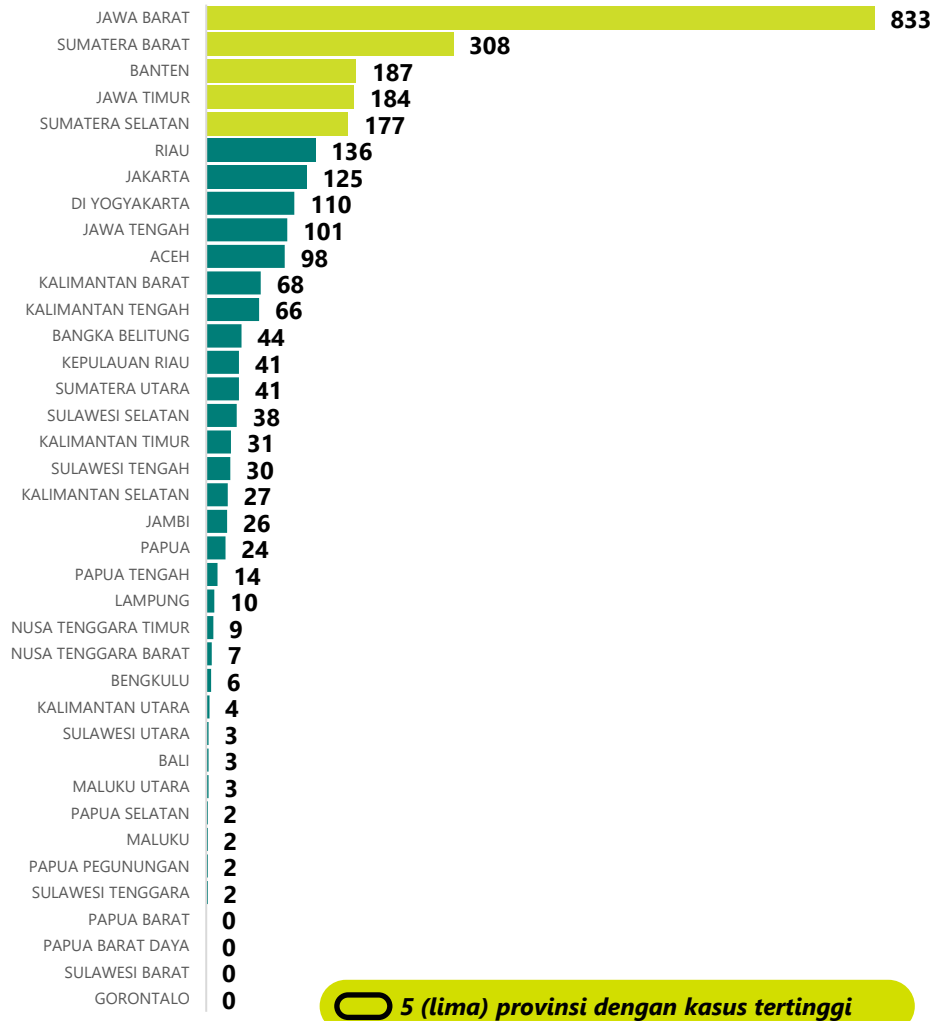

5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Suspek Pertusis di Indonesia Tahun 2023-2025

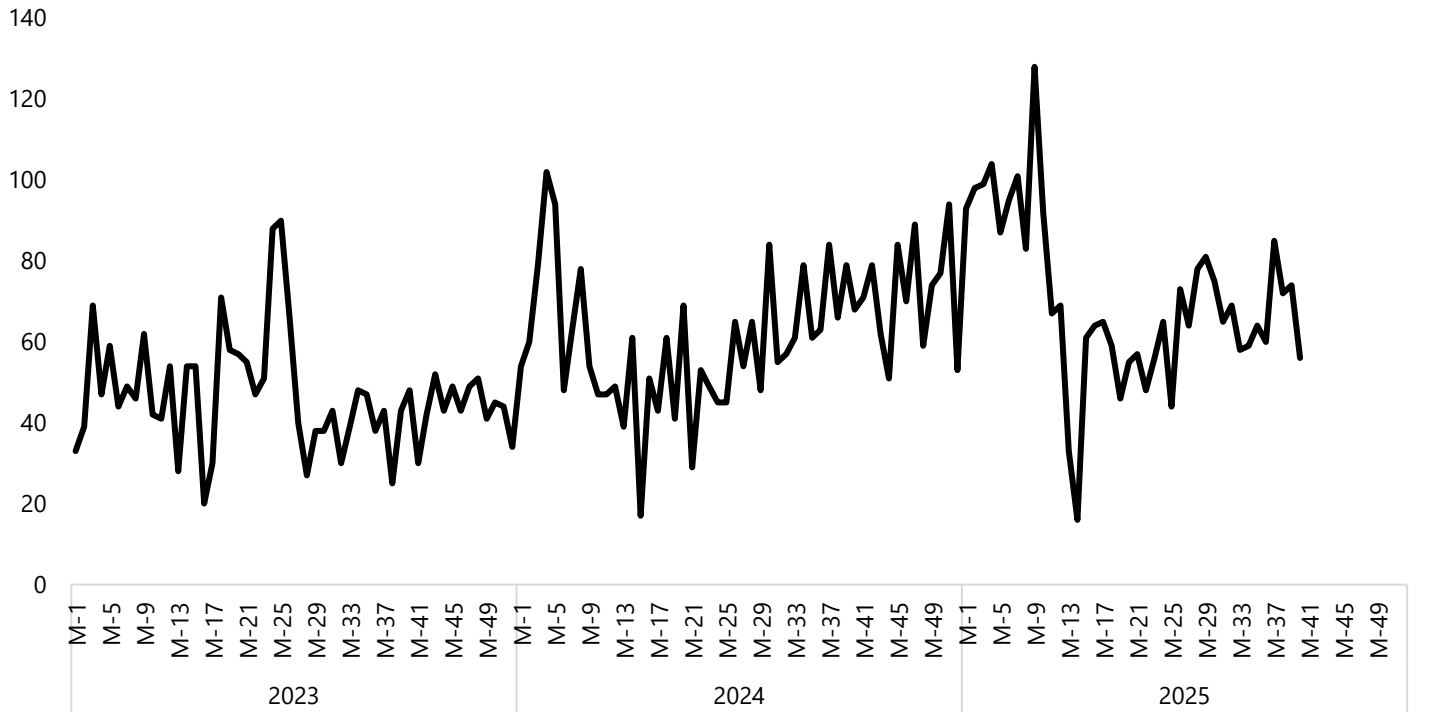

Analisa

- Kasus suspek pertussis dilaporkan secara berfluktuatif setiap tahun
- Pola kasus suspek pertussis yang terlaporkan di SKDR cenderung konsisten, menunjukkan bahwa kasus ini tidak dipengaruhi pola musiman
- Anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi DPT lengkap sesuai jadwal lebih rentan terhadap pertusis

Data s.d M39 Tahun 2025. *Sumber: SKDR Tanggal 11 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB*

Suspek Campak

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Kasus Suspek Campak Berdasarkan Provinsi Tahun 2025

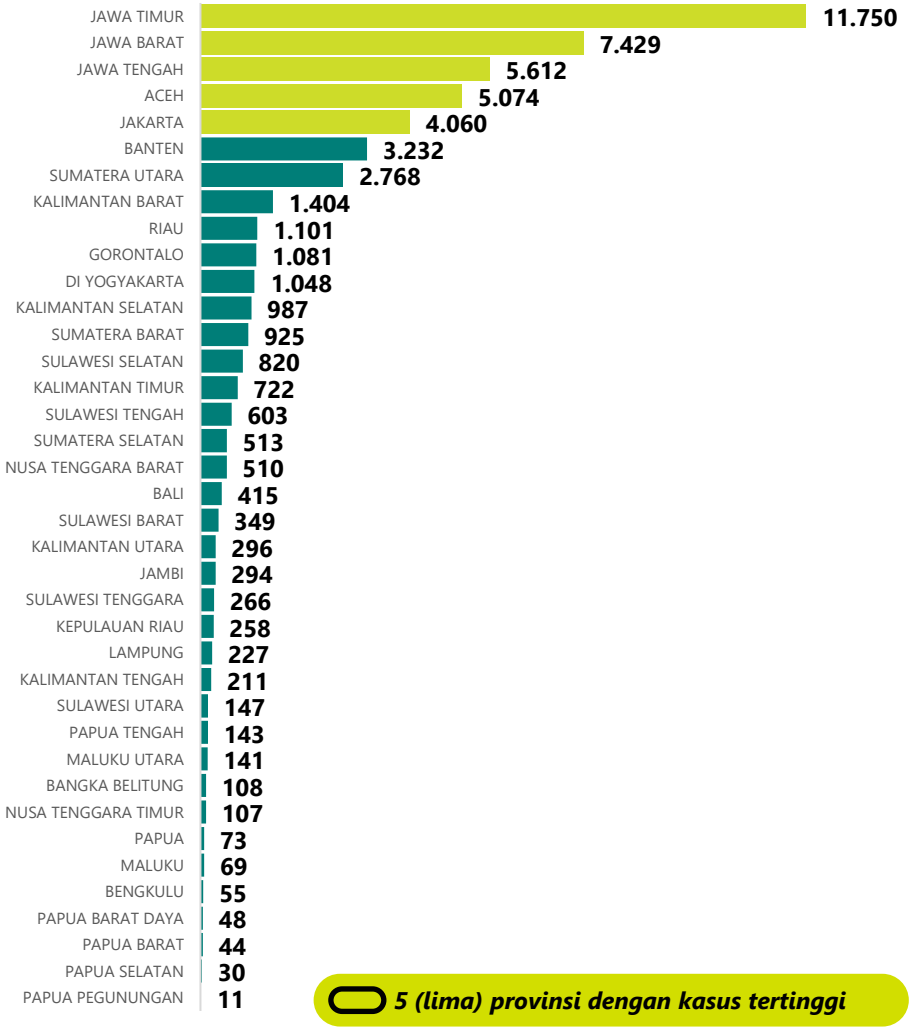

5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Suspek Campak di Indonesia Tahun 2023-2025

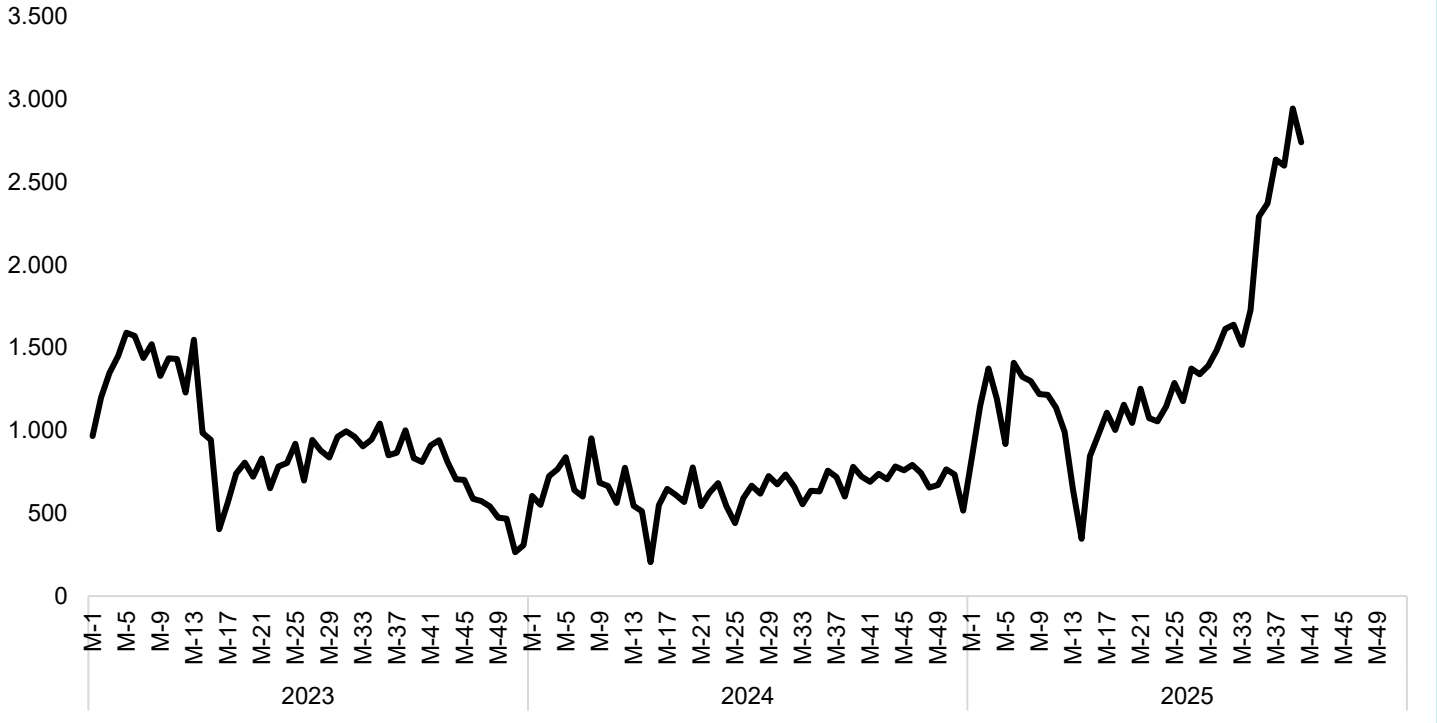

Analisa

- Pelaporan kasus suspek campak berfluktuatif disetiap tahunnya
- Tahun 2025 terlihat terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada minggu ke-23 sampai dengan minggu ke-37.
- Kewaspadaan terhadap kasus campak terus dilakukan dengan surveilans aktif dan pemeriksaan rutin yang keberhasilannya dapat dinilai dengan indikator *discarded rate*

Data s.d M39 Tahun 2025. *Sumber: SKDR Tanggal 11 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB*

Suspek Tetanus Neonatorum

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Kasus Suspek Tetanus Neonatorum Berdasarkan Provinsi Tahun 2025

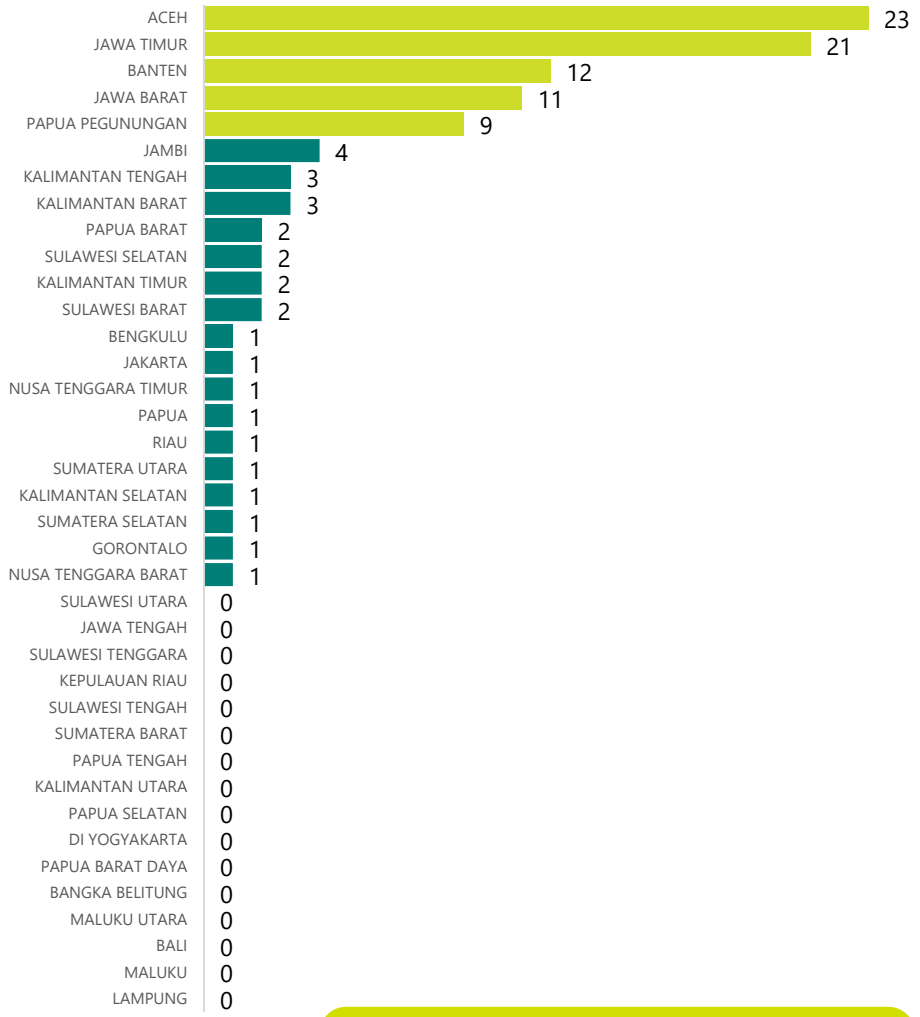

5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Suspek Tetanus Neonatorum di Indonesia Tahun 2023-2025

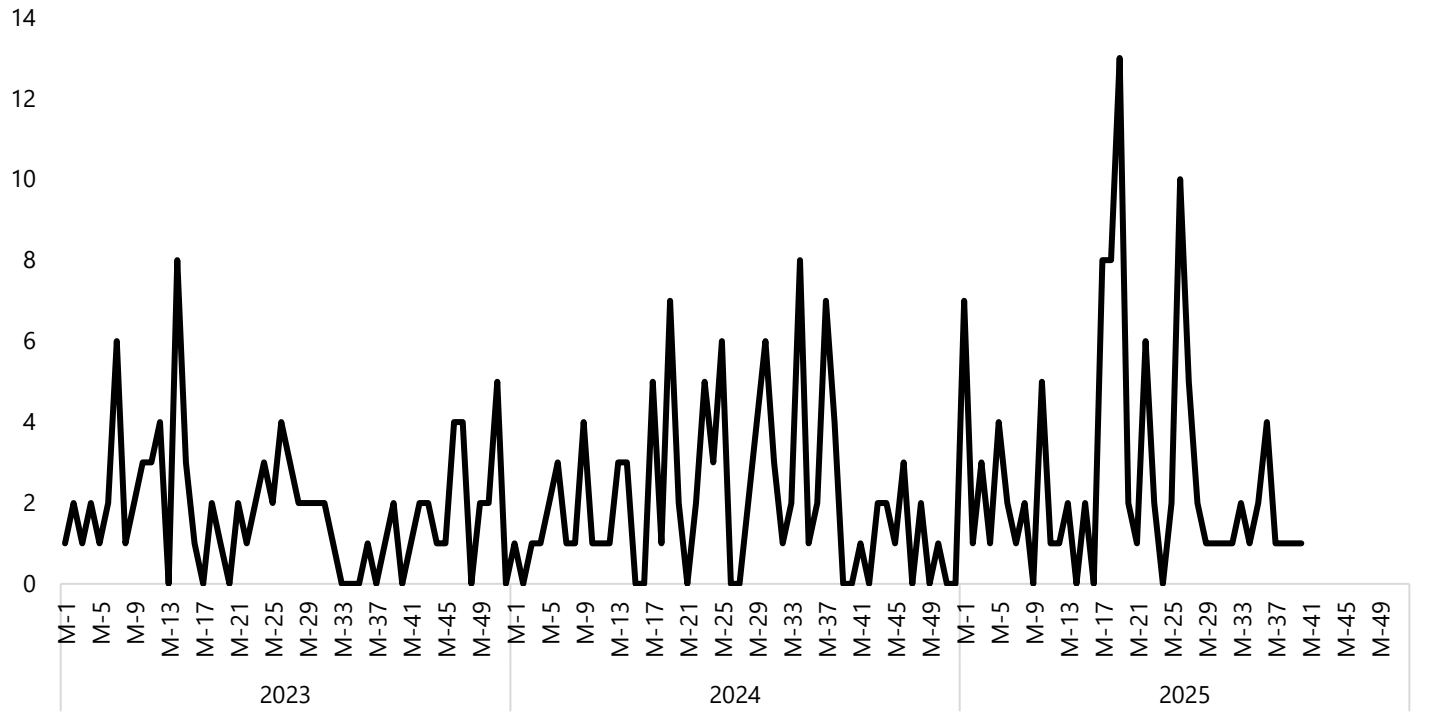

Analisa

- Penemuan kasus Tetanus Neonatorum disebabkan karena masih terdapat persalinan yang tidak higienis dan tidak dilakukan di fasilitas kesehatan
- Ibu hamil yang tidak mendapatkan imunisasi TT merupakan factor risiko dari kasus TN.

Data s.d M39 Tahun 2025. *Sumber: SKDR Tanggal 11 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB*

PENYAKIT POTENSIAL KLB/WABAH

a. Distribusi 5 Penyakit Tertinggi
b. Zoonosis
c. Penyakit Tular Vektor
d. Penyakit Pernafasan
e. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)
f. **Penyakit Saluran Pencernaan, Hepatitis, dan Lainnya**

Diare Akut

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Kasus Diare Akut Berdasarkan Provinsi Tahun 2025

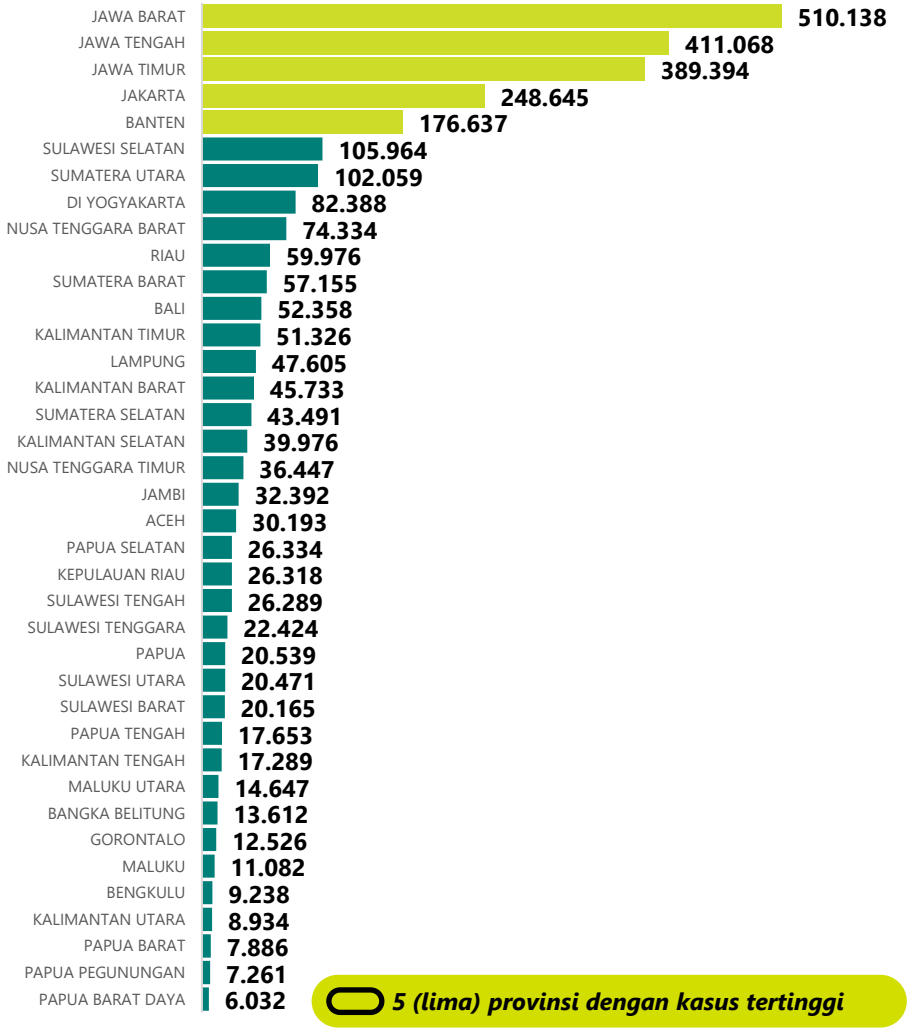

Tren Diare Akut di Indonesia Tahun 2023-2025

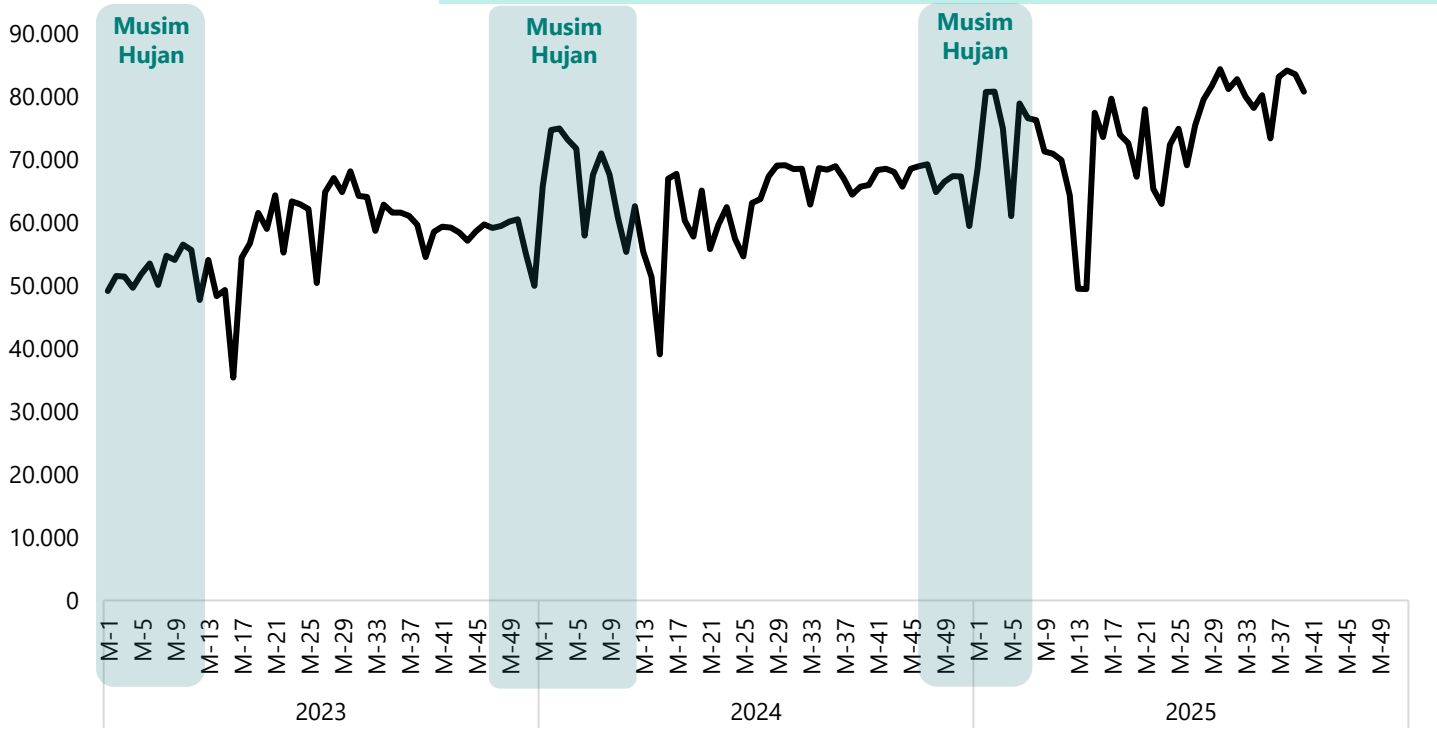

Analisa

- Kasus diare akut yang terlaporkan dalam SKDR cenderung naik di Tahun 2024 sd awal 2025 dibandingkan dengan tahun 2023
- Pola kasus diare akut yang terlaporkan di SKDR cenderung konsisten, ini bisa terjadi kemungkinan diare akut tidak dipengaruhi pola musiman

Data s.d M39 Tahun 2025. *Sumber: SKDR Tanggal 11 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB*

Diare Berdarah/Disentri

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Kasus Diare Berdarah/Disentri Berdasarkan Provinsi Tahun 2025

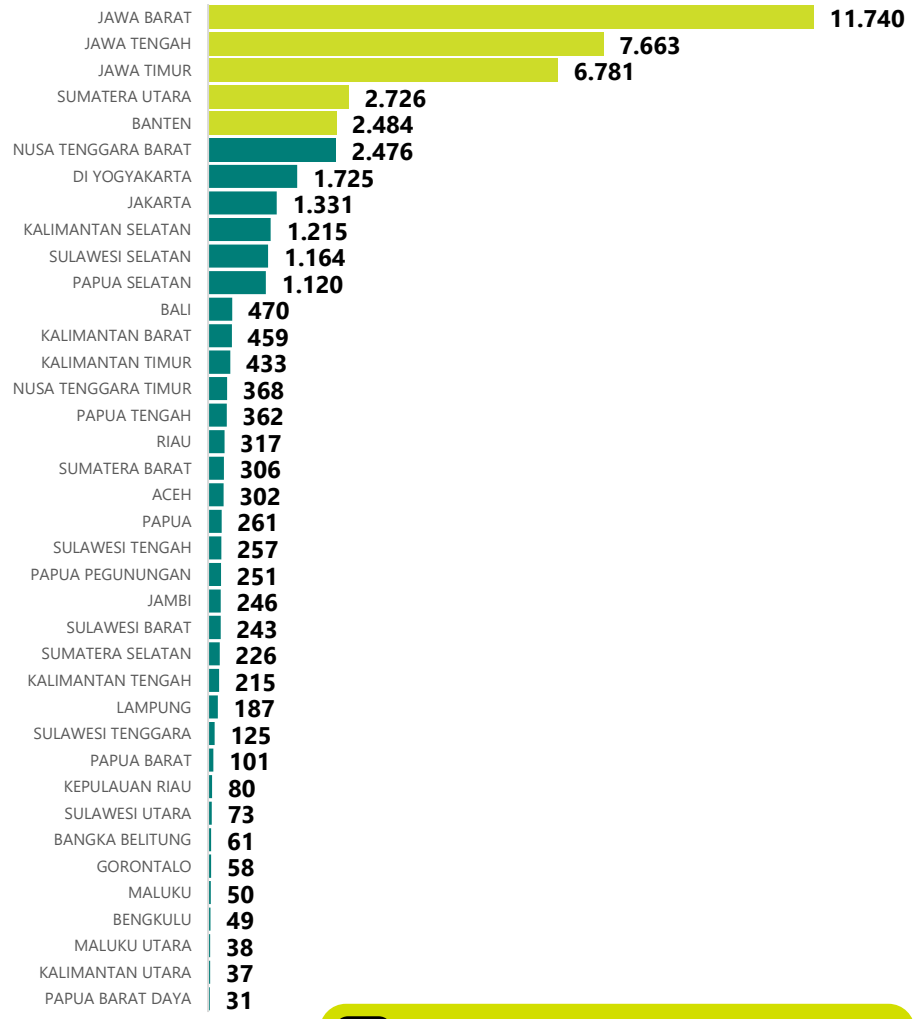

5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Diare Berdarah/Disentri di Indonesia Tahun 2023-2025

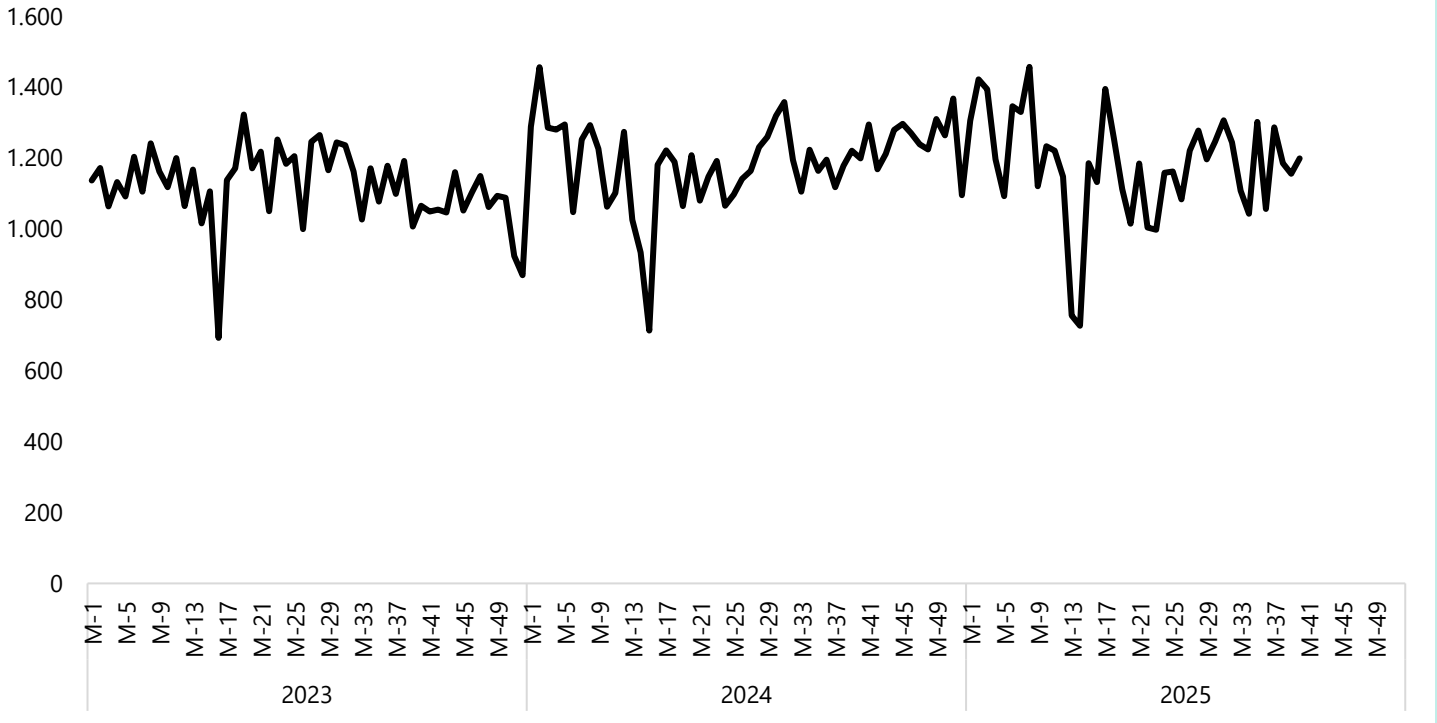

Analisa

- Kasus diare berdarah/disentri yang terlaporkan dalam SKDR cenderung fluktuatif
- Peningkatan diare berdarah/disentri dipicu oleh sanitasi buruk, air tercemar, dan konsumsi makanan tidak higienis

Data s.d M39 Tahun 2025. *Sumber: SKDR Tanggal 11 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB*

Suspek Kolera

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Kasus Suspek Kolera Berdasarkan Provinsi Tahun 2025

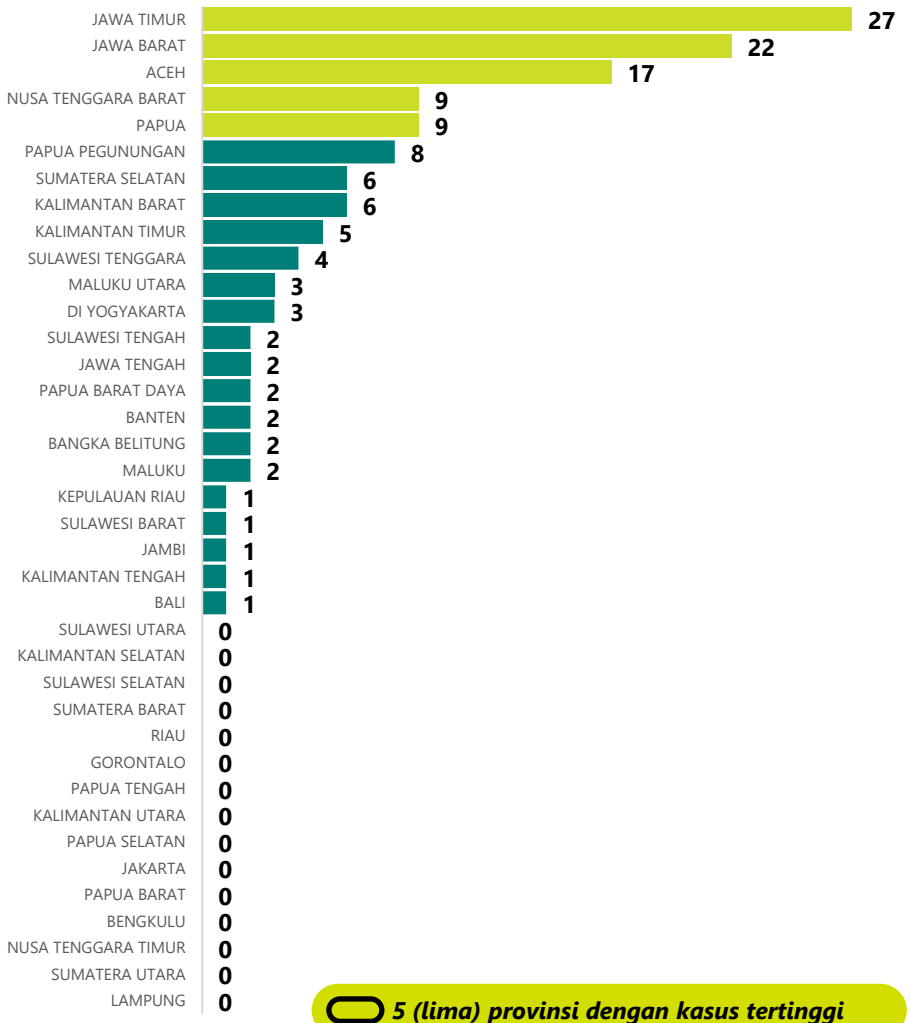

5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Suspek Kolera di Indonesia Tahun 2023-2025

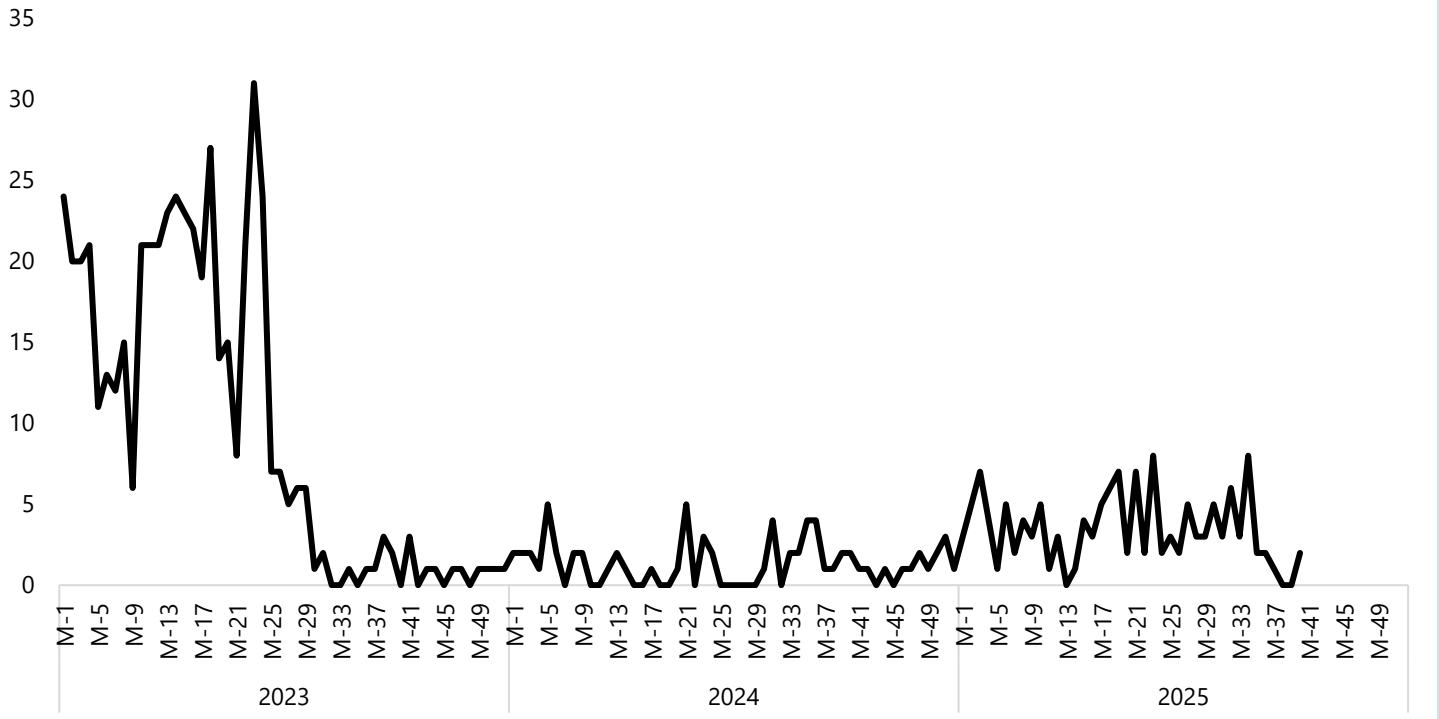

Analisa

- Dalam 2 tahun terakhir, trend suspek kolera sempat tinggi pada awal-pertengahan tahun 2023. Pada Tahun 2025 kasus suspek kolera memiliki tren kasus yang konsisten walaupun tidak sebanyak tahun 2023
- Pelaporan kasus suspek kolera yang konsisten juga dipengaruhi oleh pemahaman DO bagi petugas pelapor dan berkaitan dengan kewaspadaan komunal terhadap situasi global dimana kematian sebab kolera tahun 2023 meningkat 71% dibandingkan dengan tahun 2022 (WHO).

Data s.d M39 Tahun 2025. *Sumber: SKDR Tanggal 11 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB*

Suspek HFMD

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Kasus Suspek HFMD Berdasarkan Provinsi Tahun 2025

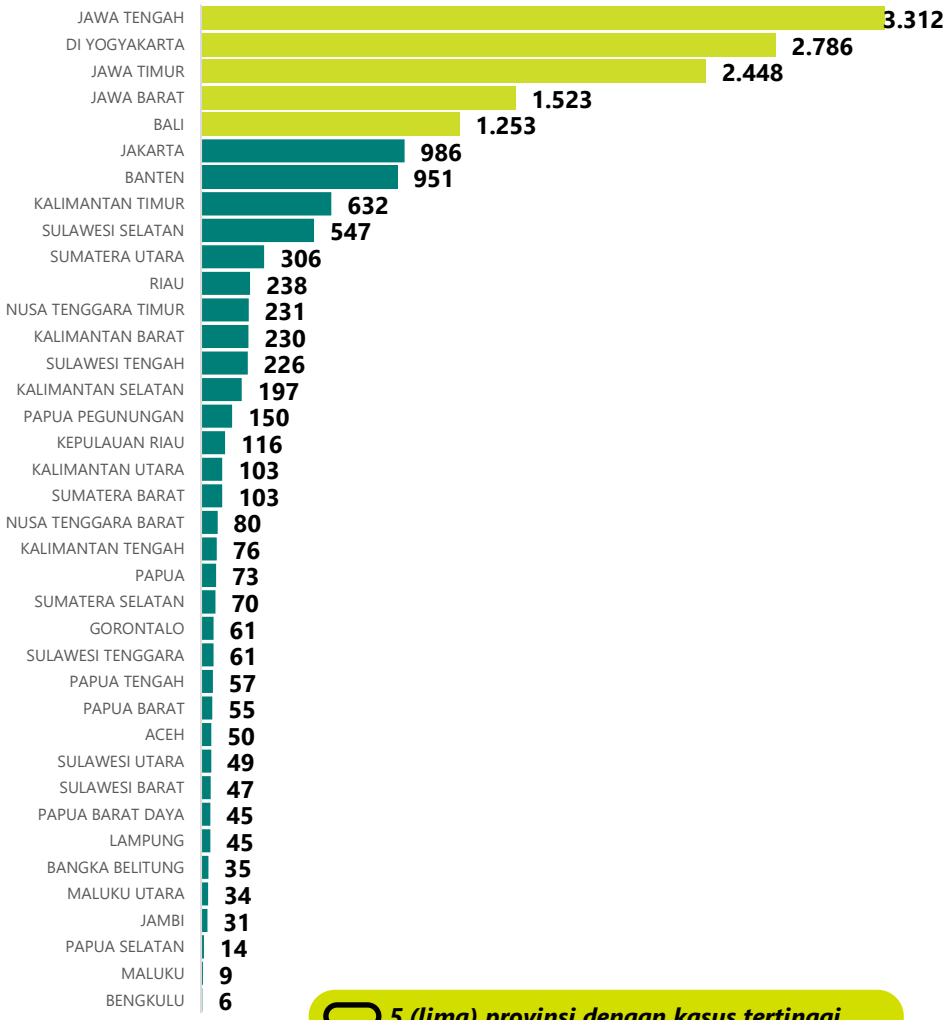

5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Suspek HFMD di Indonesia Tahun 2023-2025

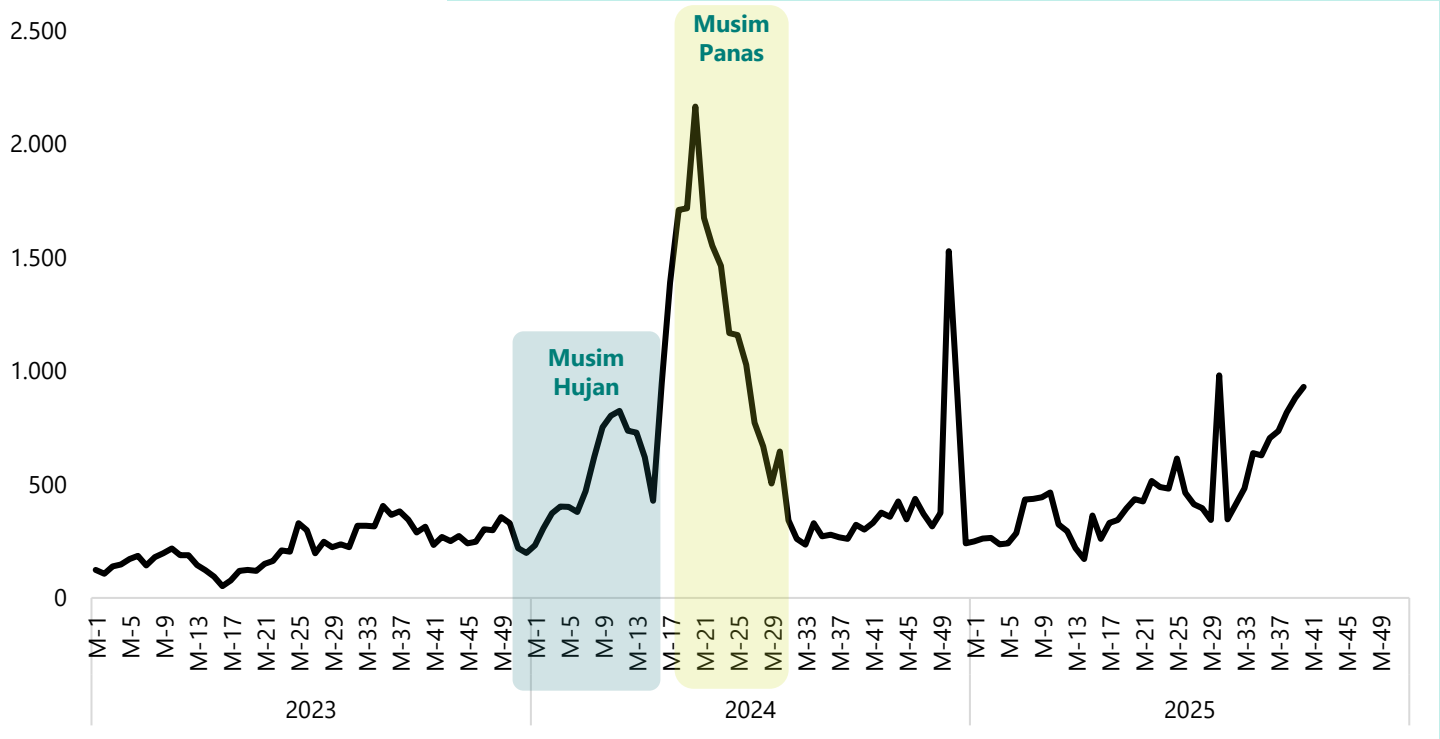

Analisa

- Tahun 2024 terjadi peningkatan kasus HFMD secara nasional
- HFMD lebih sering meningkat pada musim panas atau musim hujan karena kondisi lingkungan yang mendukung penyebaran enterovirus
- Jika varian baru muncul, terutama Enterovirus 71 (EV71) lebih berisiko menyebabkan komplikasi serius dan peningkatan kasus lebih signifikan

Data s.d M39 Tahun 2025. *Sumber: SKDR Tanggal 11 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB*

Suspek Demam Tifoid

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Kasus Suspek Demam Tifoid Berdasarkan Provinsi Tahun 2025

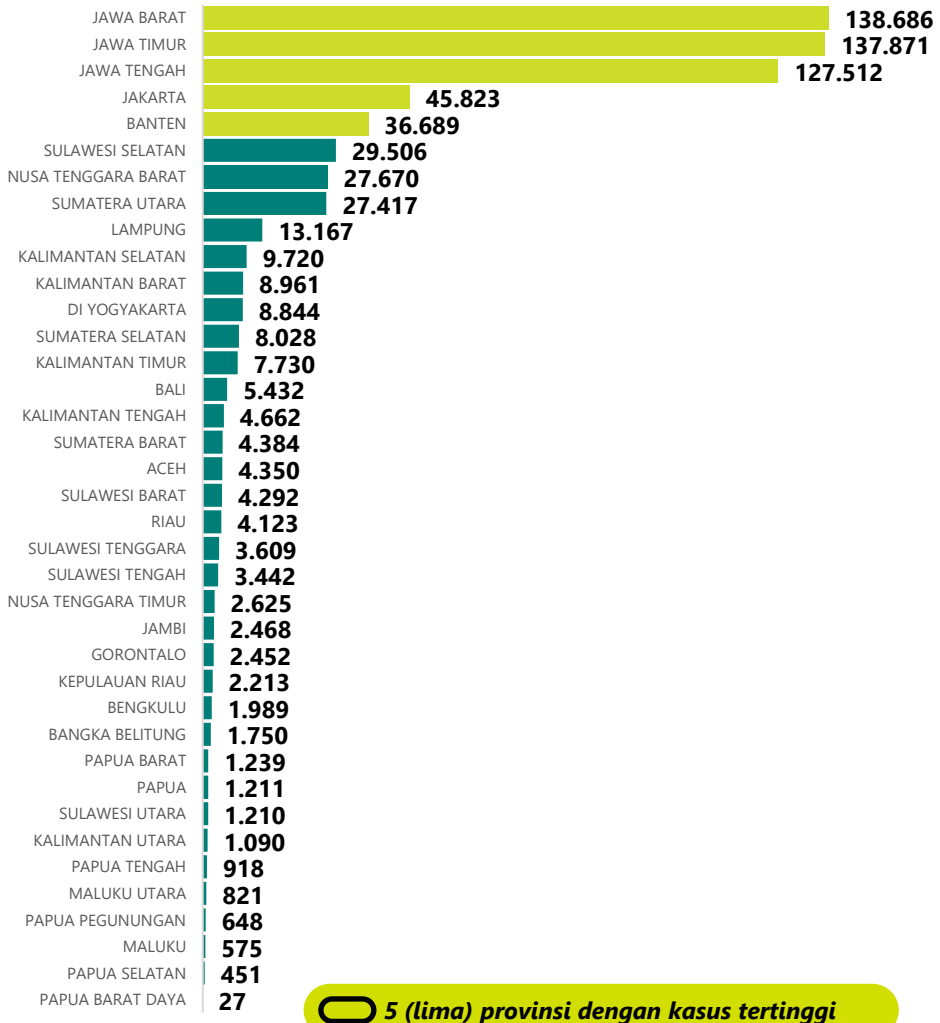

5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Suspek Demam Tifoid di Indonesia Tahun 2023-2025

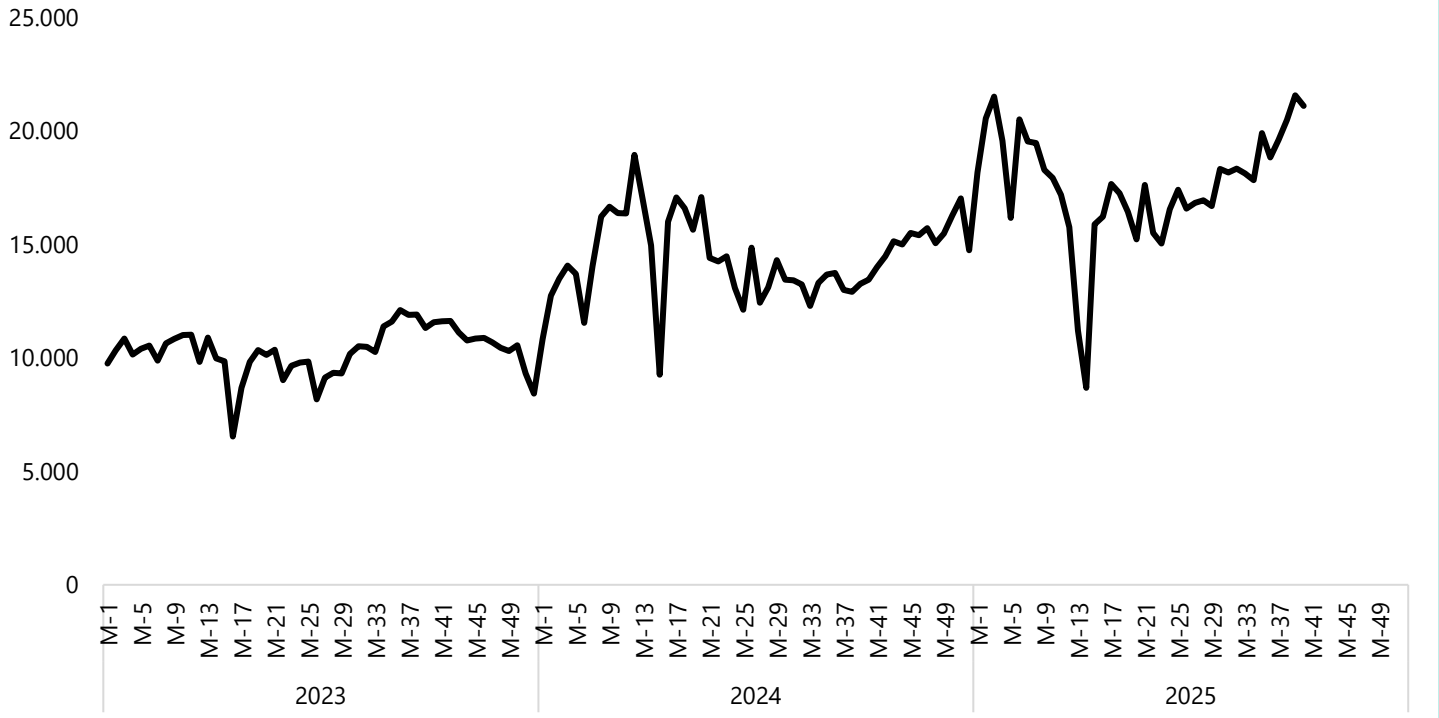

Analisa

- Tren kasus suspek demam tifoid bergerak meningkat secara perlahan sejak M-34 ditahun 2024 hingga awal Mei 2025. dan M-29 sampai dengan M-37 tahun 2025.
- Sanitasi dan kebersihan yang buruk,kurangnya kesadaran masyarakat menerapkan PHBS merupakan salah satu faktor peningkatan kasus

Data s.d M39 Tahun 2025. *Sumber: SKDR Tanggal 11 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB*

Sindrom Jaundice Akut

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Kasus Sindrom Jaundice Akut Berdasarkan Provinsi Tahun 2025

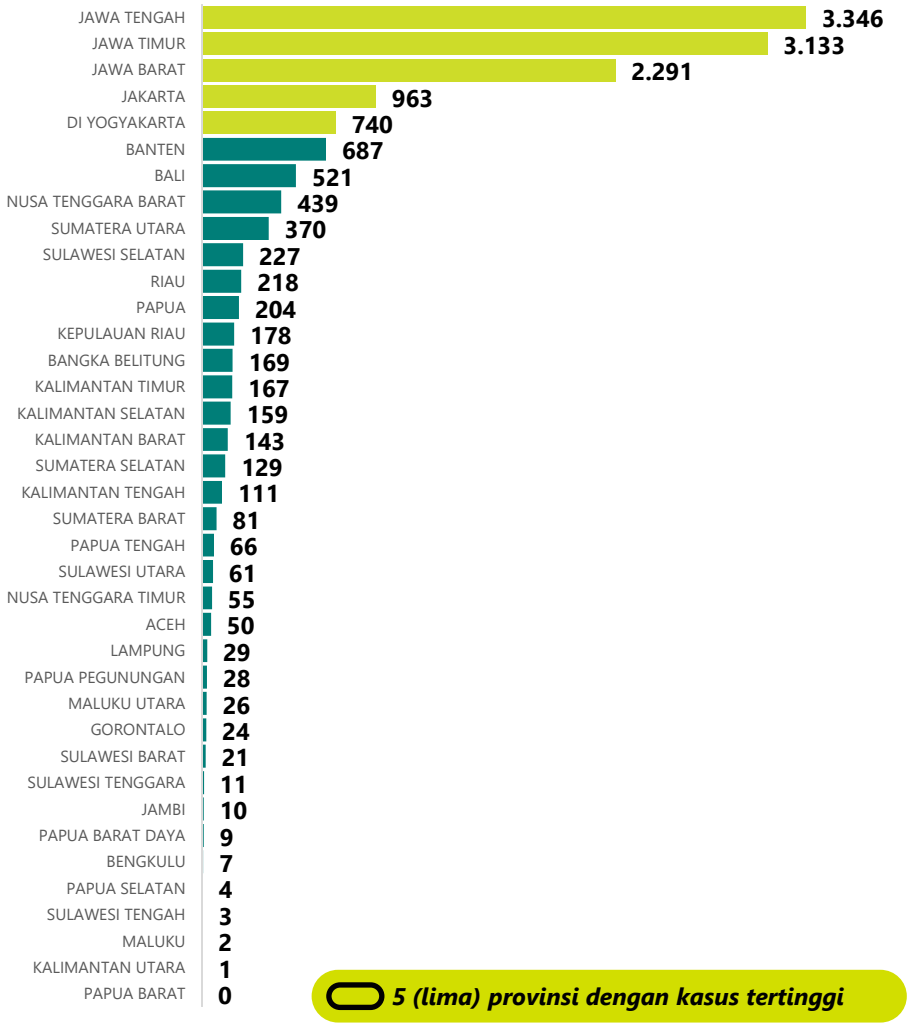

5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Sindrom Jaundice Akut di Indonesia Tahun 2023-2025

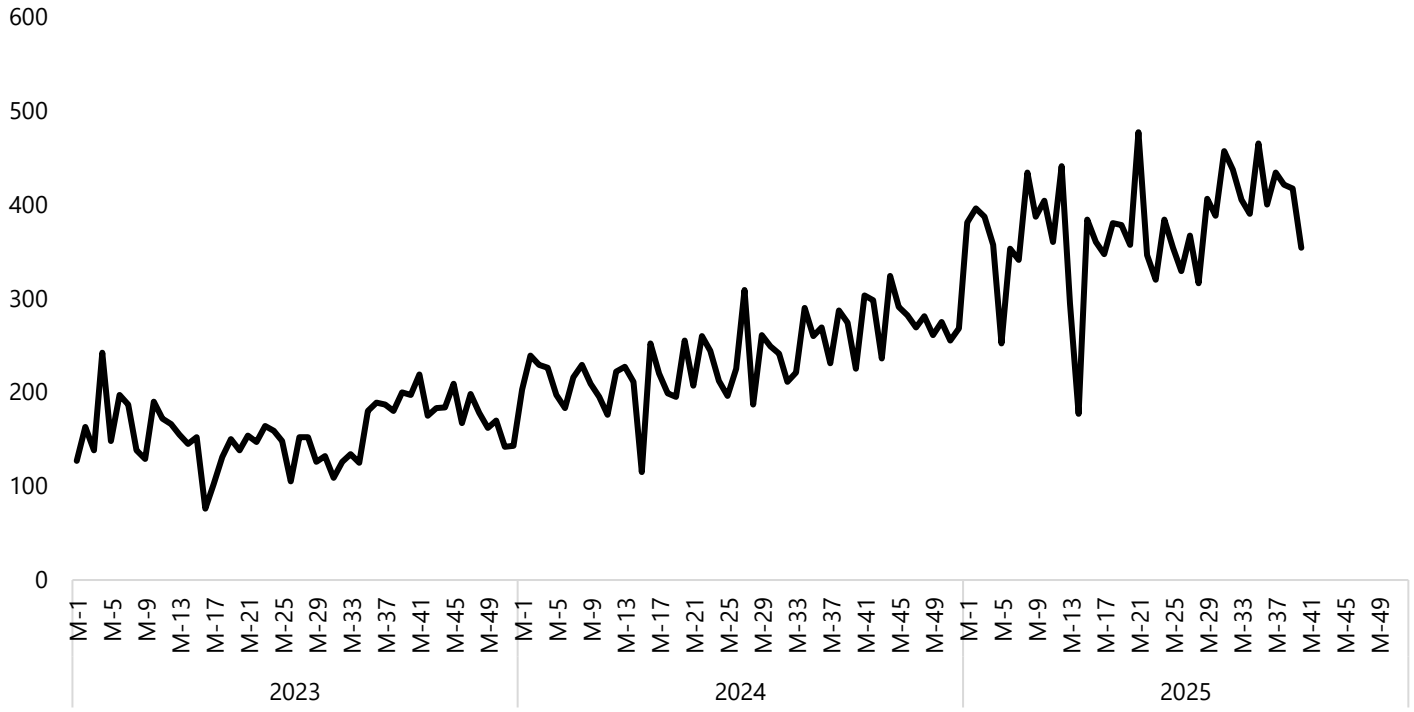

Analisa

- Pada tahun 2025, jumlah kasus yang dilaporkan dalam SKDR cenderung naik dibandingkan dengan tahun 2023 dan 2024
- Awal tahun 2025 menunjukkan lonjakan signifikan, sebelum turun sedikit tetapi tetap lebih tinggi dibandingkan tahun 2023 dan 2024.

Data s.d M39 Tahun 2025. *Sumber: SKDR Tanggal 11 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB*

Suspek Meningitis/Encephalitis

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Kasus Suspek Meningitis/Encephalitis Berdasarkan Provinsi Tahun 2025

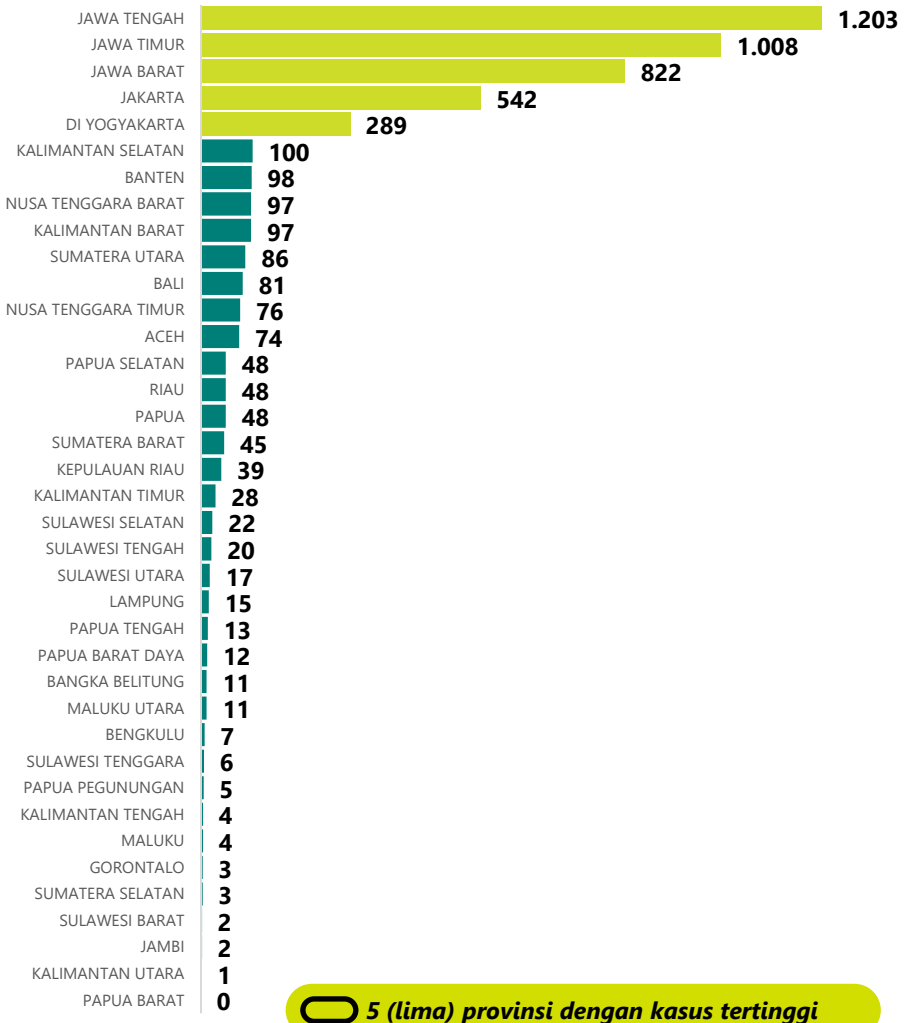

5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Suspek Meningitis/Encephalitis di Indonesia Tahun 2023-2025

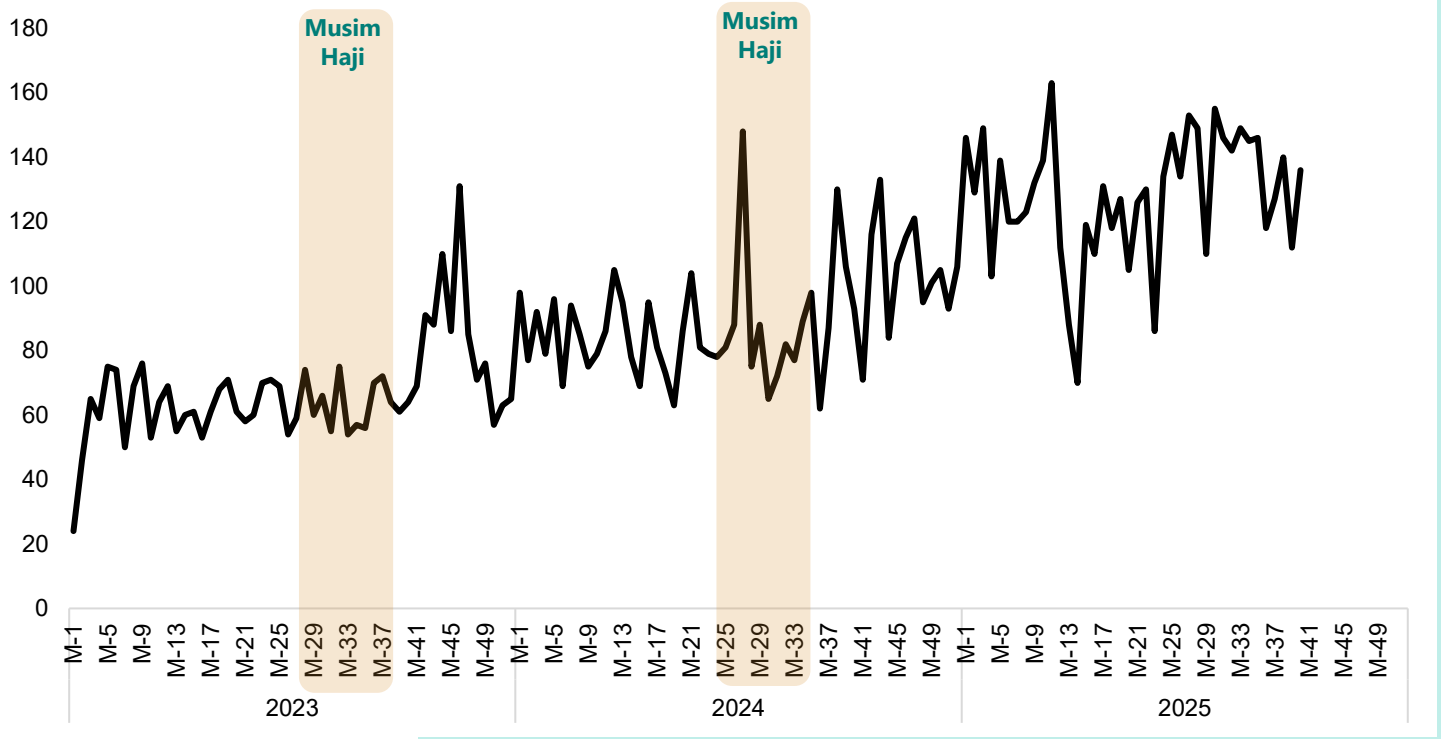

Analisa

- Dalam 2 tahun terakhir (2023-2024), terjadi pola peningkatan pada suspek meningitis. Hal ini berkaitan dengan penguatan kinerja penemuan dan penjaringan suspek di fasilitas pelayanan Kesehatan.
- Pola mingguan menunjukkan bahwa terdapat lonjakan suspek setelah melewati periode musim haji di Indonesia.

Data s.d M39 Tahun 2025. *Sumber: SKDR Tanggal 11 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB*

Suspek Tetanus

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Kasus Suspek Tetanus Berdasarkan Provinsi Tahun 2025

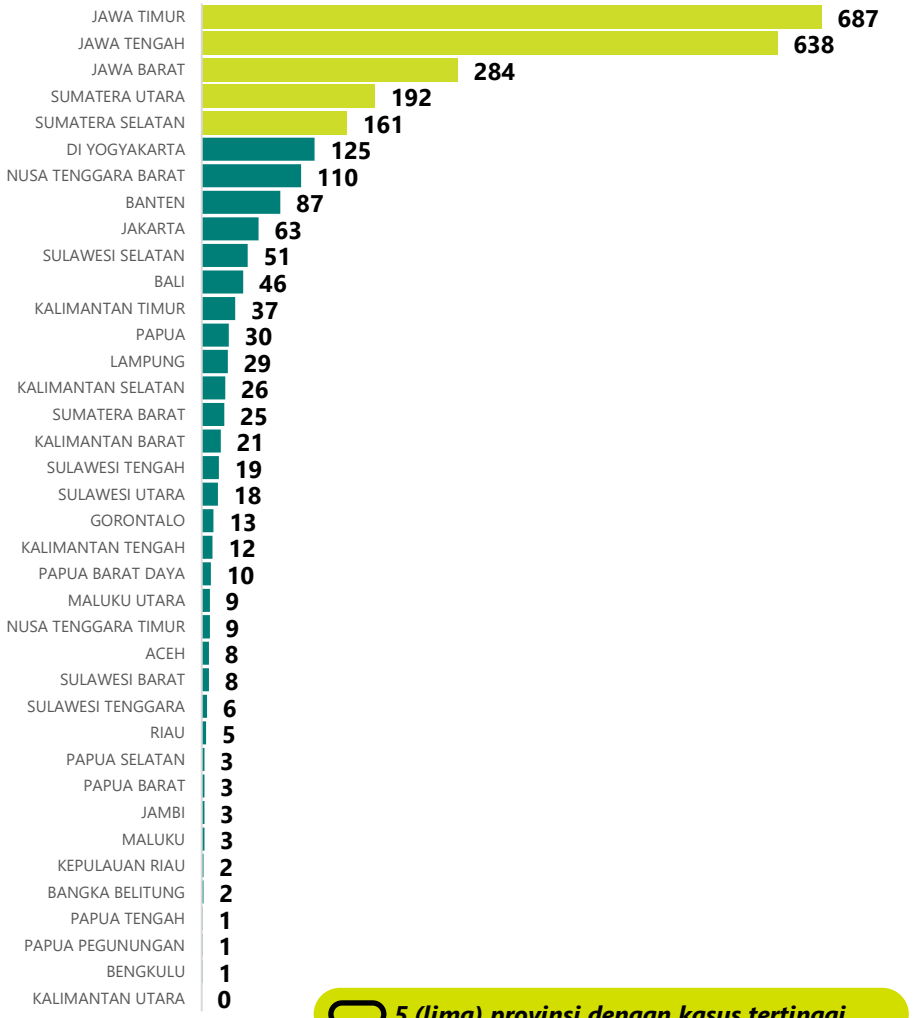

5 (lima) provinsi dengan kasus tertinggi

Tren Suspek Tetanus di Indonesia Tahun 2023-2025

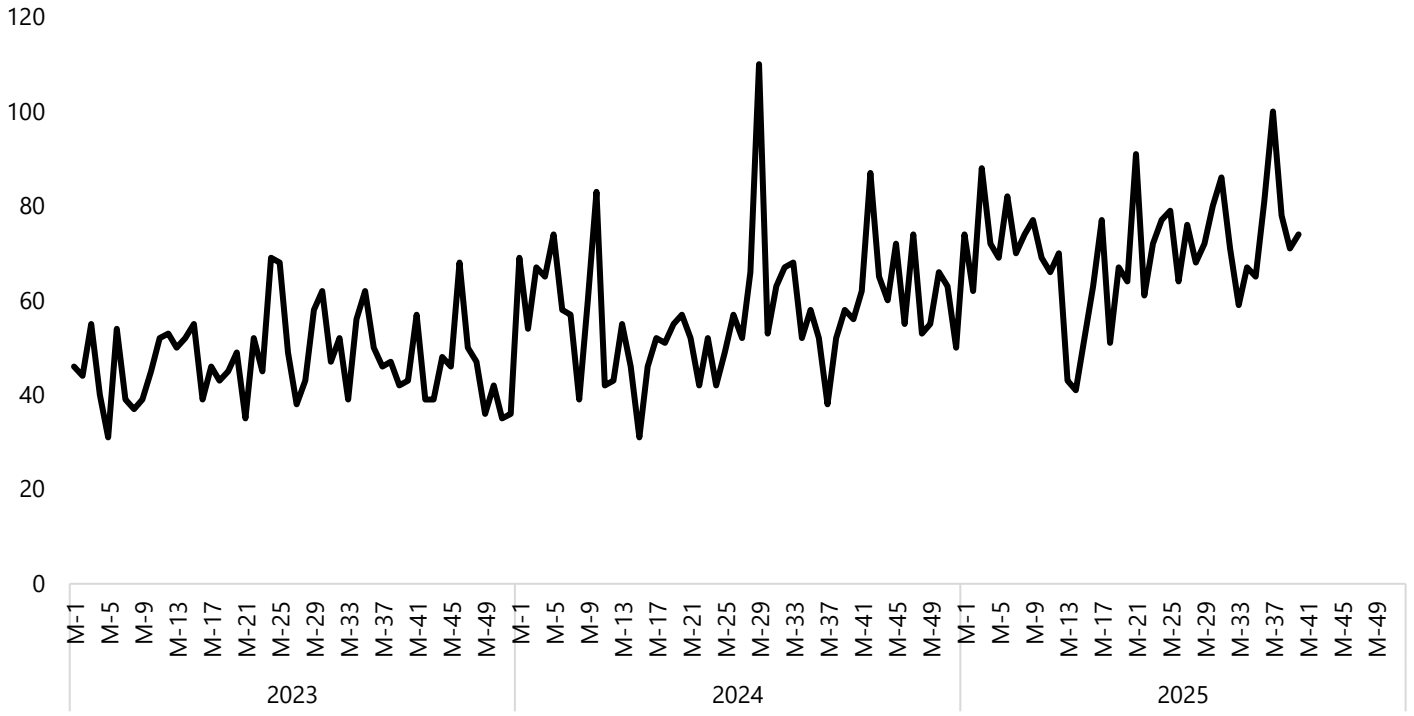

Analisa

- Pelaporan kasus suspek tetanus **berfluktutif** disetiap tahun
- **Kurangnya vaksinasi tetanus dan keterlambatan pengobatan** menjadi salah satu faktor risiko penemuan kasus tetanus
- Bencana alam, terutama banjir, sering kali menyebabkan peningkatan prevalensi tetanus karena cedera yang terkait

Data s.d M39 Tahun 2025. *Sumber: SKDR Tanggal 11 Oktober 2025 Pukul 09.00 WIB*

Kemenkes
Public Health Emergency Operations Center

Outline Situation Report

- Situasi Global Penyakit Infeksi Emerging
- Situasi Penyakit Nasional
- **Respon Terhadap Penyakit Potensial KLB dan Wabah**

Data per tanggal 11 Oktober 2025

Respon

No	Informasi
1	Melakukan respon dan penilaian awal risiko terhadap sinyal alert yang timbul pada penyakit potensial KLB/wabah
2	Melakukan koordinasi lintas sektor dan Kemenko PMK dengan pendekatan *One Health* terkait surveilan terpadu, pemanfaatan implementasi SIZE, investigasi bersama dan penanggulangan kasus zoonosis yaitu kasus antrax, GHPR dan Avian influenza
3	Pemantuaan situasi penyakit infeksi emerging global dan nasional
4	Deteksi dini melalui surveilans sentinel penyakit infeksi emerging
5	Melakukan *update* negara terjangkit penyakit infeksi emerging sebagai kewaspadaan Balai Karantina Kesehatan dalam pemantauan pelaku perjalanan
6	Meningkatkan penemuan kasus dan deteksi infeksi pernapasan akut di pintu masuk dan sentinel ILI-SARI
7	Monitoring higiene dan sanitasi pengelolaan makanan minuman serta kesehatan penjamah makanan TPM/TTU oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
8	Melakukan surveilans vektor dan pengendalian faktor risiko lingkungan pada penyakit tular vektor berpotensi KLB
9	Meningkatkan kewaspadaan pada penyakit leptospirosis dan dengue yang sering meningkat pada saat musim penghujan
10	Melakukan notifikasi melalui IHR untuk penemuan kasus yang dapat menjadi risiko penularan bagi negara-negara lain
11	Meningkatkan cakupan vaksinasi dalam pencegahan PD3I dan penyakit saluran pernafasan.
12	Pemetaan Risiko penyakit Infeksi Emerging berkala oleh seluruh Kabupaten/Kota
13	Membuat himbauan pada setiap kejadian penyakit potensial KLB dan infeksi emerging di nasional maupun internasional

Kemenkes